

yesi-susilawati-final-1_1789430908871.docx

By Turnitin Acc

²
**MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DAN
BERBANTUAN MEDIA *POP UP BOOK* DALAM PEMBELAJARAN
PPKN DI SMPN 01 LEBONG UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KESADARAN
DEMOKRATIS SISWA**



TESIS

¹
Diajukan Kepada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan
Program Magister Pendidikan

Oleh:

YESI SUSILAWATI

NPM: 2386110010

**PROGRAM STUDI MAGISTER PEDAGOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2026

HALAMAN PENGESAHAN

**MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DAN BERBANTUAN
MEDIA *POP UP BOOK* DALAM PEMBELAJARAN PPKN DI SMPN 01
LEBONG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR
KRITIS DAN KESADARAN DEMOKRATIS SISWA**

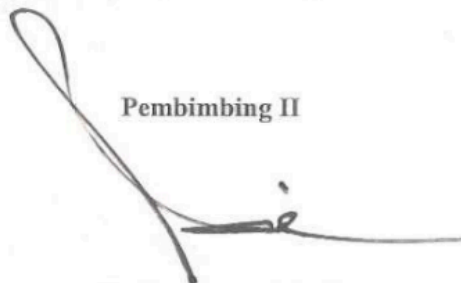
Disetujui dan disahkan oleh pembimbing:

Pembimbing I



Dr. Apriza Fitriani, M. Pd.
NIDN. 0230049101

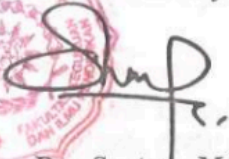
Pembimbing II



Dr. Susiyanto, M. Si
NIDN. 0230017001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

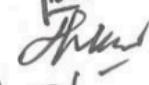



Drs. Santoso, M.Si
NIP.196706151993031004

HALAMAN PENGUJI
DIPERTAHANKAN DI DEPAN TIM PENGUJI TESIS
PROGRAM STUDI MAGISTER PEDAGOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

Hari : Senin
Tanggal : 31 Agustus 2026
Tempat : Ruang Ujian FKIP UM Bengkulu

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Merri Sri Hartati, M. Pd.	()
2. Dr. Kashardi, M. Pd.	()
3. Dr. Apriza Fitriani, M. Pd.	()
4. Dr. Susiyanto, M .Si.	()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu



Drs. Santoso, M.Si
NIP.196706151993031004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yesi Susilawati
NPM : 2386110010
Prodi : Pedagogi
Jenjang : S-2 (Program Megister)
Fakultas : KIP

Dalam ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “*Model Problem Based Learning* (PBL) dan Berbantuan Media *Pop Up Book* dalam Pembelajaran PPKn di SMPN 01 Lebong untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kesadaran Demokratis Siswa” adalah karya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata karya tulis ini berindikasi sebagai plagiat, saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Bengkulu, Agustus 2026




Yesi Susilawati
NPM. 2386110010

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Seungguhnya ³ Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri." - QS Ar Rad II

PERSEMBAHAN

- Penulis persembahkan tesis ini untuk kedua ³ orang tua ku, yang memberikan kasih sayang, dukungan, pengorbanan dan memberikan doa tanpa henti untuk keberhasilanku
- Suamiku (Siswanto. S.E), Ana ³² aku (Syifa Aulia dan Zhian Arkhana Bagite) dan keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, kesabaran, serta kasih sayang yang tiada henti dalam setiap langkah perjalanan studiku.
- ⁶³ Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan selama menempuh pendidikan.

ABSTRAK

Yesi Susilawati, 2026 Model Problem Based Learning (PBL) dan Berbantuan Media *Pop Up Book* Dalam Pembelajaran PPKn di SMPN 01 Lebong untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kesadaran Demokratis Siswa. Pembimbing (1) Dr. Apriza Fitriani, M.Pd (2) Dr. Siusiyanto, M.Si

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya keterampilan berpikir kritis dan kesadaran demokratis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 01 Lebong. Pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dalam menganalisis permasalahan, mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan mengambil keputusan secara demokratis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Pop Up Book*, model PBL, dan pembelajaran konvensional terhadap keterampilan berpikir kritis dan kesadaran demokratis siswa dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 01 Lebong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yang melibatkan tiga kelompok, yaitu kelas yang memperoleh pembelajaran PBL berbantuan media *Pop Up Book*, kelas PBL, dan kelas pembelajaran konvensional. Data keterampilan berpikir kritis dikumpulkan melalui tes uraian, sedangkan data kesadaran demokratis dikumpulkan menggunakan angket skala Likert. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji *One Way ANOVA* untuk mengetahui perbedaan antar kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan berpikir kritis siswa antara kelompok PBL berbantuan media *Pop Up Book*, PBL, dan pembelajaran konvensional, dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Secara deskriptif, rata-rata *posttest* keterampilan berpikir kritis tertinggi diperoleh kelompok PBL berbantuan *Pop Up Book* sebesar 23,38, diikuti kelompok PBL sebesar 21,75 dan kelompok konvensional sebesar 19,38. Sementara itu, pada kesadaran demokratis tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ketiga kelompok dengan nilai signifikansi sebesar $0,268 > 0,05$. Meskipun demikian, seluruh kelompok mengalami peningkatan kesadaran demokratis setelah pembelajaran, dengan peningkatan terbesar pada kelompok konvensional, diikuti kelompok PBL dan kelompok PBL berbantuan *Pop Up Book*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop Up Book* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dibandingkan model PBL dan pembelajaran konvensional. Namun, penerapan model tersebut belum menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kesadaran demokratis siswa. Pengembangan kesadaran demokratis memerlukan proses yang berkelanjutan melalui pembiasaan, pengalaman belajar, lingkungan sekolah yang demokratis, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan partisipatif.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Pop Up Book, keterampilan berpikir kritis, kesadaran demokratis, PPKn.*

ABSTRACT

Yesi Susilawati, 2026. “The Problem-Based Learning (PBL) Model Assisted by Pop-Up Book Media in Pancasila and Civic Education (PPKn) Learning at SMP Negeri 01 Lebong to Improve Students’ Critical Thinking Skills and Democratic Awareness.” Thesis, Master’s Program in Pedagogy, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Supervisors: (1) Dr. Apriza Fitriani, M.Pd (2) Dr. Susiyanto, M.Si.

This study was motivated by the low levels of students’ critical thinking skills and democratic awareness in Pancasila and Civic Education (PPKn) learning at SMP Negeri 01 Lebong. Teacher-centered learning tends to make students less active in analyzing problems, expressing opinions, engaging in discussions, and making decisions democratically. This study aimed to determine the differences in the effects of the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by Pop-Up Book media, the PBL model, and conventional learning on students’ critical thinking skills and democratic awareness in PPKn learning at SMP Negeri 01 Lebong. This study employed a quantitative approach using an experimental method involving three groups: a group receiving PBL assisted by Pop-Up Book media, a PBL group, and a conventional learning group. The data on critical thinking skills were collected through essay tests, while data on democratic awareness were collected using a Likert-scale questionnaire. Then, data analysis was conducted through prerequisite tests, namely normality and homogeneity tests, followed by a One-Way ANOVA to determine differences among the groups. The results showed a significant difference in students’ critical thinking skills among PBL assisted by Pop-Up Book media, PBL, and conventional learning groups, with a significance value of $0.007 < 0.05$. Descriptively, the highest mean posttest score for critical thinking skills was obtained by the PBL assisted by Pop-Up Book media group (23.38), followed by the PBL group (21.75) and the conventional group (19.38). Meanwhile, there was no significant difference in democratic awareness among the three groups, with a significance value of $0.268 > 0.05$. Nevertheless, all groups experienced an increase in democratic awareness after the learning process, with the greatest increase occurring in the conventional group followed by the PBL group and the PBL assisted by Pop-Up Book media group. Based on the findings, it can be concluded that the Problem-Based Learning model assisted by Pop-Up Book media has a better effect on students’ critical thinking skills than the PBL model and conventional learning. However, its implementation did not result in a significant difference in students’ democratic awareness. The development of democratic awareness requires a continuous process through habituation, learning experiences, a democratic school environment, and student involvement in participatory activities.

Keywords: Problem-Based Learning, Pop-Up Book, Critical Thinking Skills, Democratic Awareness, Pancasila and Civic Education.

UCAPAN TERIMA KASIH

¹ Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan tesis penelitian dengan judul “²Model *Problem Based Learning* (PBL) dan Berbantuan Media *Pop Up Book* dalam Pembelajaran PPKn di SMPN 01 Lebong untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kesadaran Demokratis Siswa“ ¹Sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Pascasarjana (S2) Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Dalam penyusunan tesis ini banyak hambatan serta rintangan penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr, Susiyanto, M,Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Bapak Drs. Santoso, M.Pd., dekan Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Ibu Dr. Winda Rahmianti, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Bengkulu
4. Ibu Dr. Apriza Fitriani, M. Pd., selaku dosen pembimbing I dalam penulisan tesis ini.
5. Bapak Dr. Susiyanto, M. Si., selaku dosen pembimbing II dalam penulisan tesis ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat pahala Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bengkulu, Agustus 2026

Yesi Susilawati
NPM 2486110010

5 DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii

1 BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis	11
1. Hakikat Pembelajaran PPKN di SMP	11
2. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	24
3. Media Pembelajaran Pop Up Book	32
4. Keterampilan Berpikir Kritis.....	40
5. Kesadaran Demokratis	47
B. Penelitian yang Relevan	52
C. Kerangka Berpikir	56
D. Hipotesis Penelitian.....	57

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	59
C. Populasi dan Sampel	59
D. Metode Pengumpulan Data	60
E. Definisi Operasional Variabel.....	61
F. Instrumen Penelitian.....	66

G. Teknik Analisis Data	68
H. Prosedur Penelitian	69

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	71
B. Pembahasan	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintaks Model Problem Based Learning	31
Tabel 2.2 Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Siswa	43
Tabel 2.3 Kerangka Berpikir	58
Tabel 3.1 Desain Penelitian	60
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	62
Tabel 3.3 Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran PPKn	63
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Soal Kemampuan Berpikir Kritis	63
Tabel 3.5 Pedoman Pemberian Skor Tes Kemampuan Berpikir Kritis	64
Tabel 3.6 Pedoman Pemberian Skor Angket Kesadaran Demokratis	65
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Angket Kesadaran Demokratis	66
Tabel 3.8 Definisi Operasional Variabel Penelitian	71
Tabel 4.1 Disitribusi Data Hasil Uji Pretest Berpikir Kritis Siswa	72
Tabel 4.2 Uji Normalitas Pretest Berpikir Kritis Siswa	73
Tabel 4.3 Uji Homogenitas Varians Berpikir Kritis Siswa	74
Tabel 4.4 Nilai Rata-rata Pretest Berpikir Kritis Siswa	74
Tabel 4.5 Distribusi Data Hasil Uji Posttest Berpikir Kritis Siswa	75
Tabel 4.6 Uji Normalitas Berpikir Kritis Siswa Setelah Diberi Perlakuan	76
Tabel 4.7 Uji Homogenitas Varians Berpikir Kritis Siswa Setelah Diberi Perlakuan	76
Tabel 4.8 Nilai Rata-rata Posttest Berpikir Kritis Siswa Setelah Diberi Perlakuan	77
Tabel 4.9 Nilai Perbandingan Antar Kelompok Berpikir Kritis Siswa Setelah Diberi Perlakuan	79
Tabel 4.10 Distribusi Hasil Angket Kesadaran Demokratis Siswa Sebelum Diberi Perlakuan	80
Tabel 4.11 Uji Normalitas Angket Kesadaran Demokratis Siswa Sebelum Diberi Perlakuan	81
Tabel 4.12 Uji Homogenitas Varians Angket Kesadaran Demokratis Siswa Sebelum Diberi Perlakuan	82
Tabel 4.13 Hasil Rata-rata Angket Kesadaran Demokratis Siswa Sebelum Diberi Perlakuan	82
Tabel 4.14 Distribusi Hasil Angket Kesadaran Demokratis Siswa Setelah Diberi Perlakuan	83
Tabel 4.15 Uji Normalitas Angket Kesadaran Demokratis Siswa Setelah Diberi Perlakuan	83
Tabel 4.16 Uji Homogenitas Varians Angket Kesadaran Demokratis Siswa Setelah Diberi Perlakuan	84
Tabel 4.17 Hasil Rata-rata Angket Kesadaran Demokratis Siswa Setelah Diberi Perlakuan	85
Tabel 4.18 Nilai Perbandingan Antar Kelompok Angket Kesadaran Demokratis Siswa Setelah Diberi Perlakuan	85

BAB I

³⁴ PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Menurut Widiatmaka (2022), secara konseptual dan yuridis PPKn diarahkan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan berpikir dan bertindak, serta karakter kebangsaan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam konteks pendidikan formal, Iriandi dan Rusilowati (2025) menjelaskan bahwa PPKn berfungsi tidak hanya sebagai sarana transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai wahana pembentukan sikap (*transfer of values*) dan pengembangan keterampilan kewarganegaraan (*transfer of civic skills*). Oleh karena itu, pembelajaran PPKn menuntut pendekatan yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sebagaimana ditegaskan oleh Jurnal Pendidikan PKN Untan (2025).

⁵³Sejalan dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan kebijakan pendidikan terkini, tujuan pembelajaran PPKn diarahkan pada pembentukan warga negara yang kritis, demokratis, dan bertanggung jawab. Widiyanto dan Istiqomah (2023) menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran sebagai wahana pendidikan demokrasi melalui penanaman nilai, prinsip, dan budaya demokrasi kepada peserta didik. Peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep-konsep kewarganegaraan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hidayah dan Ulfah (2019), pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus mendorong mahasiswa maupun siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui pendekatan ilmiah, kontekstual, dan konstruktivistik.

Dalam hal ini, keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) dan kesadaran demokratis (*democratic awareness*) menjadi dua kompetensi utama yang harus dikembangkan melalui pembelajaran PPKn. Penelitian pendidikan mutakhir menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn yang dirancang secara aktif dan partisipatif mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik (Hidayati, 2024).

Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan proses menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta mengambil keputusan secara logis dan reflektif. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kemampuan ini menjadi tuntutan utama bagi siswa agar mampu menghadapi berbagai permasalahan sosial, politik, dan budaya yang semakin kompleks. Trilling (2023) menegaskan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) merupakan kompetensi esensial yang harus dimiliki siswa agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan demokratis. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn perlu dirancang sedemikian rupa agar tidak hanya menekankan pada hafalan konsep, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan siswa dalam memahami persoalan sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wahyudi (2022) menunjukkan bahwa pengembangan aktivitas pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah mampu meningkatkan kemampuan analisis dan evaluasi siswa secara signifikan.

Selain itu, Putri dan Nugroho (2023) menemukan bahwa siswa yang dilibatkan dalam kegiatan diskusi, argumentasi, dan pemecahan masalah menunjukkan tingkat berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima pembelajaran secara konvensional.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Kurniawan dan Lestari (2024) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan pada

eksplorasi masalah nyata dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan menilai informasi secara rasional serta menarik kesimpulan secara logis.

Namun demikian, realitas pembelajaran PPKn di tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01 Lebong masih menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal dan praktik pembelajaran di kelas. Pembelajaran PPKn masih sering didominasi oleh metode ceramah dan penugasan yang bersifat konvensional. Guru cenderung berperan sebagai sumber utama informasi, sementara peserta didik menjadi penerima pasif. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) ini menyebabkan peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat secara argumentatif.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMPN 01 Lebong menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn masih menghadapi berbagai permasalahan. Siswa cenderung pasif dalam diskusi kelas, kurang berani mengemukakan pendapat, serta mengalami kesulitan dalam menganalisis permasalahan kewarganegaraan yang disajikan oleh guru. Ketika diberikan studi kasus atau permasalahan kontekstual, sebagian besar siswa belum mampu mengidentifikasi masalah secara tepat, mengemukakan alternatif solusi, maupun memberikan argumen yang logis. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis permasalahan kewarganegaraan yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Siswa sering kali hanya mampu mengingat konsep atau definisi, tetapi belum mampu mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Akibatnya, nilai-nilai demokrasi yang seharusnya menjadi inti pembelajaran PPKn, seperti sikap menghargai perbedaan pendapat, musyawarah untuk mufakat, keterbukaan, dan tanggung jawab, belum terinternalisasi secara optimal dalam diri siswa.

Selain itu, tantangan kehidupan berbangsa dan bernegara pada era globalisasi dan digitalisasi semakin kompleks. Siswa dihadapkan pada berbagai informasi yang beragam, termasuk isu-isu kewarganegaraan yang

sering kali bersifat kontroversial dan membutuhkan kemampuan berpikir kritis untuk menyikapinya secara bijak. Tanpa keterampilan berpikir kritis yang memadai, siswa berpotensi menjadi individu yang mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak valid serta kurang mampu mengambil keputusan ⁵ secara rasional dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn memiliki tanggung jawab strategis untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis sebagai fondasi dalam membangun kesadaran demokratis yang matang.

Kesadaran demokratis siswa tidak dapat terbentuk secara instan hanya melalui pemberian materi pembelajaran. Nilai-nilai demokrasi perlu ditanamkan melalui pengalaman belajar yang memungkinkan siswa ²⁶ mempraktikkan prinsip-prinsip demokrasi dalam situasi nyata. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan kewarganegaraan harus memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk belajar hidup secara demokratis melalui proses interaksi, dialog, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran (Winataputra, 2021). Dengan kata lain, pembelajaran ³⁸ tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan sikap dan nilai kewarganegaraan.

Pembelajaran ⁹¹ yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, menghargai perbedaan pandangan, serta mengambil keputusan secara bersama-sama akan membantu siswa memahami makna demokrasi secara lebih mendalam. Menurut Suryadi dan Nurdin (2022), praktik pembelajaran yang demokratis di kelas, ⁷ seperti diskusi kelompok, musyawarah, dan pemecahan masalah bersama, mampu menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya partisipasi dan tanggung jawab dalam kehidupan demokratis. Selain itu, Hidayat dan Prasetyo (2023) menyatakan bahwa pengalaman belajar yang bersifat partisipatif dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai demokrasi karena ⁴⁸ siswa terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah sosial.

Dengan demikian, pembelajaran PPKn perlu dirancang sebagai proses pembiasaan (*habituation*) nilai-nilai demokrasi²⁵ dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pembelajaran yang demokratis tidak hanya menekankan penguasaan konsep tentang demokrasi, tetapi juga memberikan ruang¹⁸³ bagi siswa untuk mengalami, mempraktikkan, dan merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial. Melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan, siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap menghargai perbedaan, bersikap terbuka, serta bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Rendahnya keterampilan berpikir kritis tersebut berimplikasi pada rendahnya² kesadaran demokratis siswa. Kesadaran demokratis tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep demokrasi, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sekolah. Sikap saling menghargai pendapat, keterbukaan dalam diskusi, serta partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan bersama masih belum terlihat secara konsisten.⁴⁸ Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn belum sepenuhnya mampu menjadi wahana pendidikan demokrasi yang efektif.

Permasalahan pada keterampilan berpikir kritis dan kesadaran demokratis siswa dapat dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.⁶ Model PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah yang bersifat kontekstual dan dekat dengan kehidupan mereka.¹²¹ Melalui proses²⁷⁸ tersebut, Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dilatih untuk menganalisis masalah, berdiskusi, serta menyusun solusi secara rasional. Menurut Hmelo-Silver (2022), PBL¹²⁵ merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui kegiatan penyelidikan terhadap permasalahan nyata sehingga mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk berpikir kritis dan pemecahan masalah.¹²⁵ Sementara itu,³⁹ penggunaan media pembelajaran yang menarik dan

interaktif dapat membantu siswa memahami permasalahan secara lebih konkret.

Dengan demikian, integrasi model *Problem Based Learning* berbantuan media *pop up book* memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Model PBL memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan analisis masalah, diskusi, serta pencarian solusi secara kolaboratif. Proses tersebut secara langsung melatih kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, mengevaluasi informasi, serta menyusun argumen yang logis, yang merupakan bagian penting dari keterampilan berpikir kritis. Di sisi lain, penggunaan media *pop up book* mampu membantu peserta didik memahami situasi sosial dan kewarganegaraan secara lebih konkret melalui visualisasi yang menarik dan interaktif. Menurut Arends (2021), pembelajaran berbasis masalah yang didukung oleh media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta memperkuat proses konstruksi pengetahuan.

Lebih lanjut, proses diskusi, musyawarah, serta pengambilan keputusan bersama yang terjadi dalam pembelajaran berbasis masalah juga berkontribusi terhadap pengembangan kesadaran demokratis siswa. Siswa belajar untuk menyampaikan pendapat secara terbuka, menghargai pandangan orang lain, serta menerima keputusan bersama sebagai bentuk praktik nilai-nilai demokrasi dalam lingkungan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Winataputra (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran PPKn seharusnya memberikan pengalaman demokratis kepada peserta didik melalui kegiatan partisipatif dan dialogis di kelas. Dengan demikian, penerapan model PBL berbantuan media *pop up book* tidak hanya berpotensi meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, tetapi juga dapat menumbuhkan kesadaran demokratis sebagai bagian dari pembentukan karakter warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran PPKn di SMPN 01 Lebong masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam upaya mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kesadaran demokratis siswa. Pembelajaran yang masih cenderung bersifat konvensional dan berpusat pada guru belum sepenuhnya memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk berpikir kritis, berdiskusi secara demokratis, serta memecahkan permasalahan kewarganegaraan yang relevan dengan kehidupan mereka.

Model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *pop up book* dipandang sebagai alternatif pembelajaran yang potensial untuk menjawab permasalahan tersebut. Namun demikian, efektivitas penerapan model pembelajaran ini dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kesadaran demokratis siswa, khususnya dalam pembelajaran PPKn di SMPN 20 Lebong, perlu dikaji secara empiris melalui penelitian ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *pop up book*, model PBL dan pembelajaran konvensional terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PPKn di SMPN 01 Lebong?
2. Apakah terdapat perbedaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *pop up book*, model PBL dan pembelajaran konvensional terhadap kesadaran demokratis siswa SMPN 01 Lebong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *pop up book*, model *Problem Based Learning* (PBL), dan pembelajaran konvensional terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMPN 01 Lebong.
2. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *pop up book*, model *Problem Based Learning* (PBL), dan pembelajaran konvensional terhadap kesadaran demokratis siswa di SMPN 01 Lebong.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian keilmuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), khususnya yang berkaitan dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *pop up book* dalam pembelajaran.
- b. Memperkaya referensi dan khazanah penelitian mengenai upaya peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kesadaran demokratis siswa melalui pembelajaran yang bersifat kontekstual, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik.
- c. Menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang relevan, terutama penelitian yang mengkaji integrasi model pembelajaran inovatif dengan media pembelajaran visual dalam pembelajaran PPKn.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat:

1. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan kewarganegaraan.
2. Menumbuhkan kesadaran demokratis siswa, seperti sikap menghargai perbedaan pendapat, keterbukaan, kerja sama, dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan bersama.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menjadi alternatif dan referensi bagi guru PPKn dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *pop up book* sebagai inovasi pembelajaran.
2. Memberikan gambaran empiris mengenai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kesadaran demokratis siswa.
3. Mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran PPKn yang lebih kreatif, partisipatif, dan berorientasi pada penguatan kompetensi abad ke-21.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran PPKn di SMPN 01 Lebong.
2. Menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan dan program peningkatan mutu pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi siswa.
3. Mendukung terciptanya budaya sekolah yang demokratis dan partisipatif.

d. ⁷ **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menjadi referensi empiris dan metodologis bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.
2. Memberikan gambaran mengenai implementasi ² PBL berbantuan media *pop up book* dalam pembelajaran PPKn yang dapat dikembangkan lebih lanjut pada ⁴² konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran PPKn di SMP

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang strategis dan fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia karena bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga mampu bertindak dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. PPKn berfungsi sebagai wahana pendidikan nilai, moral, dan keterampilan kewarganegaraan yang mempersiapkan peserta didik agar memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya, serta mampu berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Ramadhona, 2023). Dengan posisi strategis tersebut, PPKn tidak dapat dipahami semata-mata sebagai mata pelajaran yang mentransmisikan pengetahuan tentang negara, melainkan sebagai sarana utama pembentukan karakter kebangsaan dan identitas nasional peserta didik.

Secara pedagogis, pembelajaran PPKn di SMP berada pada fase penting perkembangan kognitif dan sosial siswa. Pada tahap ini, siswa mulai mampu berpikir abstrak, memahami hubungan sebab-akibat, serta menunjukkan minat terhadap isu-isu sosial di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn perlu dirancang secara kontekstual, partisipatif, dan berpusat pada siswa agar mampu mengembangkan potensi berpikir kritis serta kesadaran demokratis sejak dini.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan mata pelajaran yang berfungsi membentuk siswa menjadi warga negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, demokratis,

serta memiliki kesadaran hukum dan kebangsaan. Pembelajaran PPKn tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang kewarganegaraan, tetapi juga pengembangan keterampilan serta pembentukan sikap dan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Secara filosofis, PPKn berlandaskan pada Pancasila sebagai dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila yang meliputi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial menjadi rujukan utama dalam perumusan tujuan, materi, serta proses pembelajaran PPKn. PPKn memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran bahwa nilai-nilai tersebut bukan hanya konsep abstrak, tetapi pedoman hidup yang harus diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn diharapkan mampu mengantarkan peserta didik untuk memahami makna nilai Pancasila secara mendalam sekaligus menginternalisasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Dari perspektif yuridis, keberadaan PPKn sebagai mata pelajaran wajib memiliki dasar hukum yang kuat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Fungsi tersebut sejalan dengan misi PPKn yang berorientasi pada pembentukan warga negara yang berkeadilan, bermoral, dan memiliki kesadaran konstitusional. Dengan demikian, PPKn menjadi salah satu instrumen utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh peraturan perundang-undangan.

Dalam perkembangan kebijakan pendidikan terkini, PPKn tetap menempati posisi sentral dalam kurikulum nasional. Baik dalam Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, PPKn diposisikan sebagai mata pelajaran yang berfokus pada penguatan karakter dan kompetensi kewarganegaraan siswa.

Kurikulum Merdeka secara khusus menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, serta bermakna, sehingga pembelajaran PPKn tidak lagi ⁵ hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengalaman belajar yang memungkinkan siswa membangun pemahaman melalui keterlibatan aktif.

PPKn memiliki cakupan materi yang luas, meliputi nilai-nilai Pancasila, konstitusi, hak asasi manusia, sistem pemerintahan, demokrasi, serta keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat. Cakupan materi tersebut menunjukkan bahwa PPKn berkaitan langsung dengan realitas kehidupan ²⁶ peserta didik sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn idealnya dirancang dengan pendekatan yang ⁵ mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata agar siswa mampu memahami relevansi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari.

¹⁵⁶ Sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan warga ²⁸ negara, PPKn tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. ²⁸ Aspek kognitif berkaitan dengan penguasaan pengetahuan kewarganegaraan, aspek afektif berkaitan dengan pembentukan sikap dan nilai, sedangkan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Ketiga aspek tersebut harus dikembangkan secara seimbang agar siswa tidak hanya mengetahui apa yang benar, tetapi juga memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan hal yang benar.

²¹⁹ Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, tantangan yang dihadapi peserta didik semakin kompleks. Arus informasi yang begitu deras menuntut siswa memiliki ⁷⁷ kemampuan berpikir kritis agar mampu menyaring informasi secara bijak serta tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan. PPKn memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan kemampuan tersebut melalui pembelajaran yang menekankan analisis, evaluasi, dan refleksi terhadap berbagai fenomena sosial dan politik.

²⁶ Keberadaan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam kurikulum nasional memiliki landasan yuridis yang kuat dan jelas.

Secara eksplisit, ³⁰ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Rumusan fungsi pendidikan nasional tersebut mengandung makna bahwa proses pendidikan di Indonesia tidak semata-mata diarahkan pada pencapaian kecerdasan intelektual, ⁷ tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan kepribadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Dalam konteks inilah, PPKn memiliki posisi strategis karena secara langsung mengemban misi pembentukan watak dan karakter kebangsaan.

Lebih lanjut, ⁵² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 juga menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Frasa “warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab” menunjukkan secara tegas bahwa ⁵³ pendidikan di Indonesia harus menghasilkan individu yang memiliki kesadaran kewarganegaraan. PPKn sebagai mata pelajaran yang secara khusus memuat materi ⁴⁶ tentang nilai-nilai Pancasila, konstitusi, demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, serta kehidupan bermasyarakat dan bernegara, menjadi instrumen utama dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Dalam perkembangan kebijakan pendidikan terkini, pemerintah terus melakukan penyempurnaan kurikulum agar lebih responsif terhadap tuntutan zaman dan kebutuhan siswa. Salah satu kebijakan terbaru adalah diterbitkannya ²⁷⁷ Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 tentang Kurikulum Nasional. Peraturan ini memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menerapkan Kurikulum 2013 atau Kurikulum Merdeka sesuai dengan tingkat kesiapan dan karakteristik sekolah. Meskipun terdapat pilihan dalam implementasi kurikulum, substansi utama pembelajaran tetap diarahkan pada penguatan karakter, internalisasi nilai-

nilai Pancasila, serta pengembangan kompetensi siswa secara holistik.

Kebijakan tersebut menegaskan bahwa penguatan karakter bukan sekadar program tambahan, melainkan terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran, termasuk PPKn. PPKn diposisikan sebagai mata pelajaran kunci dalam membangun ⁴ Profil Pelajar Pancasila yang mencakup dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan demikian, PPKn ¹⁸² tidak hanya berfungsi sebagai ¹⁰ penyampai konten akademik, tetapi juga sebagai wahana utama pembentukan profil siswa sesuai dengan arah pembangunan karakter bangsa.

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran PPKn dirancang untuk mendorong peserta didik aktif mengeksplorasi isu-isu kewarganegaraan melalui pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan pemecahan masalah. Pendekatan ini sejalan dengan semangat Merdeka Belajar ¹⁰ yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakatnya secara optimal. PPKn dalam kerangka ini tidak lagi bersifat indoktrinatif, melainkan dialogis dan reflektif, sehingga siswa didorong untuk membangun pemahamannya sendiri tentang nilai-nilai Pancasila dan demokrasi.

Sementara itu, dalam Kurikulum 2013, PPKn juga menekankan ¹⁷⁸ pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, ²⁴ menalar, dan mengomunikasikan. Pendekatan ini bertujuan melatih ²⁴ siswa berpikir kritis dan sistematis dalam memahami materi PPKn. Dengan demikian, baik Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka sama-sama menempatkan PPKn sebagai mata pelajaran yang berorientasi ⁹⁶ pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewarganegaraan secara terpadu.

Landasan yuridis yang kuat tersebut menunjukkan bahwa PPKn memiliki legitimasi yang kokoh dalam sistem pendidikan nasional. Keberadaan PPKn bukan sekadar tradisi kurikulum, tetapi merupakan kebutuhan mendasar dalam rangka menjaga keberlangsungan nilai-nilai

Pancasila dan identitas nasional di tengah arus globalisasi. Tanpa penguatan PPKn, siswa berpotensi kehilangan orientasi nilai dan jati diri sebagai bangsa Indonesia.

⁷ Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, serta bermakna melalui pengalaman belajar yang nyata. Dalam konteks PPKn, pendekatan ¹⁶ ini mendorong siswa tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan secara teoritis, tetapi juga mengalaminya secara langsung melalui diskusi, refleksi, dan keterlibatan ¹²⁶ dalam pemecahan masalah sosial. Dengan demikian, PPKn diposisikan sebagai mata pelajaran yang ⁹⁶ berperan penting dalam membentuk warga negara yang kritis, partisipatif, dan berkarakter (Triaswari et al., 2025).

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keberadaan PPKn dalam kurikulum nasional memiliki dasar hukum yang kokoh sekaligus relevansi yang tinggi dengan tujuan pendidikan nasional. PPKn berperan sebagai mata pelajaran inti ⁶⁵ dalam membentuk warga negara Indonesia yang berkarakter Pancasila, demokratis, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran PPKn menjadi keniscayaan agar amanat yuridis tersebut dapat terwujud secara nyata dalam praktik pendidikan di sekolah.

Selain itu, PPKn juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran demokratis siswa. Demokrasi ¹³ tidak hanya dipahami sebagai sistem pemerintahan, tetapi juga sebagai cara hidup yang menjunjung tinggi nilai kebebasan, kesetaraan, dan keadilan. Melalui pembelajaran PPKn, siswa diarahkan untuk memahami pentingnya menghargai perbedaan pendapat, menyelesaikan masalah ⁴¹ melalui musyawarah, serta bertanggung jawab atas keputusan yang diambil bersama. Dengan demikian, PPKn menjadi wahana pendidikan demokrasi yang sangat penting di lingkungan sekolah.

Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa ¹⁴ berada pada fase perkembangan remaja awal yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir abstrak serta kebutuhan untuk diakui dalam

lingkungan sosial. Kondisi ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembelajaran PPKn. Di satu sisi, siswa sudah mulai mampu memahami konsep-konsep abstrak seperti keadilan, hak, dan tanggung jawab. Di sisi lain, mereka juga membutuhkan bimbingan agar mampu menyalurkan kemampuan berpikir tersebut secara positif. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn di SMP perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu memfasilitasi perkembangan kognitif dan sosial siswa secara optimal.

Pembelajaran PPKn diharapkan mampu menjadi wahana strategis untuk membentuk siswa yang memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara, berpikir kritis, serta bersikap demokratis. Lingkungan sosial dan budaya sekitar sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kontekstual untuk memperkaya pembelajaran PPKn. Isu-isu lokal, peristiwa sosial, serta pengalaman nyata siswa dapat dijadikan bahan diskusi dan refleksi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Secara konseptual, PPKn dirancang untuk mengembangkan tiga dimensi utama kompetensi kewarganegaraan, yaitu *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic disposition*. Ketiga dimensi ini saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan utuh dalam membangun profil warga negara yang ideal. Ruskialan et al. (2024) menegaskan bahwa pembelajaran PPKn yang efektif harus mampu mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut secara seimbang agar siswa tidak hanya mengetahui konsep kewarganegaraan, tetapi juga terampil menerapkannya dan memiliki sikap kewarganegaraan yang kuat.

1. Civic Knowledge (Pengetahuan Kewarganegaraan)

Civic knowledge atau pengetahuan kewarganegaraan merupakan dimensi fundamental dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap konsep, prinsip, dan sistem yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara. *Civic knowledge* mencakup pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, sistem pemerintahan, sistem hukum, hak dan

kewajiban warga negara, serta prinsip-prinsip demokrasi dan kebhinekaan.⁴¹ Pengetahuan ini menjadi landasan awal bagi peserta didik untuk mengenali identitas dirinya sebagai warga negara Indonesia sekaligus memahami posisi, peran, serta tanggung jawabnya⁴¹ dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Secara teoretis, *civic knowledge* dipandang sebagai fondasi utama dalam pembentukan kompetensi kewarganegaraan secara utuh.⁴⁵ Siswa yang memiliki pemahaman kewarganegaraan yang baik akan lebih mampu menafsirkan berbagai fenomena sosial, politik, dan hukum secara rasional, objektif, dan kritis. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan kewarganegaraan dapat menyebabkan peserta didik sulit memahami isu-isu publik, mudah terpengaruh oleh informasi yang keliru, serta cenderung bersikap apatis terhadap persoalan kebangsaan. Dengan demikian, *civic knowledge*⁶⁶ tidak hanya berfungsi sebagai bekal kognitif, tetapi juga sebagai prasyarat berkembangnya keterampilan berpikir kritis dan sikap kewarganegaraan yang positif.

²¹⁶ Dalam konteks pendidikan abad ke-21, penguasaan *civic knowledge* tidak lagi cukup jika hanya bersifat deklaratif atau berbasis hafalan. Siswa perlu dibekali pemahaman konseptual yang mendalam serta kemampuan⁶⁶ mengaitkan konsep kewarganegaraan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penguasaan *civic knowledge* di tingkat SMP masih memerlukan penguatan, terutama dalam menghubungkan konsep-konsep kewarganegaraan dengan situasi konkret yang dihadapi siswa di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Ruskialan et al., 2024).

Oleh karena itu, pembelajaran PPKn dituntut untuk menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual, sehingga siswa⁵ tidak hanya mengetahui “apa” suatu konsep, tetapi juga memahami “mengapa” dan “bagaimana” konsep tersebut diterapkan.

Penguatan *civic knowledge*¹³ juga berkaitan erat dengan kemampuan peserta didik dalam memahami nilai-nilai Pancasila sebagai dasar⁵⁷

negara dan ideologi bangsa. Nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial perlu dipahami secara utuh sebagai satu kesatuan sistem nilai yang membimbing kehidupan berbangsa dan bernegara. Pemahaman ini menjadi penting agar peserta didik tidak memandang Pancasila sekadar sebagai teks atau simbol, melainkan sebagai pedoman hidup yang relevan dengan berbagai persoalan sosial yang mereka temui. Dengan pemahaman yang baik, peserta didik diharapkan mampu menilai suatu peristiwa atau masalah berdasarkan perspektif ²²⁶ nilai Pancasila.

Dalam praktik pembelajaran PPKn di sekolah, *civic knowledge* sering kali masih disampaikan melalui pendekatan yang bersifat informatif dan satu arah. Materi disajikan dalam bentuk penjelasan guru dan buku teks, sementara siswa ²⁰³ berperan sebagai penerima informasi. Pola pembelajaran seperti ini berpotensi membuat peserta didik hanya menguasai pengetahuan pada tingkat mengingat (*remembering*) dan memahami (*understanding*), namun belum mencapai kemampuan menganalisis (*analyzing*) dan mengevaluasi (*evaluating*). Padahal, tujuan utama pengembangan *civic knowledge* adalah membekali peserta didik dengan pemahaman yang bermakna dan dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil sikap serta keputusan sebagai warga negara.

Penguatan *civic knowledge* menjadi sangat relevan mengingat ¹⁰ hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi PPKn dengan realitas kehidupan mereka. Siswa cenderung memahami konsep kewarganegaraan secara tekstual, namun belum mampu menjelaskan penerapannya dalam situasi nyata, seperti dalam praktik musyawarah di kelas, sikap menghargai perbedaan pendapat, atau partisipasi dalam kegiatan sekolah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PPKn perlu diarahkan pada penguatan pemahaman konseptual ⁶ yang kontekstual dan aplikatif.

Oleh karena itu, pembelajaran PPKn perlu dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa membangun sendiri pemahamannya tentang konsep kewarganegaraan melalui eksplorasi masalah, diskusi, dan refleksi. Dengan pendekatan tersebut, *civic knowledge* tidak hanya menjadi pengetahuan yang dihafal, tetapi berkembang menjadi pemahaman yang bermakna dan menjadi dasar bagi tumbuhnya keterampilan berpikir kritis serta kesadaran demokratis siswa.

2. Civic Skills (Keterampilan Kewarganegaraan)

Civic skills atau keterampilan kewarganegaraan merupakan dimensi penting dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan kewarganegaraan dalam tindakan nyata. Jika *civic knowledge* menekankan pada apa yang diketahui siswa tentang kewarganegaraan, maka *civic skills* menekankan pada apa yang mampu dilakukan peserta didik sebagai warga negara. *Civic skills* mencakup keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, keterampilan berpartisipasi, serta keterampilan memecahkan masalah sosial dan kewarganegaraan.

Secara teoretis, *civic skills* dipandang sebagai jembatan antara pengetahuan dan sikap kewarganegaraan. Siswa yang memiliki pengetahuan kewarganegaraan yang baik tetapi tidak disertai keterampilan yang memadai akan kesulitan untuk mengekspresikan pemahamannya dalam bentuk tindakan. Oleh karena itu, pengembangan *civic skills* menjadi aspek esensial dalam pembelajaran PPKn agar siswa mampu berpartisipasi secara aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokratis.

Salah satu komponen utama *civic skills* adalah keterampilan berpikir kritis. Keterampilan ini meliputi kemampuan menganalisis permasalahan, mengevaluasi informasi, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, serta merumuskan solusi secara rasional. Dalam konteks kewarganegaraan, berpikir kritis diperlukan agar siswa

tidak mudah menerima informasi secara mentah, tetapi mampu menilai kebenaran dan relevansinya terhadap nilai-nilai Pancasila dan demokrasi. ¹⁰⁷ Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis akan lebih siap menghadapi berbagai persoalan sosial, seperti konflik kepentingan, perbedaan pendapat, serta isu-isu keadilan dan hak asasi manusia.

Selain berpikir kritis, *civic skills* juga mencakup keterampilan berkomunikasi dan berargumentasi. Peserta didik perlu dibekali kemampuan untuk menyampaikan pendapat secara lisan maupun tertulis dengan bahasa yang santun, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Keterampilan ini penting dalam praktik kehidupan demokratis, karena demokrasi menuntut adanya dialog, musyawarah, dan pertukaran gagasan. Melalui pembelajaran PPKn, peserta didik diharapkan mampu belajar menyampaikan pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, serta mencapai kesepakatan secara damai.

Civic skills juga berkaitan erat dengan keterampilan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kewarganegaraan. Partisipasi dapat diwujudkan melalui keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelas, kegiatan organisasi sekolah, musyawarah kelas, maupun kegiatan sosial di lingkungan sekitar. Pengalaman berpartisipasi ini penting untuk melatih siswa agar terbiasa mengambil peran dalam kehidupan bersama, menghargai aturan yang disepakati, serta bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.

Dalam praktik pembelajaran PPKn, pengembangan *civic skills* menuntut ¹⁸ penggunaan model pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru cenderung ⁴ kurang memberikan ruang bagi siswa untuk melatih keterampilan berpikir, berkomunikasi, dan berpartisipasi. Oleh karena itu, diperlukan ¹³ pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif, seperti melalui diskusi kelompok, studi kasus, simulasi,

189

dan pemecahan masalah. Melalui aktivitas tersebut, siswa dapat mengembangkan *civic skills* secara bertahap dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penguatan *civic skills* melalui pembelajaran PPKn menjadi kebutuhan yang mendesak. Pembelajaran yang dirancang secara aktif, kontekstual, dan berbasis masalah diharapkan mampu melatih peserta didik untuk berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, serta berpartisipasi secara bertanggung jawab. Pengembangan *civic skills* ini pada akhirnya akan mendukung terwujudnya siswa sebagai warga negara muda yang demokratis, kritis, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

3. *Civic Disposition* (Sikap/Disposisi Kewarganegaraan)

Civic disposition atau sikap kewarganegaraan merupakan dimensi kompetensi kewarganegaraan yang berkaitan dengan kecenderungan sikap, nilai, dan karakter yang melekat pada diri siswa sebagai warga negara. *Civic disposition* mencerminkan bagaimana siswa memaknai dan menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam perilaku sehari-hari. Jika *civic knowledge* berfokus pada pemahaman konsep dan *civic skills* menekankan pada kemampuan bertindak, maka *civic disposition* menitikberatkan pada pembentukan karakter dan sikap batin yang menjadi dasar bagi tindakan tersebut.

Secara konseptual, *civic disposition* mencakup sikap-sikap seperti tanggung jawab, kejujuran, toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, kepedulian sosial, semangat kebangsaan, serta komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi dan Pancasila. Sikap-sikap ini menjadi ciri utama warga negara yang baik (*good citizen*) dalam masyarakat demokratis. Siswa yang memiliki *civic disposition* yang baik tidak hanya mengetahui hak dan kewajibannya, tetapi juga memiliki kemauan dan kesadaran untuk melaksanakan kewajiban tersebut secara sukarela dan bertanggung jawab.

Pengembangan *civic disposition* memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan karakter. Melalui pembelajaran PPKn, siswa diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran moral, empati, serta kepedulian terhadap sesama.

Proses internalisasi nilai ini ⁵ tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman belajar yang bermakna. ¹⁶¹ Oleh karena itu, pembelajaran PPKn perlu dirancang tidak hanya sebagai ruang transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter yang menekankan pada ¹²³ nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata.

Dalam konteks kehidupan demokratis, *civic disposition* sangat berperan dalam membentuk kesadaran demokratis siswa. Kesadaran demokratis ¹¹⁹ tercermin dalam sikap menghargai pendapat orang lain, kesediaan bermusyawarah, keterbukaan terhadap kritik, serta kesiapan menerima keputusan bersama. Siswa yang memiliki *civic disposition* yang baik akan lebih mampu bersikap dewasa dalam menghadapi perbedaan, menghindari konflik yang bersifat destruktif, serta menjunjung tinggi prinsip keadilan dan persamaan hak.

Pembentukan *civic disposition* juga berkaitan erat dengan iklim pembelajaran di kelas dan budaya sekolah. Lingkungan belajar yang demokratis, terbuka, dan menghargai partisipasi akan memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai kewarganegaraan. Sebaliknya, lingkungan yang otoriter dan kurang memberikan ruang dialog dapat menghambat perkembangan sikap demokratis siswa. Oleh karena itu, guru PPKn memiliki peran strategis sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan melalui sikap dan perilaku sehari-hari.

Dalam konteks SMPN 01 Lebong, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sikap kewarganegaraan siswa, khususnya terkait keberanian mengemukakan pendapat, menghargai perbedaan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan kelas, masih perlu ditingkatkan. Sebagian ⁵ siswa cenderung pasif dan enggan terlibat dalam diskusi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PPKn perlu lebih diarahkan pada penguatan *civic disposition* melalui aktivitas yang mendorong interaksi, kerja sama, dan refleksi nilai.

Dengan demikian, penguatan *civic disposition* melalui pembelajaran PPKn menjadi bagian integral dalam upaya membentuk siswa sebagai warga negara muda yang berkarakter, demokratis, dan berkepribadian Pancasila. Apabila *civic knowledge, civic skills, dan civic disposition* dikembangkan secara seimbang, maka pembelajaran PPKn akan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan sosial.

Hakikat pembelajaran PPKn di SMP adalah menyiapkan siswa agar mampu memahami dirinya sebagai bagian dari masyarakat dan bangsa, sekaligus memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan demokratis. Dengan demikian, pembelajaran PPKn harus memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, bertanya, mengemukakan pendapat, serta memecahkan masalah kewarganegaraan yang relevan dengan kehidupan mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional. PPKn tidak hanya bertujuan mencerdaskan siswa secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan keterampilan sebagai warga negara yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran PPKn menjadi kebutuhan yang mendesak agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal.

2. Model Problem Based Learning (PBL)

a. Pengertian Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menempatkan masalah kontekstual dan autentik sebagai titik awal proses belajar. Masalah yang disajikan tidak bersifat hipotetis, melainkan berangkat dari situasi nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga mampu

19 merangsang rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Melalui PBL, siswa didorong 13 untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan, mencari informasi yang relevan, serta menyusun solusi secara sistematis melalui kerja individu maupun kelompok (Savery, 2021).

PBL berlandaskan pada pandangan 39 konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan tidak ditransfer secara langsung dari guru kepada siswa, tetapi dibangun sendiri melalui pengalaman belajar. Dalam konteks ini, 5 peserta didik berperan sebagai subjek aktif yang mengonstruksi pemahamannya berdasarkan interaksi dengan masalah, lingkungan belajar, serta diskusi dengan teman sebaya. 13 Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan, membimbing, dan memberikan umpan balik selama proses pemecahan masalah berlangsung (Hmelo-Silver & Eberbach, 2022).

Lebih lanjut, PBL menekankan pentingnya 46 pembelajaran kolaboratif. Siswa belajar bekerja sama dalam kelompok untuk saling bertukar gagasan, mengemukakan argumen, serta mengevaluasi berbagai alternatif solusi. Proses ini 4 tidak hanya meningkatkan penguasaan konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti berpikir kritis, 218 pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.

Dalam pembelajaran PPKn, PBL memiliki relevansi yang kuat karena karakteristik materi PPKn yang berkaitan erat dengan persoalan sosial, politik, hukum, dan kewarganegaraan. Isu-isu seperti pelaksanaan nilai Pancasila, praktik demokrasi di lingkungan sekolah, 126 hak dan kewajiban warga negara, serta permasalahan kehidupan bermasyarakat dapat dijadikan sebagai masalah pembelajaran yang kontekstual. Melalui PBL, 13 peserta didik tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan secara teoritis, tetapi juga mampu menganalisis dan menyikapi

permasalahan kewarganegaraan secara rasional dan bertanggung jawab (Wahyuni & Rahmawati, 2024).

Dengan demikian, *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan sikap kewarganegaraan. Penerapan PBL dalam pembelajaran PPKn di SMP diharapkan mampu menjadikan pembelajaran lebih bermakna, kontekstual, serta berkontribusi pada pembentukan siswa sebagai warga negara yang sadar, kritis, dan demokratis.

3. b. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari pembelajaran konvensional. Karakteristik utama PBL terletak pada penggunaan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran. Permasalahan yang disajikan tidak hanya berfungsi sebagai bahan diskusi, tetapi juga menjadi sarana bagi siswa untuk membangun pengetahuan melalui proses penyelidikan dan pemecahan masalah secara sistematis. Menurut Savery (2006), masalah dalam PBL harus bersifat autentik, relevan dengan kehidupan siswa, serta mampu mendorong munculnya rasa ingin tahu dan kebutuhan belajar.

Karakteristik berikutnya adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Dalam PBL, peserta didik berperan aktif dalam mencari informasi, menganalisis permasalahan, mengajukan alternatif solusi, serta menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan bertindak sebagai fasilitator yang membimbing jalannya proses belajar. Arends (2012) menjelaskan bahwa model PBL dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan pemecahan

masalah, serta kemampuan belajar mandiri melalui keterlibatan langsung dalam situasi yang bermakna.

Selain berpusat pada siswa, PBL juga menekankan pentingnya pembelajaran kolaboratif. Siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan masalah, bertukar ide, serta menyusun solusi bersama. Aktivitas kolaboratif tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan sikap saling menghargai pendapat. Penelitian Yulianingsih (2023) menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan partisipasi aktif, kemandirian belajar, dan kemampuan bekerja sama peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Karakteristik lainnya adalah penggunaan berbagai sumber belajar. Dalam PBL, siswa tidak hanya bergantung pada buku teks, tetapi juga didorong untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang relevan, baik melalui media digital, artikel, lingkungan sekitar, maupun hasil observasi langsung. Melalui aktivitas tersebut, siswa belajar mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam memilih dan mengevaluasi informasi yang diperoleh.

PBL juga memiliki tahapan refleksi sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran. Setelah proses pemecahan masalah selesai, siswa melakukan evaluasi terhadap proses maupun hasil belajar yang telah dicapai. Refleksi ini membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan proses berpikir mereka sehingga dapat menjadi dasar perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, PBL tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembentukan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta pengembangan sikap belajar yang aktif dan mandiri.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik utama Problem Based Learning meliputi penggunaan

masalah autentik sebagai titik awal pembelajaran, pembelajaran yang berpusat pada siswa, kerja sama kelompok, pemanfaatan berbagai sumber belajar, serta adanya proses refleksi. Karakteristik tersebut menjadikan PBL relevan diterapkan dalam pembelajaran PPKn karena mampu mendorong siswa berpikir kritis, aktif berpartisipasi, dan mampu memecahkan berbagai persoalan kewarganegaraan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

c. Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) dilaksanakan melalui tahapan pembelajaran yang sistematis untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan belajar mandiri. Menurut Arends (2012), sintaks PBL terdiri atas lima tahapan utama, yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Orientasi Peserta Didik pada Masalah

Tahap pertama dimulai dengan penyajian masalah yang autentik dan relevan dengan kehidupan siswa. Guru memperkenalkan suatu permasalahan yang dapat memicu rasa ingin tahu serta mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap situasi yang dihadapi. Masalah yang digunakan hendaknya bersifat kontekstual sehingga siswa dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran PPKn, masalah dapat berupa kasus pelanggaran hak dan kewajiban warga negara, rendahnya partisipasi dalam musyawarah kelas, konflik sosial di

lingkungan masyarakat, atau berbagai isu kewarganegaraan lainnya. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa untuk terlibat aktif, serta membantu siswa memahami permasalahan yang akan diselesaikan.

2. Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar

Setelah memahami masalah yang diberikan, peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi permasalahan secara lebih rinci dan menentukan kebutuhan belajar yang diperlukan untuk menemukan solusi. Guru membentuk kelompok belajar serta menjelaskan tugas yang harus dilakukan oleh setiap kelompok.

Pada tahap ini siswa mulai mendiskusikan berbagai informasi awal yang telah dimiliki, merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab, dan menyusun rencana penyelidikan. Kegiatan tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir analitis, komunikasi, dan kerja sama dalam kelompok.

3. Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok

Tahap penyelidikan merupakan inti dari model PBL. Peserta didik secara mandiri maupun berkelompok mencari berbagai informasi yang relevan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Informasi dapat diperoleh melalui buku teks, artikel, internet, hasil observasi, maupun sumber belajar lainnya.

Dalam tahap ini guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bantuan seperlunya tanpa mendominasi proses pembelajaran. Siswa didorong untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, membandingkan berbagai alternatif solusi, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang ditemukan. Melalui proses ini kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah siswa dapat berkembang secara optimal.

6 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Setelah proses penyelidikan selesai, siswa menyusun hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, presentasi, poster, atau produk lainnya sesuai dengan karakteristik pembelajaran. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas untuk memperoleh tanggapan dari kelompok lain.

Kegiatan presentasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan komunikasi, mempertahankan argumen berdasarkan data, serta menghargai pendapat orang lain. Dalam pembelajaran PPKn, tahap ini sangat penting karena sejalan dengan pengembangan kompetensi demokratis dan keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan sosial.

4 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Tahap terakhir adalah melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru bersama siswa mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan, ketepatan solusi yang dihasilkan, serta hambatan yang muncul selama proses pemecahan masalah.

Melalui kegiatan refleksi, siswa dapat memahami kekuatan dan kelemahan proses berpikir yang telah dilakukan. Selain itu, peserta didik juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang telah dilalui. Refleksi menjadi bagian penting dalam PBL karena membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar sepanjang hayat dan meningkatkan kualitas pemecahan masalah pada situasi berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, langkah-langkah *Problem Based Learning* menurut Arends terdiri atas orientasi ¹⁰ pada masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan, pengembangan dan penyajian hasil karya, serta evaluasi proses pemecahan masalah. Tahapan ¹⁵ tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan secara aktif, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi. Oleh karena itu, model PBL sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran PPKn untuk ⁵⁸ mengembangkan *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic disposition* siswa.

¹⁷
Tabel 2.1

Sintaks Model *Problem Based Learning* (PBL) Menurut Arends (2012)

Tahap PBL	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
1. Orientasi Peserta Didik pada Masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik, dan menyajikan masalah yang autentik serta relevan dengan materi pembelajaran.	Mengamati dan memahami masalah yang disajikan serta mengidentifikasi informasi awal yang berkaitan dengan masalah.
²⁰ 2. Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar	Membentuk kelompok belajar, menjelaskan tugas, serta membantu peserta didik merencanakan kegiatan pemecahan masalah.	Berdiskusi dalam kelompok, mengidentifikasi permasalahan, merumuskan pertanyaan, dan menyusun ²⁵⁴ ana penyelidikan.
¹⁵ 3. Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok	Membimbing peserta didik dalam mencari informasi, mengumpulkan data, dan melakukan investigasi tanpa mendominasi proses pembelajaran.	Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, menganalisis data, berdiskusi, dan merumuskan alternatif ³ atif solusi terhadap masalah.
4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	Membantu peserta didik menyiapkan hasil penyelidikan dan memfasilitasi kegiatan presentasi.	Menyusun laporan atau hasil diskusi, mempresentasikan solusi yang diperoleh, serta memberikan tanggapan terhadap hasil kelompok lain.

15 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	Membimbing refleksi dan evaluasi terhadap proses maupun hasil pembelajaran yang telah dilakukan.	23 Melakukan refleksi terhadap proses belajar, mengevaluasi solusi yang dihasilkan, serta menyimpulkan hasil pembelajaran.
---	--	---

Sumber: Arends (2012)

Berdasarkan sintaks *Problem Based Learning* menurut Arends (2012), setiap tahapan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif solusi, serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang diperoleh. Dalam pembelajaran PPKn, sintaks tersebut sangat relevan karena materi kewarganegaraan banyak berkaitan dengan permasalahan sosial yang memerlukan kemampuan analisis dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penerapan model *Problem Based Learning* dipandang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami dan menyelesaikan berbagai persoalan kewarganegaraan secara rasional dan bertanggung jawab.

3. Media Pembelajaran *Pop Up Book*

a. Pengertian Media *Pop Up Book*

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai perantara penyampaian pesan dari pendidik kepada siswa. Keberadaan media pembelajaran menjadi semakin krusial ketika materi yang disampaikan bersifat abstrak, kompleks, dan menuntut pemahaman konseptual yang mendalam. Dalam konteks tersebut, media pembelajaran visual memiliki peran strategis karena mampu menghadirkan representasi konkret dari konsep-konsep yang sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal. Salah satu bentuk media

visual yang berkembang dan dinilai efektif dalam pembelajaran adalah media *pop up book*.

Salah satu media yang dapat mendukung pembelajaran tersebut adalah *pop up book*. Media *pop up book* merupakan buku dengan elemen visual tiga dimensi yang dapat bergerak atau muncul ketika halaman dibuka, sehingga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan buku teks konvensional. Menurut Dzuanda (2021), *pop up book* memiliki karakteristik visual yang mampu merangsang rasa ingin tahu serta meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, media ini juga dapat membantu peserta didik memahami konsep yang bersifat abstrak melalui representasi visual yang lebih konkret.

Media *pop up book* merupakan media pembelajaran berbentuk buku yang dirancang dengan elemen tiga dimensi (3D) serta bagian-bagian mekanis yang dapat bergerak, dilipat, ditarik, atau ditegakkan ketika halaman dibuka. Karakteristik utama *pop up book* terletak pada kemampuannya menghadirkan tampilan visual yang dinamis dan interaktif, sehingga memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan materi yang disajikan. Berbeda dengan buku teks konvensional yang bersifat dua dimensi dan statis, *pop up book* menyajikan pengalaman visual yang lebih hidup dan menarik, sehingga mampu meningkatkan perhatian serta keterlibatan belajar siswa.

Secara pedagogis, *pop up book* dikategorikan sebagai media visual konkret yang berfungsi membantu siswa memahami konsep abstrak melalui representasi visual yang nyata. Safitri dan Kurniawan (2022) menjelaskan bahwa *pop up book* mampu merangsang perhatian, imajinasi, serta keterlibatan kognitif peserta didik karena memadukan unsur visual, gerak, dan narasi dalam satu kesatuan media pembelajaran. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga

sebagai sarana eksplorasi dan pengalaman belajar yang bersifat aktif dan menyenangkan.

Ditinjau dari perspektif teori belajar konstruktivisme, penggunaan media *pop up book* sejalan dengan pandangan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan belajar. Media *pop up book* memungkinkan peserta didik mengamati, memanipulasi, dan menafsirkan informasi visual secara mandiri maupun kolaboratif. Menurut Sari dan Prasetyo (2021), media visual interaktif seperti *pop up book* mampu meningkatkan proses konstruksi pengetahuan karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan mengaitkannya dengan pengalaman belajar sebelumnya.

Selain itu, *pop up book* juga relevan dengan prinsip pembelajaran bermakna (*meaningful learning*). Visualisasi tiga dimensi yang disajikan dalam *pop up book* membantu siswa menghubungkan konsep baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tahan lama. Penelitian oleh Wulandari dan Hidayat (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual interaktif berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep dan retensi belajar siswa pada mata pelajaran sosial dan kewarganegaraan di tingkat SMP.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), media *pop up book* memiliki relevansi yang sangat tinggi karena karakter materi PPKn yang bersifat abstrak, normatif, dan nilai-sentris. Konsep-konsep seperti nilai-nilai Pancasila, prinsip demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, serta proses pengambilan keputusan bersama sering kali sulit dipahami siswa apabila hanya disampaikan melalui metode ceramah atau teks tertulis.

Melalui media *pop up book*, konsep-konsep tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk situasi konkret yang dekat dengan kehidupan siswa.

Sebagai contoh, nilai musyawarah untuk mufakat dapat divisualisasikan melalui ilustrasi *pop up book* yang menampilkan kegiatan rapat kelas atau diskusi kelompok. Praktik demokrasi seperti pemilihan ketua kelas atau OSIS juga dapat digambarkan secara visual melalui adegan pemungutan suara dan penerimaan hasil keputusan bersama. Visualisasi semacam ini membantu peserta didik memahami bahwa nilai-nilai Pancasila dan demokrasi bukan hanya konsep teoritis, tetapi praktik nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Nugroho dan Lestari (2024) yang menyatakan bahwa media visual interaktif mampu meningkatkan pemahaman konsep kewarganegaraan serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran PPKn.

Lebih lanjut, media *pop up book* juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Tampilan visual yang menarik dan interaktif menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton, sehingga siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran. Menurut Fitriani dan Maulana (2021), penggunaan media pembelajaran berbasis visual tiga dimensi mampu meningkatkan minat belajar dan partisipasi aktif siswa, khususnya pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman nilai dan sikap seperti PPKn.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media *pop up book* dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman konsep siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Wulandari (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media *pop up book* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena penyajian materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Penelitian lain oleh Sari dan Handayani (2023) juga menemukan bahwa media *pop up book* efektif digunakan untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep pembelajaran yang memerlukan visualisasi, serta mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas. Pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga lebih efektif dalam membangun pemahaman konseptual serta keterampilan berpikir kritis siswa (Dzuanda, 2021; Sari & Handayani, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *pop up book* merupakan media pembelajaran visual interaktif yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di tingkat SMP. Karakteristiknya yang konkret, menarik, dan kontekstual menjadikan *pop up book* sebagai media yang relevan untuk membantu siswa memahami konsep kewarganegaraan secara lebih mendalam, bermakna, dan aplikatif. Oleh karena itu, penggunaan media *pop up book* layak dipertimbangkan sebagai salah satu inovasi pembelajaran PPKn yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kesadaran demokratis siswa.

b. Jenis dan Kelebihan *Pop Up Book*

Media *pop up book* memiliki karakteristik yang beragam berdasarkan mekanisme gerak, struktur visual, dan tingkat kompleksitas desainnya. Keberagaman jenis *pop up book* ini memberikan fleksibilitas bagi pendidik untuk menyesuaikan media dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Dalam pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), pemilihan jenis *pop up book* yang tepat menjadi penting agar media dapat digunakan secara optimal sebagai sarana pembelajaran yang bermakna.

1) Jenis-Jenis Media *Pop Up Book*

Secara umum, jenis *pop up book* dapat diklasifikasikan berdasarkan teknik mekanis yang digunakan dalam pembuatannya. Salah satu jenis yang paling sederhana adalah

⁶²
pop up sederhana (*simple pop up*), yaitu *pop up book* yang menampilkan objek tiga dimensi yang muncul secara otomatis ketika halaman dibuka. Jenis ini cocok digunakan untuk memperkenalkan konsep dasar atau gambaran umum suatu materi, karena tampilannya mudah dipahami dan tidak memerlukan interaksi mekanis yang kompleks. Dalam pembelajaran PPKn, *pop up* sederhana dapat digunakan untuk menampilkan simbol-simbol negara, lambang Pancasila, atau struktur lembaga pemerintahan secara visual.

Jenis berikutnya adalah *lift-the-flap*, yaitu ⁷*pop up book* yang memiliki bagian-bagian tertentu berupa lipatan yang dapat dibuka oleh peserta didik untuk menemukan informasi tambahan. Jenis ini mendorong ²⁸¹rasa ingin tahu dan eksplorasi, karena ¹⁴⁹peserta didik secara aktif membuka flap untuk memperoleh pengetahuan baru. Dalam konteks PPKn, *lift-the-flap* dapat dimanfaatkan untuk menyajikan informasi tentang hak dan kewajiban warga negara, nilai-nilai Pancasila, atau peran lembaga negara secara bertahap dan sistematis.

³
Selain itu, terdapat *pull tab pop up book*, yaitu jenis *pop up book* yang memiliki bagian yang dapat ditarik atau digeser sehingga menghasilkan gerakan tertentu pada objek visual. Jenis ini sangat interaktif dan melibatkan aspek kinestetik peserta didik. *Pull tab pop up book* dapat digunakan untuk menggambarkan proses atau alur, misalnya proses musyawarah, pemungutan suara, atau tahapan pengambilan keputusan bersama dalam kehidupan demokratis. Menurut Putra dan Wahyuni (2022), media pembelajaran yang melibatkan gerak mekanis seperti *pull tab* mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa secara signifikan.

Jenis *pop up book* yang lebih kompleks adalah ¹⁹*carousel* atau *tunnel pop up*, yaitu *pop up book* yang dapat membentuk

struktur tiga dimensi melingkar atau berlapis ketika dibuka. Jenis ini mampu menyajikan informasi secara lebih detail dan komprehensif karena menghadirkan beberapa adegan atau lapisan visual dalam satu halaman.

Dalam pembelajaran PPKn, *carousel pop up book* dapat digunakan untuk memvisualisasikan sistem pemerintahan, hubungan antar lembaga negara, atau dinamika kehidupan bermasyarakat yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi.

Keberagaman jenis *pop up book* tersebut memungkinkan guru untuk memilih atau mengembangkan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran PPKn. Media yang tepat tidak hanya membantu penyampaian materi, tetapi juga mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

2) Kelebihan Media Pop Up Book

Media *pop up book* memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya relevan sebagai media pembelajaran inovatif, khususnya dalam pembelajaran PPKn. Salah satu kelebihan utama *pop up book* adalah kemampuannya menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Tampilan visual tiga dimensi yang unik dan interaktif menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Fitriani dan Maulana (2021) menyatakan bahwa media visual tiga dimensi mampu meningkatkan minat belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran konvensional.

Kelebihan berikutnya adalah kemampuan *pop up book* dalam mengkonkretkan konsep abstrak. Banyak materi PPKn bersifat normatif dan konseptual, sehingga sulit dipahami siswa jika hanya disampaikan melalui teks atau ceramah. Melalui visualisasi tiga dimensi, konsep-konsep seperti demokrasi, musyawarah, dan tanggung jawab warga negara dapat ditampilkan secara nyata dan kontekstual.

Penelitian oleh Wulandari dan Hidayat (2023) menunjukkan bahwa media visual interaktif membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dan meningkatkan daya ingat terhadap materi pembelajaran.

Selain itu, *pop up book* juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya melihat, tetapi juga menyentuh, membuka, dan menggerakkan bagian-bagian media. Aktivitas ini melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara simultan. Menurut Nugroho dan Lestari (2024), keterlibatan aktif siswa melalui media interaktif berkontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis dan partisipasi belajar.

Kelebihan lain dari *pop up book* adalah fleksibilitas penggunaannya dalam berbagai model pembelajaran. Media ini dapat digunakan secara individual maupun kelompok, serta dapat dikombinasikan dengan model pembelajaran aktif seperti *Problem Based Learning* (PBL). Dalam pembelajaran berbasis masalah, *pop up book* dapat berfungsi sebagai stimulus awal untuk memunculkan masalah kontekstual yang akan dianalisis oleh siswa. Penggunaan media *pop up book* sebagai pemicu masalah membantu siswa memahami konteks permasalahan secara visual sebelum melakukan diskusi dan pemecahan masalah secara lebih mendalam.

Selain itu, *pop up book* juga mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Media ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi materi sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada diferensiasi dan penguatan pengalaman belajar siswa secara holistik. Studi terbaru oleh Sari dan Rahman (2023) menunjukkan

bahwa penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan fleksibel mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa di tingkat SMP.

Dengan berbagai kelebihan tersebut, media *pop up book* dapat dipandang sebagai media pembelajaran yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn. Media ini tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep kewarganegaraan secara lebih konkret, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan bermakna. Oleh karena itu, penggunaan media *pop up book* sangat potensial untuk mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kesadaran demokratis siswa dalam pembelajaran PPKn di SMP, termasuk di SMPN 01 Lebong.

20

4. Keterampilan Berpikir Kritis

a. Pengertian Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) yang menjadi tuntutan utama dalam pembelajaran abad ke-21. Berpikir kritis tidak sekadar berkaitan dengan kemampuan mengingat atau memahami informasi, tetapi mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi secara logis dan sistematis sebelum mengambil keputusan atau menyusun kesimpulan. Dalam konteks pendidikan modern, keterampilan ini dipandang sebagai fondasi penting bagi peserta didik untuk mampu menghadapi kompleksitas persoalan sosial, budaya, dan politik yang terus berkembang (OECD, 2021).

Secara konseptual, berpikir kritis dipahami sebagai proses berpikir rasional dan reflektif yang diarahkan pada penentuan sikap atau tindakan yang tepat berdasarkan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Definisi ini menekankan bahwa berpikir

kritis melibatkan kesadaran intelektual dalam menilai informasi, argumen, dan bukti sebelum menerimanya sebagai kebenaran. Studi-studi mutakhir menegaskan bahwa ¹⁰⁷siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis cenderung lebih mampu memilah informasi, menghindari bias, serta tidak mudah terpengaruh oleh opini yang bersifat manipulatif (Sari & Nugroho, 2022).

Dalam perspektif pendidikan, keterampilan berpikir kritis juga diartikan sebagai kemampuan siswa untuk mengolah informasi secara mendalam, menguji keabsahan argumen, serta memecahkan masalah dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. ¹⁹³Facione (2020) menyebutkan bahwa berpikir kritis mencakup aktivitas intelektual seperti interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan penjelasan yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Pandangan ini kemudian diperkuat oleh penelitian-penelitian terbaru yang menekankan bahwa ⁵⁴berpikir kritis bukan kemampuan yang muncul secara alamiah, melainkan perlu dikembangkan secara sistematis melalui pembelajaran yang menantang dan bermakna (Hidayat & Prasetyo, 2023).

Dalam konteks pembelajaran ¹⁰Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), keterampilan berpikir kritis ⁵⁷memiliki peran yang sangat strategis. Mata pelajaran PPKn tidak hanya bertujuan menanamkan ³¹pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga membentuk peserta didik agar mampu bersikap kritis terhadap berbagai persoalan sosial, hukum, dan politik yang berkembang di masyarakat. Siswa diharapkan tidak menerima informasi secara pasif, melainkan mampu menilai dan menyikapi isu-isu kewarganegaraan secara rasional dengan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta prinsip-prinsip demokrasi (Sutrisno & Lestari, 2021).

Berpikir kritis dalam pembelajaran PPKn juga berkaitan erat dengan upaya pembentukan ¹⁷⁶warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab (*smart and good citizenship*). Warga negara

yang baik tidak hanya ditandai oleh kepatuhan terhadap hukum, tetapi juga oleh kemampuan berpikir kritis dalam menyikapi kebijakan publik, perbedaan pendapat, serta dinamika kehidupan demokratis. Winataputra (2021) menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan harus diarahkan pada penguatan kapasitas berpikir kritis peserta didik agar mereka mampu berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Lebih lanjut, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan masalah kontekstual, diskusi terbuka, serta pemecahan masalah sosial nyata terbukti efektif dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa. Pembelajaran semacam ini memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, berargumentasi, serta merefleksikan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik pembelajaran PPKn yang menuntut siswa untuk memahami realitas kehidupan bermasyarakat dan bernegara secara reflektif, argumentatif, dan bertanggung jawab (Putri et al., 2022).

b. Indikator Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan kompleks yang tidak muncul secara instan, melainkan berkembang melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan. Oleh karena itu, keterampilan berpikir kritis perlu dioperasionalkan ke dalam indikator-indikator yang jelas agar dapat diukur, dikembangkan, dan dievaluasi secara sistematis dalam proses pembelajaran. Indikator berpikir kritis berfungsi sebagai acuan dalam perancangan aktivitas pembelajaran, penyusunan instrumen penilaian, serta analisis perkembangan kemampuan berpikir siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Secara teoretis, indikator keterampilan berpikir kritis banyak merujuk pada kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Facione melalui Delphi Report. Facione (2020) mengemukakan bahwa berpikir kritis mencakup enam keterampilan inti, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan regulasi diri. Kerangka ini kemudian banyak diadaptasi dalam konteks pendidikan formal karena bersifat komprehensif dan relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Dalam pembelajaran PPKn, indikator-indikator tersebut disesuaikan dengan karakteristik materi kewarganegaraan yang menekankan pada pemahaman nilai, analisis masalah sosial, serta pengambilan keputusan yang berlandaskan prinsip demokrasi dan Pancasila. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini.

Gambar 2.1 Tabel Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

No	Indikator Berpikir Kritis	Deskripsi Kemampuan Siswa	Contoh Aktivitas dalam Pembelajaran PPKn
1	Mengidentifikasi dan merumuskan masalah	Siswa mampu mengenali permasalahan yang muncul dalam suatu situasi serta merumuskan masalah secara jelas dan Terarah	Mengidentifikasi permasalahan dalam kasus pelanggaran hak dan kewajiban warga negara
2	Mengumpulkan dan mengevaluasi informasi	Siswa mampu mencari informasi dari berbagai sumber serta menilai keakuratan dan Relevansinya	Mengumpulkan informasi dari buku, berita, atau sumber digital terkait isu demokrasi

3	Menganalisis informasi	223 Siswa mampu menguraikan informasi, menemukan hubungan sebab-akibat, serta mengaitkannya dengan konsep atau nilai yang Relevan	Menganalisis hubungan antara peristiwa sosial dengan nilai-nilai Pancasila
4	Menyusun dan mengevaluasi	Siswa mampu menyampaikan pendapat secara logis disertai alasan yang jelas serta mampu menilai argumen orang lain	Mengemukakan pendapat dalam diskusi kelas tentang praktik demokrasi
5	Menarik kesimpulan dan membuat Keputusan	5 Siswa mampu merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis serta mengambil keputusan secara rasional	Menyimpulkan hasil diskusi tentang penyelesaian konflik sosial
6	Memberikan solusi terhadap masalah	Siswa mampu merumuskan solusi yang logis, realistis, dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila	Mengusulkan solusi terhadap masalah pelanggaran hak warga negara

(Facione, 2020)

Salah satu indikator utama keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan mengidentifikasi dan merumuskan masalah. Kemampuan ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengenali persoalan yang dihadapi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit, serta merumuskannya secara jelas dan terarah. Dalam pembelajaran PPKn, kemampuan mengidentifikasi masalah sangat penting karena materi pembelajaran sering kali berkaitan dengan fenomena sosial, hukum, dan politik yang kompleks. Siswa yang memiliki kemampuan ini mampu mengidentifikasi permasalahan kewarganegaraan, seperti konflik, kepentingan, ketidakadilan sosial, pelanggaran hak dan kewajiban warga negara, atau praktik demokrasi yang menyimpang dari nilai Pancasila. Menurut Sari dan Wahyudi (2022), kemampuan merumuskan masalah merupakan fondasi berpikir kritis karena menentukan kualitas proses analisis dan pemecahan masalah selanjutnya.

Indikator berikutnya adalah kemampuan mengumpulkan dan mengevaluasi informasi. Pada tahap ini, siswa dituntut untuk mencari informasi dari berbagai sumber, baik dari buku teks, media massa, sumber digital, maupun pengalaman nyata di lingkungan sekitar. Tidak hanya mengumpulkan, siswa juga perlu menyeleksi informasi yang relevan serta mengevaluasi keakuratan, keabsahan, dan kredibilitas sumber informasi tersebut. Kemampuan ini menjadi semakin penting di era digital yang ditandai dengan banjir informasi dan maraknya hoaks. Dalam konteks PPKn, siswa perlu memiliki kecakapan literasi informasi agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan terkait isu-isu kebangsaan dan demokrasi. Penelitian oleh Susanto dan Rahayu (2022) menunjukkan bahwa siswa yang mampu mengevaluasi informasi secara kritis cenderung memiliki sikap kewarganegaraan yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

Selanjutnya, indikator keterampilan berpikir kritis ditunjukkan melalui kemampuan menganalisis informasi dan hubungan sebab-akibat. Siswa mampu menguraikan informasi

menjadi ⁴ bagian-bagian yang lebih sederhana, mengidentifikasi hubungan antar konsep, serta memahami sebab dan akibat dari suatu peristiwa. ⁴ Dalam pembelajaran PPKn, kemampuan analisis tampak ketika peserta didik mampu mengaitkan peristiwa sosial atau kebijakan publik dengan nilai-nilai Pancasila, norma hukum, serta prinsip demokrasi parsial.

Indikator ²³¹ berpikir kritis berikutnya adalah kemampuan menyusun dan mengevaluasi argumen. Siswa yang berpikir kritis mampu mengemukakan pendapat secara logis dan sistematis, didukung oleh data, fakta, serta landasan nilai atau norma yang relevan. Selain itu, siswa juga mampu mengevaluasi argumen orang lain dengan sikap terbuka dan rasional. Dalam pembelajaran PPKn, kemampuan berargumentasi sangat penting dalam kegiatan diskusi, debat, dan musyawarah kelas karena mencerminkan praktik demokrasi secara langsung. Menurut Pratama dan Lestari (2021), kemampuan berargumentasi tidak hanya menunjukkan kecakapan berpikir kritis, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan sikap saling menghargai perbedaan pendapat.

Indikator selanjutnya adalah kemampuan menarik kesimpulan dan membuat keputusan. Pada tahap ini, siswa mampu menyimpulkan hasil analisis berdasarkan informasi dan argumen yang telah dikaji, ⁶ serta mengambil keputusan secara rasional dan bertanggung jawab. Kemampuan ini mencerminkan adanya proses inferensi dan refleksi yang matang. Dalam konteks PPKn, pengambilan ²³⁶ keputusan tidak hanya didasarkan pada pertimbangan logis, tetapi juga pada nilai-nilai moral dan etika kewarganegaraan. Hidayat dan Prasetyo (2023) menegaskan bahwa kemampuan menarik kesimpulan yang tepat merupakan indikator penting berpikir kritis karena menunjukkan integrasi antara pengetahuan, analisis, dan pertimbangan nilai.

Indikator terakhir dari keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan memberikan solusi terhadap masalah secara rasional dan etis. Siswa mampu mengusulkan alternatif solusi yang realistis, mempertimbangkan dampak sosial, serta berlandaskan

pada ²³⁸ nilai-nilai Pancasila dan prinsip demokrasi. Dalam pembelajaran PPKn, solusi yang diajukan peserta didik idealnya mencerminkan sikap demokratis, keadilan sosial, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap keberagaman. Menurut Kurniawan dan Fitria (2024), kemampuan merumuskan solusi yang etis menunjukkan bahwa berpikir kritis tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga terintegrasi dengan pembentukan karakter kewarganegaraan.

Dengan demikian, indikator keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PPKn mencakup rangkaian kemampuan yang saling berkaitan, mulai dari mengidentifikasi masalah hingga merumuskan solusi yang bertanggung jawab. Keterampilan berpikir kritis ¹⁴ tidak hanya berorientasi pada aspek intelektual, tetapi juga mengintegrasikan nilai, sikap, dan tanggung jawab sosial. ⁴⁸ Penguasaan indikator-indikator tersebut menjadi landasan penting dalam membentuk peserta didik SMP sebagai warga ¹⁵⁶ negara muda yang cerdas, kritis, demokratis, dan berkarakter, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

5. Kesadaran Demokratis

a. Pengertian kesadaran Demokratis

Kesadaran demokratis adalah sikap, pemahaman, dan kemauan seseorang untuk memahami, menghargai, serta menerapkan nilai-nilai demokrasi ⁷ dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun negara. Kesadaran demokratis tercermin dalam perilaku yang menghormati hak dan kewajiban setiap orang, menjunjung tinggi musyawarah, menghargai perbedaan pendapat, ⁴¹ serta berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan bersama.

Kesadaran demokratis merupakan salah satu tujuan utama pendidikan kewarganegaraan, khususnya dalam ³⁸ pembelajaran

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Kesadaran demokratis tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan tentang konsep demokrasi, tetapi juga mencakup sikap, nilai, dan perilaku peserta didik yang mencerminkan praktik demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Demokrasi pada hakikatnya bukan sekadar sistem pemerintahan, melainkan juga cara hidup (*way of life*) yang menuntut partisipasi aktif, penghargaan terhadap perbedaan, serta tanggung jawab sosial warga negara.

Secara konseptual, kesadaran demokratis dapat dimaknai sebagai kemampuan individu untuk memahami, meyakini, dan menginternalisasi nilai-nilai demokrasi, kemudian mewujudkannya dalam sikap dan tindakan nyata. Menurut Winataputra (2021), kesadaran demokratis merupakan bagian integral dari *civic disposition* yang tercermin dalam perilaku warga negara yang menjunjung tinggi prinsip kebebasan, kesetaraan, keadilan, serta penghormatan terhadap hukum dan hak asasi manusia. Dengan demikian, kesadaran demokratis tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi harus terwujud dalam dimensi afektif dan psikomotorik.

Dalam konteks pendidikan, kesadaran demokratis peserta didik berkembang melalui proses pembelajaran yang memberikan ruang bagi pengalaman demokratis secara langsung. Pembelajaran yang demokratis ditandai dengan adanya dialog dua arah, keterlibatan aktif siswa, serta penghargaan terhadap perbedaan pendapat. Menurut Suryadi dan Nurdin (2022), siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai demokrasi apabila mereka terlibat secara langsung dalam praktik demokrasi di lingkungan sekolah, seperti diskusi kelas, musyawarah, dan pengambilan keputusan bersama.

Pembelajaran PPKn memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesadaran demokratis karena materi yang diajarkan berkaitan langsung dengan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Melalui PPKn, peserta didik diperkenalkan pada prinsip-prinsip demokrasi Pancasila, seperti musyawarah untuk mufakat, penghargaan terhadap perbedaan, serta keseimbangan antara hak dan kewajiban. Menurut Mulyono (2023), kesadaran demokratis dalam PPKn harus dibangun secara berkelanjutan agar ⁵siswa tidak hanya memahami demokrasi sebagai konsep, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sosial.

Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), pengembangan kesadaran demokratis menjadi sangat penting karena siswa berada pada fase perkembangan sosial yang mulai kritis terhadap lingkungan sekitarnya. Siswa SMP mulai membentuk pandangan, sikap, dan nilai yang akan memengaruhi perilaku kewarganegaraan mereka di masa depan. ⁴⁷Oleh karena itu, pembelajaran PPKn di SMP perlu dirancang secara partisipatif dan kontekstual agar mampu menumbuhkan kesadaran demokratis sejak dini.

Dalam konteks SMPN 01 Lebong, penguatan kesadaran demokratis siswa menjadi relevan mengingat keberagaman latar belakang sosial dan budaya. Sekolah sebagai miniatur masyarakat demokratis perlu menjadi ruang belajar yang aman dan inklusif, tempat siswa dapat belajar menghargai perbedaan, menyampaikan pendapat, serta mengambil keputusan bersama secara bertanggung jawab. Dengan demikian, kesadaran demokratis tidak hanya diajarkan, tetapi juga dialami secara langsung oleh siswa.

b. Indikator Kesadaran Demokratis Siswa

Kesadaran demokratis siswa dapat diidentifikasi melalui sejumlah indikator perilaku ⁷⁹yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator-indikator ini penting sebagai acuan dalam merancang pembelajaran, menyusun instrumen penilaian sikap, serta mengevaluasi efektivitas pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter demokratis.

Salah satu indikator utama kesadaran demokratis adalah sikap menghargai pendapat orang lain. Siswa yang memiliki kesadaran demokratis mampu menerima perbedaan pendapat dengan sikap terbuka dan tidak memaksakan kehendak pribadi. Dalam pembelajaran PPKn, sikap ini terlihat ketika siswa mampu mendengarkan pendapat teman, tidak memotong pembicaraan, serta memberikan tanggapan secara santun. Menurut Lestari dan Handayani (2022), kemampuan menghargai pendapat orang lain merupakan fondasi utama demokrasi karena mencerminkan penghormatan terhadap hak asasi dan prinsip kesetaraan.

Indikator berikutnya adalah partisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan bersama. Siswa yang memiliki kesadaran demokratis tidak bersikap pasif, tetapi terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, diskusi kelompok, maupun musyawarah kelas. Partisipasi aktif menunjukkan adanya rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap kepentingan bersama. Dalam konteks pembelajaran PPKn, partisipasi aktif menjadi sarana bagi siswa untuk melatih keterampilan komunikasi, berpikir kritis, serta pengambilan keputusan secara demokratis. Penelitian oleh Pramudya et al. (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelas berkontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran demokratis.

Indikator selanjutnya adalah sikap terbuka terhadap perbedaan dan kritik. Siswa yang demokratis mampu menerima kritik dan saran sebagai bagian dari proses belajar bersama. Sikap terbuka ini mencerminkan kematangan emosional dan kesiapan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat yang plural.

Dalam pembelajaran PPKn, sikap terbuka dapat dilatih melalui kegiatan debat terarah, studi kasus, dan pemecahan masalah sosial yang menuntut siswa untuk melihat persoalan dari berbagai sudut pandang. Menurut Kurniasih dan Widodo (2021), keterbukaan terhadap perbedaan merupakan indikator penting kesadaran demokratis karena mencegah sikap intoleran dan eksklusif.

Indikator kesadaran demokratis berikutnya adalah ketaatan terhadap keputusan bersama. Siswa yang memiliki kesadaran demokratis mampu menerima dan melaksanakan keputusan yang dihasilkan melalui musyawarah, meskipun keputusan tersebut tidak sepenuhnya sesuai dengan keinginannya. Sikap ini mencerminkan penghargaan terhadap proses demokrasi dan komitmen terhadap kepentingan bersama. Dalam konteks sekolah, ketaatan terhadap keputusan bersama dapat terlihat dalam pelaksanaan kesepakatan kelas, aturan sekolah, atau hasil musyawarah kelompok. Menurut Hapsari dan Suyanto (2024), kemampuan menaati keputusan bersama merupakan bentuk konkret tanggung jawab warga negara dalam kehidupan demokratis.

Selain itu, kesadaran demokratis juga tercermin dalam sikap bertanggung jawab dan adil dalam berinteraksi sosial siswa mampu menjalankan hak dan kewajibannya secara seimbang serta memperlakukan orang lain secara adil tanpa diskriminasi. Dalam pembelajaran PPKn, sikap ini dapat dikembangkan melalui aktivitas kolaboratif yang menuntut kerja sama dan pembagian peran secara adil. Sikap tanggung jawab dan keadilan ⁹⁴ menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami demokrasi sebagai kebebasan, tetapi juga sebagai sistem yang menuntut kedisiplinan dan kepatuhan terhadap norma.

Dengan demikian, indikator kesadaran demokratis peserta didik mencakup berbagai aspek sikap dan perilaku yang saling berkaitan, mulai dari penghargaan terhadap pendapat, partisipasi aktif, keterbukaan, hingga tanggung jawab terhadap keputusan

bersama. Penguasaan indikator-indikator tersebut menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter peserta didik sebagai warga negara muda yang demokratis, toleran, dan bertanggung jawab. Dalam pembelajaran PPKn di SMPN 01 Lebong, penguatan kesadaran demokratis melalui model pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual diharapkan mampu menciptakan iklim belajar yang demokratis sekaligus mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan bermasyarakat dan bernegara secara lebih dewasa dan berkarakter.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan. Kajian ini bertujuan untuk memperkuat landasan teoretis, menunjukkan posisi penelitian, serta mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam konteks penelitian ini, kajian penelitian relevan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), penggunaan media *pop up book* dalam pembelajaran, serta keterkaitan antara keterampilan berpikir kritis dan kesadaran demokratis siswa dalam pembelajaran PPKn.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model PBL memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. PBL menempatkan siswa sebagai subjek aktif pembelajaran melalui penyajian masalah kontekstual yang menuntut analisis, penalaran, dan pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wahyudi (2021) menyimpulkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran PPKn di tingkat SMP mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Hal ini disebabkan oleh karakteristik PBL yang mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, serta merumuskan solusi secara mandiri dan kolaboratif.

Temuan serupa juga dikemukakan oleh Nugroho dan Lestari (2022) yang meneliti penerapan PBL pada materi demokrasi dan HAM di SMP. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model PBL memiliki kemampuan analisis dan evaluasi yang lebih baik, khususnya dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan yang bersifat aktual. Penelitian ini menegaskan bahwa PBL sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran PPKn karena selaras dengan tujuan pembelajaran yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*).

Selain model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Media *pop up book* merupakan salah satu media visual berbasis buku yang menyajikan materi pembelajaran secara menarik melalui unsur tiga dimensi dan gerak. Penelitian oleh Putri dan Hadi (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media *pop up book* dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa, terutama pada materi yang bersifat abstrak. Media ini membantu peserta didik memahami konsep kewarganegaraan secara lebih konkret dan kontekstual.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ramadhan, Susanti, dan Yuliana (2022) mengungkapkan bahwa media *pop up book* tidak hanya meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga mendorong keaktifan dan partisipasi dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat karena materi disajikan secara visual dan interaktif. Temuan ini menunjukkan bahwa media *pop up book* memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa, khususnya ketika dipadukan dengan model pembelajaran yang menuntut keaktifan, seperti PBL.

Sejumlah penelitian juga mengkaji hubungan antara keterampilan berpikir kritis dan kesadaran demokratis siswa. Penelitian oleh Handayani dan Prakoso (2022) menemukan adanya hubungan positif antara kemampuan berpikir kritis dengan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran PPKn. Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis yang baik cenderung lebih mampu menghargai perbedaan pendapat, bersikap terbuka dalam diskusi, serta mengambil keputusan secara rasional dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa berpikir kritis merupakan fondasi penting dalam pembentukan kesadaran demokratis.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Hidayah dan Kurniawan (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran PPKn yang menekankan pengembangan berpikir kritis berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran demokratis siswa. Siswa tidak hanya memahami konsep demokrasi secara teoretis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik pembelajaran, seperti musyawarah kelas dan pengambilan keputusan bersama. Dengan demikian, keterampilan berpikir kritis dan kesadaran demokratis memiliki hubungan yang saling menguatkan dalam konteks pendidikan kewarganegaraan.

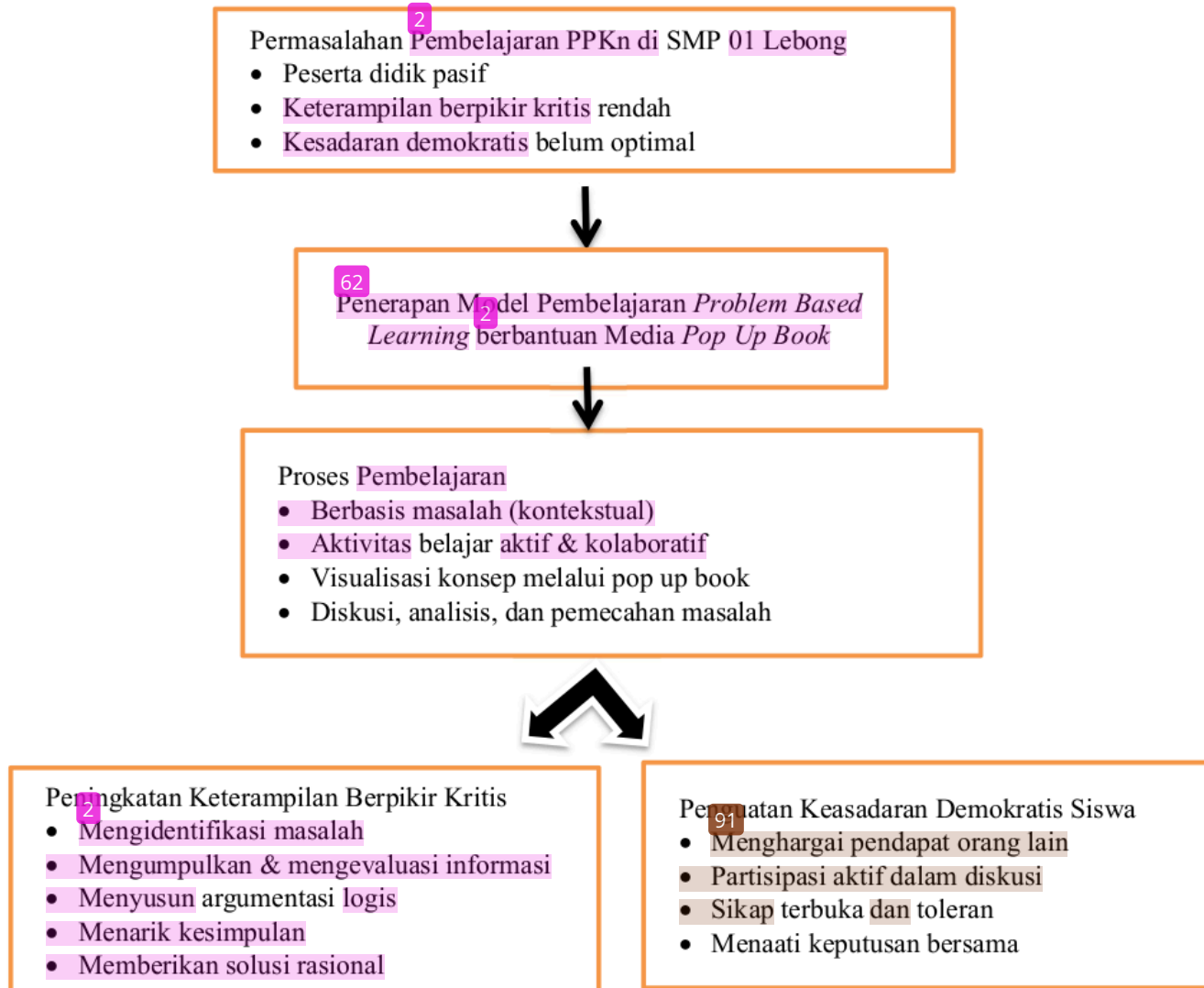
Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, media *pop up book* mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep siswa, serta keterampilan berpikir kritis memiliki keterkaitan erat dengan kesadaran demokratis. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji masing-masing variabel secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan model PBL dengan media *pop up book* dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus kesadaran demokratis siswa masih relatif terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi strategis untuk melengkapi dan memperkaya kajian yang telah ada, khususnya dalam konteks pembelajaran PPKn di tingkat SMP. Penggabungan model PBL

dengan media *pop up book* diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, tetapi juga memperkuat kesadaran demokratis sebagai bekal penting dalam pembentukan warga negara yang cerdas, kritis, dan berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. H_1 (Hipotesis Alternatif)

Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas yang menggunakan model PBL berbantuan *Pop Up Book*, kelas yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) tanpa bantuan *Pop Up Book*, dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMPN 01 Lebong.

2. H_1 (Hipotesis Alternatif)

Terdapat perbedaan yang signifikan pada kesadaran demokratis siswa antara kelas yang menggunakan model PBL berbantuan *Pop Up Book*, kelas yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) tanpa bantuan *Pop Up Book*, dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMPN 01 Lebong.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen (*quasi experimental research*) dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini dipilih karena peneliti tidak dapat melakukan pengacakan subjek secara penuh, melainkan menggunakan kelas yang telah terbentuk sebelumnya.

Dalam penelitian ini terdapat tiga kelompok penelitian, yaitu satu kelas eksperimen yang diberi perlakuan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Pop Up Book*, satu kelas eksperimen yang diberi perlakuan model *Problem Based Learning* (PBL), dan satu kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Ketiga kelompok diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan untuk mengetahui perubahan keterampilan berpikir kritis dan kesadaran demokratis siswa.

Desain penelitian yang digunakan penulis digambarkan pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
A (Eksperimen I)	Y ₁	X ₁ (PBL berbantuan Pop Up Book)	Y ₂
B (Eksperimen II)	Y ₁	X ₂ (PBL)	Y ₂
K (Kontrol)	Y ₁	X ₃ (Kontrol)	Y ₂

(Sumber : Isnawan, 2020)

Keterangan:

A : Kelas Eksperimen (PBL dan Pop Up Book)

B : Kelas Eksperimen (PBL)

K : Kelas Kontrol

Y₁ : *Pretest* keterampilan berpikir kritis dan kesadaran demokratis

Y₂ : *Posttest* keterampilan berpikir kritis dan kesadaran demokratis

X₁ : *Model Problem Based Learning* (PBL) berbantuan

Media Pop Up Book

X₂ : *Model Problem Based Learning* (PBL)

X₃ : Pembelajaran Konvensional

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di SMPN 01 Lebong. Terletak di jalan Kampung Jawa Baru, Kelurahan Pasar Muara Aman, Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu, Kode pos 39259

C. Populasi dan sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Lebong Tahun Pelajaran 2025/2026 yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas VIII.A, VIII.B, VIII.C.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan

sampling jenuh (total 155 sampling). Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif terbatas dan seluruh siswa kelas VIII SMPN 01 Lebong dijadikan subjek penelitian.

Dengan demikian, sampel penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 01 Lebong yang terdiri atas kelas VIII A, VIII B, dan VIII C.

Selanjutnya, ketiga kelas tersebut ditetapkan sebagai kelompok penelitian yang terdiri atas dua kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Kelas VIII A ditetapkan sebagai kelas eksperimen I yang memperoleh perlakuan berupa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Pop Up Book*. Kelas VIII B ditetapkan sebagai kelas eksperimen II yang memperoleh perlakuan berupa model *Problem Based Learning* (PBL) tanpa bantuan media *Pop Up Book*. Adapun kelas VIII C ditetapkan sebagai kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kelompok	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Perlakuan
Eksperimen I	VIII A	32	PBL berbantuan <i>Pop Up Book</i>
Eksperimen II	VIII B	32	PBL
Kontrol	VIII C	32	Pembelajaran konvensional
Jumlah		96	

(Sumber : Isnawan et.al., 2020)

Penetapan kelas eksperimen I, kelas eksperimen II, dan kelas kontrol dilakukan dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik antarkelas berdasarkan data akademik siswa serta informasi dari guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Ketiga kelas memiliki karakteristik yang relatif homogen sehingga layak digunakan sebagai kelompok pembandingan dalam penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Peneliti melaksanakan pemberian tes dan angket kepada siswa. Tes tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis. Sebagai

instrumen penelitian, tes diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pelaksanaan tes dilakukan dalam dua tahap, yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Angket digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa.

Angket disebarakan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penyebaran angket dilakukan dalam dua tahap, yaitu angket kesadaran demokratis sebelum perlakuan dan angket kesadaran demokratis setelah perlakuan, sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Sebelum menyusun butir soal dan kunci jawaban, peneliti terlebih dahulu merancang kisi-kisi soal berdasarkan indikator kemampuan yang akan diukur. Instrumen tes ini kemudian diterapkan pada ketiga kelas yang menjadi sampel penelitian.

1. Data Kemampuan Berpikir Kritis

Pretest dan *Posttest* keduanya berbentuk pertanyaan esai (uraian), masing-masing terdiri dari sepuluh pertanyaan, dan digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa.

2. Data Kesadaran Demokratis

Untuk mengumpulkan informasi tentang kesadaran demokratis, disebarakan angket kesadaran demokratis sebelum perlakuan dan angket kesadaran demokratis setelah perlakuan yang terdiri dari 20 butir pernyataan.

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar Tes Kemampuan berpikir Kritis

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa tes kemampuan berpikir kritis. Proses penyusunan lembar tes tersebut dilaksanakan melalui serangkaian langkah yang sistematis:

Kisi-kisi disusun sebagai pedoman atau kerangka dasar dalam pengembangan instrumen tes yang selaras dengan tujuan penelitian. Kisi kisi tersebut berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai pokok bahasan utama dari materi pembelajaran serta tingkat kemampuan dan keterampilan yang akan diukur. Dengan adanya kisi-kisi, pemilihan butir soal dapat dilakukan secara tepat sehingga mencerminkan isi dan cakupan materi yang telah diajarkan.

Indikator keterampilan berpikir kritis dalam penelitian ini meliputi interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi. Setiap indikator terdiri atas dua butir soal sehingga keseluruhan instrumen berjumlah 10 soal. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran PPKn

No.	Capaian Pembelajaran	Tujuan pembelajaran
1.	Mengidentifikasi penerapan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sekolah melalui kegiatan musyawarah dan pengambilan keputusan bersama serta mampu menunjukkan sikap menghargai perbedaan pendapat, bekerja sama, bertanggung jawab, dan mengutamakan kepentingan bersama.	Mengidentifikasi bentuk penerapan demokrasi di lingkungan sekolah Mengidentifikasi permasalahan demokrasi di lingkungan sekolah Menganalisis penyebab masalah demokrasi Menganalisis dampak pelanggaran nilai demokrasi Mengevaluasi penerapan nilai demokrasi Mengidentifikasi nilai demokrasi dalam musyawarah Menganalisis masalah dalam musyawarah Mengevaluasi alternatif solusi Menentukan solusi terhadap permasalahan demokrasi Menyimpulkan pentingnya demokrasi dan musyawarah

3

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis

No	Aspek Kemampuan Berpikir Kritis	Nomor Soal
1.	Membangun keterampilan dasar (<i>Basic Support</i>)	256 1,6
2.	Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary Clarification</i>)	5,8
3.	Menyimpulkan (<i>Inference</i>)	3,4,10
3 4.	Memberikan penjelasan lanjut (<i>Advanced Clarification</i>)	2, 7
5.	Mengatur strategi dan taktik (<i>Strategies and Tactics</i>)	9

3

Tabel 3.5 Pedoman Pemberian Skor Tes Kemampuan Berpikir Kritis

No	Respon Siswa Terhadap Soal	Skor
A	Tidak ada respons atau kesalahpahaman	0
B	Tanggapan tidak lengkap, karena instruksi dan pertanyaan tertentu tidak dijawab. Selain itu, kejelasannya kurang, dan penalarannya tampak tidak logis	1
C	Tanggapannya hampir lengkap, karena mematuhi sebagian besar instruksi dan pertanyaan. Namun, penalaran yang disajikan kurang koheren secara logis	2
D	dan pertanyaan yang diberikan. Ini menunjukkan kejelasan dan proses berpikir yang logis	3
E	Tanggapannya komprehensif, mematuhi sebagian besar instruksi dan pertanyaan yang diajukan. Ini menunjukkan kejelasan dan perkembangan pemikiran yang logis, konsisten dengan prinsip dan konsep yang ditetapkan	4

(Sumber : (Ennis, 2011))

2. Lembar angket Kesadaran demokratis

Penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan pengkodean sebagai berikut yang menggunakan skala *Likert* langsung:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

Adapun penskoran terhadap data angket dapat dilihat pada Tabel 3.6

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang setuju	2
Tidak Setuju	1

(Sumber : (B. Simamora, 2022)

Lembar angket kesadaran demokratis digunakan untuk mengetahui tingkat kesadaran demokratis peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Angket disusun berdasarkan beberapa aspek perilaku demokratis yang relevan dengan materi demokrasi dan pemilihan Ketua OSIS.

Aspek yang diukur meliputi:

1. Toleransi, yaitu kemampuan menghargai perbedaan pendapat dan pilihan orang lain.
2. Partisipasi, yaitu keterlibatan peserta didik dalam kegiatan demokratis.
3. Tanggung jawab, yaitu kesediaan melaksanakan kewajiban dan menerima konsekuensi dari pilihan yang dibuat.
4. Musyawarah, yaitu kemampuan menyelesaikan perbedaan pendapat melalui pembahasan dan pengambilan keputusan bersama.
5. Menghargai perbedaan, yaitu sikap menerima perbedaan pilihan dalam kehidupan demokratis.

Kisi-kisi disusun sebagai pedoman atau kerangka dasar dalam pengembangan instrumen angket kesadaran demokratis yang selaras dengan tujuan penelitian. Kisi-kisi ini berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai aspek-aspek utama kesadaran demokratis yang akan diukur, meliputi indikator, serta butir pernyataan yang sesuai dengan teori yang digunakan. Dengan adanya kisi-kisi, penyusunan butir pernyataan dalam angket dapat dilakukan secara terarah dan sistematis, sehingga mampu menggambarkan tingkat kesadaran demokratis siswa secara komprehensif. Adapun kisi-kisi angket kesadaran demokratis dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.7

Tabel 3.7 Kisi-kisi Angket Kesadaran Demokratis

Indikator	Sub Indikator	Nomor Item Pernyataan	Jumlah Pernyataan
Toleransi	Menerima perbedaan pilihan teman	1,6	2
	Bersedia mendengarkan pendapat yang berbeda	9,19	2
Partisipasi	Mengikuti kegiatan pemilihan Ketua OSIS	2,17	2
	Mengikuti penyampaian visi dan misi calon	7	1
	Menggunakan hak pilih	12	1

Tanggung Jawab	Menggunakan hak pilih secara bertanggung jawab	3, 8	2
	Mematuhi aturan pemilihan	13	1
	Menjaga ketertiban dalam pemilihan	18	1
Musyawarah	Menyelesaikan perbedaan melalui musyawarah	4, 14	2
	Memberikan kesempatan kepada orang lain	10	1
	Bersedia menerima saran dan masukan	20	1
Menghargai perbedaan	Menghargai pendapat yang berbeda	5, 15	2
	Tidak menjauhi teman karena perbedaan pilihan	11, 16	2
Jumlah		1-20	20

(Awiria, 2013)

Pernyataan positif diberi skor ²¹4 untuk SS, 3 untuk S, 2 untuk TS, dan 1 untuk STS. Sementara itu, pada pernyataan negatif, pemberian skor dibalik, yaitu 1 untuk SS, 2 untuk S, 3 untuk TS, dan 4 untuk STS. Semakin tinggi skor yang diperoleh peserta didik, semakin tinggi pula tingkat kesadaran demokratis yang dimiliki.

⁷³F. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian yang dirumuskan berdasarkan karakteristik yang dapat

diamati dan diukur sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data serta menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap variabel yang diteliti.

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Instrumen
Model Problem Based Learning (PBL) berbatuan Pop Up Book (X₁)	Model pembelajaran yang menggunakan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran melalui sintaks PBL dengan bantuan media <i>Pop Up Book</i> yang memuat materi demokrasi dalam pemilihan ketua OSIS untuk membantu peserta didik memahami konsep, menganalisis masalah, dan menemukan solusi secara mandiri maupun kelompok	20 - Orientasi peserta didik pada masalah - Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar - Membimbing penyelidikan individu dan kelompok - Mengembangkan dan menyajikan hasil karya - Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran
112 Model Problem Based Learning (PBL) (X₂)	Model pembelajaran yang menggunakan masalah kontekstual sebagai dasar kegiatan belajar dengan menerapkan sintaks PBL tanpa bantuan media <i>Pop Up Book</i>	76 - Orientasi peserta didik pada masalah - Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar - Membimbing penyelidikan individu dan kelompok - Mengembangkan dan menyajikan hasil karya - Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran
Pembelajaran	Pembelajaran yang berpusat pada guru melalui	Penyampaian materi oleh guru	Lembar Observasi

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Instrumen
Konvensional (X_3)	3 metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan 2 tanpa penerapan model PBL maupun media <i>Pop Up Book</i>	2. Tanya jawab 3. Pemberian tugas 4. Evaluasi pembelajaran	
211 Keterampilan Berpikir Kritis (Y_1)	2 Kemampuan peserta didik dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan 3 informasi secara logis untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan demokrasi dalam pemilihan ketua OSIS	1. Interpretasi 2. Analisis 3. Evaluasi 4. Inferensi 5. Ekspansi	Test uraian (<i>essay test</i>)
Kesadaran Demokratis (Y_2)	7 Sikap dan perilaku peserta didik yang menunjukkan pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sekolah, khususnya dalam kegiatan pemilihan Ketua (OSIS)	1. Toleransi 2. Menghargai pendapat orang lain 3. Partisipasi dalam pengambilan keputusan 4. Tanggung jawab 5. Musyawarah untuk mencapai mufakat.	Angket skala Likert

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian pada variabel keterampilan berpikir kritis dan kesadaran demokratis berdistribusi normal atau tidak.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data hasil pretest dan posttest dari:

- Kelas VIIIA = PBL berbantuan Pop Up Book
- Kelas VIIIB = PBL tanpa Pop Up Book
- Kelas VIIC = pembelajaran konvensional

Tujuan uji normalitas adalah memastikan bahwa data memenuhi salah satu asumsi yang diperlukan sebelum menggunakan uji ANOVA.

- Jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$, data berdistribusi normal.
- Jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$, data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk apakah varians atau penyebaran data pada ketiga kelompok penelitian memiliki karakteristik yang relatif sama atau homogen.

- Jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$, varians data dinyatakan homogen.
- Jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$, varians data dinyatakan tidak homogen.

3. Uji ANOVA

Uji ANOVA (*Analysis of Variance*) merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara tiga kelompok atau lebih.

Dalam penelitian ini terdapat tiga kelompok, sehingga ANOVA relevan digunakan untuk membandingkan hasil:

- VIIIA: PBL berbantuan *Pop Up Book*
- VIIIB: PBL tanpa *Pop Up Book*
- VIIC: pembelajaran konvensional

Secara sederhana, ANOVA membandingkan variasi antar kelompok dengan variasi di dalam kelompok. Jika perbedaan antar

kelompok cukup besar dibandingkan variasi di dalam kelompok, maka terdapat indikasi bahwa rata-rata kelompok berbeda.

- Jika Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima → terdapat perbedaan yang signifikan.
- Jika Sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak → tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Pop Up Book*, *Problem Based Learning* (PBL), dan Konvensional dilaksanakan melalui sejumlah tahapan penelitian berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan observasi di sekolah untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya terkait kemampuan berpikir kritis dan tingkat kesadaran demokratis siswa.
- b. Menentukan sampel dan populasi representatif yang akan dijadikan subjek uji coba penelitian.
- c. Mendokumentasikan data, seperti jumlah siswa kelas VIII dan model pembelajaran yang diterapkan sehari-hari, untuk memilih kelas yang sesuai sebagai lokasi penelitian.
- d. Menyusun angket kesadaran demokrasi untuk tes awal.
- e. Menyusun soal tes kemampuan berpikir kritis yang menjadi fokus penelitian.
- f. Menyusun modul ajar sebagai panduan kegiatan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Di kelas yang menjadi objek penelitian, semua siswa mengikuti tes awal yang seragam untuk mengukur kemampuan awal mereka.

b. Selanjutnya, siswa belajar menggunakan model pembelajaran ¹¹ *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Pop Up Book*, *Problem Based Learning* (PBL), dan konvensional.

c. Setelah penerapan ketiga model pembelajaran tersebut, siswa mengikuti tes akhir yang memuat pertanyaan yang sama dengan tes awal.

3. **Tahap Akhir**

a. Mengumpulkan semua data yang relevan untuk penelitian.

b. Meninjau dan melakukan analisis terhadap data tersebut.

c. Menguji hipotesis penelitian untuk menarik kesimpulan yang sah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Berpikir Kritis

Untuk mengetahui tingkat berpikir kritis siswa pada kelas VIII SMP Negeri 01 Lebong maka dilakukan dengan cara memberikan soal berpikir kritis berupa soal esai pada saat pertemuan diawal dan akhir yang diberikan kepada ketiga kelas yaitu kelas eksperimen 1 (PBL berbantuan *Pop up book*), kelas eksperimen 2 (PBL) dan kelas pembanding (kontrol).

Adapun untuk soal berpikir kritis ini terdiri dari 10 (sepuluh) pertanyaan esai yang sesuai dengan kisi-kisi berpikir kritis. Data hasil pengukuran di analisis menggunakan uji Anova namun sebelum uji Anova dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji Normalitas dan uji Homogenitas. Untuk mengetahui perbedaan berpikir kritis antara kelas eksperimen 1 (PBL berbantuan *Pop up book*), kelas eksperimen 2 (PBL), dan kelas kontrol.

a. Hasil Uji Berpikir Kritis Siswa Sebelum Perlakuan (Pretest)

Berikut ini merupakan data hasil pretest berpikir kritis pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran PBL, kelas eksperimen 2 yang menggunakan PjBL dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran biasa. Ringkasan data berpikir kritis dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Data Hasil Uji Pretest Berpikir Kritis Siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest kelas eksperimen 1 Berpikir kritis PBL pop up book	32	2	12	5,59	3,271
Pretest kelas eksperimen 2 Berpikir kritis PBL	32	1	12	5,09	2,644
Pretest kelas kontrol	32	0	11	5,12	3,230
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan Tabel 4.1, distribusi data hasil pretest kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen 1 (PBL berbantuan *pop up book*) diperoleh skor tertinggi sebesar 12 (1.20) dan skor terendah sebesar 2 (0.20) Temuan ini menunjukkan bahwa sebaran nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas tersebut relatif stabil.

Pada kelas eksperimen 2 (PBL), hasil pretest kemampuan berpikir kritis menunjukkan skor tertinggi sebesar 12 (1,20) dan skor terendah sebesar 1 (0,10) Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat variasi data pada kelas tersebut relatif kecil dan sebaran data cenderung homogen.

Sementara itu, pada kelas kontrol hasil pretest kemampuan berpikir kritis menunjukkan skor tertinggi sebesar 11 (1.10) dan skor terendah sebesar 0 (0.00). Temuan ini menunjukkan bahwa penyebaran data kemampuan berpikir kritis pada kelas kontrol cenderung lebih bervariasi dibandingkan dengan kedua kelas eksperimen. Namun untuk mengetahui ketiga kelas tersebut memiliki kesamaan atau perbedaan berpikir kritis perlu dilakukan uji perbedaan menggunakan uji Anova. Syarat Anova adalah uji Normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan uji Homogenitas dengan uji Levene data terlebih dahulu.

- 1) Uji Normalitas Uji Normalitas data berpikir kritis siswa sebelum diberi perlakuan menggunakan Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan kriteria, jika Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05, maka data berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas data berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen 1 (PBL berbantuan *Pop up book*), kelas eksperimen 2 (PBL) dan kontrol, pada materi bentuk dan kedaulatan negara Indonesia dapat terlihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Uji Normalitas Pretest Berpikir Kritis Siswa

Test of Normality							
	kelas	Kolmogrov-Smirn			Shapiro-Wilk		
		Stat	Dt	Sig	Statistic	dt	Sig
Hasil berpikir kritis sebelum perlakuan	pretest kelas eksperimen 1 PBL <i>pop up book</i>	156	32	.047	889	32	007
	pretest kelas eksperimen 2 PBL	160	32	.035	.955	32	204
	pretest kelas kontrol	188	32	.006	916	32	016

8
Kriteria penilaian uji normalitas yaitu:

Ho : Populasi memiliki distribusi normal jika nilai Sig > 0.05

H1 : Populasi memiliki distribusi tidak normal jika nilai Sig ≤ 0.05

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp.
Sig. pada kelas kontrol (0.16 > 0.05), kelas eksperimen 1 (0.204 > 0.05)
dan kelas eksperimen 2 lebih besar dari 0.05 yaitu (0.007 > 0.05), maka
Ho diterima dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians data dilakukan dengan menggunakan uji
Levene. Hasil uji homogenitas tersebut adalah sebagai berikut seperti
pada Tabel 4.3 di bawah ini:

1
Tabel 4.3 Uji Homogenitas Varians Berpikir Kritis Siswa

Sebelum Diberi Perlakuan					
Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil berpikir kritis sebelum perlakuan	Based on Mean	2.463	2	93	.091
	Based on Median	1.907	2	93	.154
	Based on Median and with adjusted df	1.907	2	92.712	.154
	Based on trimmed Mean	2.554	2	93	.083
a. Confidence interval : 0%					

8
Kriteria penilaian uji Levene yaitu:

Ho : Populasi memiliki varians yang sama jika nilai Sig ≥ 0.05

H1 : Populasi memiliki varians yang tidak sama jika nilai Sig ≤ 0.05

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig.
0.083 > 0.05 maka Ho diterima dan ketiga kelompok data dinyatakan
memiliki varian yang homogen.

3) Uji Anova

Untuk melihat perbedaan berpikir kritis siswa sebelum diberi
perlakuan, maka dilakukan Uji Anova dan hasilnya dapat dilihat pada
Tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4 Nilai Rata-rata *Pretest* Berpikir Kritis Siswa Sebelum Diberi Perlakuan

ANOVA					
hasil berpikir kritis sebelum perlakuan					
	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Betweeen Groups	5.021	2	2.510	268	.766
Within Groups	871.938	93	9.376		
Total	876.958	95			
a. Confidence interval : 95%					

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) uji perbedaan ketiga kelompok adalah sebesar 0.766. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.766 > 0.05$) yang berarti tidak berbeda secara signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen 1, eksperimen 2 dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan adalah sama.

a. Hasil Uji Berpikir Kritis Siswa Setelah Perlakuan (*Posttest*)

Data hasil pengukuran *posttest* dari uji normalitas, homogenitas, anova dapat dilihat dilampiran. Ringkasan data distribusi hasil uji *posttest* berpikir kritis dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Distribusi Data Hasil Uji *Posttest* Berpikir Kritis Siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest kelas eksperimen 1 Berpikir kritis PBL pop up book	32	12	33	23.39	5.452
Posttest kelas eksperimen 2 Berpikir kritis PBL	32	12	28	21.75	4.385
Posttest kelas kontrol	32	10	28	19.38	5.078
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan Tabel 4.5, distribusi data hasil *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen 1 (PBL berbantuan *pop up book*) diperoleh skor tertinggi sebesar 33 (3.30) dan skor terendah sebesar 12 (1.20). Temuan ini menunjukkan bahwa sebaran nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas tersebut relatif merata.

Pada kelas eksperimen 2 (PBL), skor kemampuan berpikir kritis tertinggi yang diperoleh siswa sama, yaitu sebesar 28 (2.80), sedangkan skor terendah sebesar 12 (1.20). Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data pada kelas tersebut tergolong relatif lebih homogen dibandingkan dengan kelas eksperimen 1.

Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh skor kemampuan berpikir kritis tertinggi sebesar 28 (2.80) dan skor terendah sebesar 10 (1.00). Temuan ini menunjukkan bahwa variasi kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol berada pada kategori sedang. Namun untuk mengetahui ketiga kelas tersebut memiliki kesamaan atau perbedaan berpikir kritis perlu dilakukan uji perbedaan menggunakan uji Anova. Syarat uji Anova adalah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data terlebih dahulu.

1) Uji Normalitas Uji

Normalitas data berpikir kritis siswa setelah diberi perlakuan menggunakan Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan kriteria, jika $Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05$, maka data berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas data berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen 1 (PBL berbantuan *Pop up book*), kelas eksperimen 2 (PBL) dan kontrol, pada materi bentuk dan kedaulatan negara Indonesia dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6 Uji Normalitas Berpikir Kritis Siswa Setelah Diberi Perlakuan

Test of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
Hasil berpikir kritis setelah perlakuan	posttest kelas eksperimen 1 PBL	.148	32	.071	.953	32	.170
	pop up book						
	posttest kelas eksperimen 2 PBL	.148	32	.074	.904	32	.008
	posttest kelas kontrol	.104	32	.200	.962	32	.320

Kriteria penilaian uji normalitas yaitu:

H_0 : Populasi memiliki distribusi normal jika nilai $Sig > 0.05$

H_1 : Populasi memiliki distribusi tidak normal jika nilai $Sig \leq 0.05$

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai $Asymp. Sig. (2-tailed)$ pada kelas eksperimen 1 ($0.170 > 0.05$), kelas kontrol ($0.320 > 0.05$) dan

kelas eksperimen 2 lebih besar dari 0.05 yaitu ($0.08 > 0.05$), maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians data dilakukan dengan menggunakan uji Levene. Hasil uji homogenitas tersebut adalah sebagai berikut seperti pada Tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7 Uji Homogenitas Varians Berpikir Kritis Siswa Setelah Diberi Perlakuan

Test of Homogeneity of Variances					
Hasil berpikir kritis setelah perlakuan	Levene				
	Statistic	df1	df2	Sig.	
	Based on Mean	855	2	93	428
	Based on Median	.691	2	93	504
	Based on Median and adjusted df	691	2	89.840	504
	Based on trimmed Mean	.918	2	93	403

Kriteria penilaian uji Levene yaitu:

H_0 : Populasi memiliki varians yang sama jika nilai $Sig \geq 0.05$

H_1 : Populasi memiliki varians yang tidak sama jika nilai $Sig \leq 0.05$

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig . $0.403 > 0.05$ maka H_0 diterima dan ketiga kelompok data dinyatakan memiliki varian yang homogen.

3) Uji Anova

Untuk melihat perbedaan berpikir kritis siswa setelah diberi perlakuan, maka dilakukan Uji Anova dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8 Nilai Rata-rata Posttest Berpikir Kritis Siswa Setelah Diberi Perlakuan

ANOVA					
hasil berpikir kritis setelah perlakuan					
	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
Between Groups	259.000	2	129.500	5.198	.007
Within Groups	2317.000	93	24.914		
Total	2576.000	95			

Dari Tabel 4.8² di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) uji perbedaan ketiga kelompok adalah sebesar 0.007. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Untuk mengetahui perbedaan ketiga kelompok tersebut dilakukan uji lanjut *PosHoc* uji LSD⁸⁹, dapat dilihat pada Tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9¹ Nilai Perbandingan Antar Kelompok Berpikir Kritis Siswa Setelah Diberi Perlakuan

ANOVA					
hasil berpikir kritis sebelum perlakuan					
	Sum of Square ³	df	Mean Square	F	Sig
Beteween Groups	5.021	2	2.510	268	766
Within Groups	871.938	93	9.376		
Total	876.958	95			
a. Confidence interval : 95%					

Tabel tersebut menyajikan perbandingan rata-rata nilai pretest dan posttest kemampuan berpikir kritis siswa pada tiga kelompok penelitian, yaitu kelompok *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Pop-up Book*, kelompok *Problem Based Learning* (PBL), dan kelompok kontrol. Nilai rata-rata pretest¹¹ menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis awal ketiga kelompok relatif sama, yaitu sebesar 0,55938 pada kelompok PBL berbantuan *Pop-up Book*, 0,509375 pada kelompok PBL, dan 0,51250 pada kelompok kontrol. Kesamaan nilai awal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diberikan perlakuan berada pada tingkat yang relatif sebanding, sehingga perbandingan hasil setelah pembelajaran dapat dilakukan secara lebih objektif.

Setelah proses pembelajaran, rata-rata nilai posttest kemampuan berpikir kritis²³⁷ mengalami peningkatan pada seluruh kelompok. Kelompok PBL berbantuan *Pop-up Book* memperoleh rata-rata posttest sebesar 2,33750 dengan peningkatan sebesar 1,77812, yang merupakan peningkatan tertinggi di antara ketiga kelompok. Selanjutnya, kelompok PBL memperoleh rata-rata posttest sebesar 2,17500 dengan peningkatan 1,665625. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, namun peningkatannya masih lebih rendah dibandingkan kelompok yang memperoleh bantuan²⁴

media *Pop-up Book*. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media *Pop-up Book* dalam pembelajaran berbasis masalah berpotensi memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan membantu siswa dalam menganalisis serta memecahkan masalah.

Pada kelompok kontrol, rata-rata nilai *posttest* kemampuan berpikir kritis mencapai 1,93750, dengan peningkatan sebesar 1,42500. Meskipun kelompok ini juga mengalami peningkatan dibandingkan nilai *pretest*, besarnya peningkatan masih lebih rendah dibandingkan kedua kelompok yang menggunakan model PBL. Berdasarkan perbandingan nilai peningkatan tersebut, dapat diketahui bahwa kelompok PBL berbantuan *Pop-up Book* menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis paling tinggi, diikuti oleh kelompok PBL, sedangkan kelompok kontrol menunjukkan peningkatan paling rendah.

Secara deskriptif, hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan model PBL yang dipadukan dengan media *Pop-up Book* memberikan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan penerapan PBL tanpa media maupun pembelajaran pada kelompok kontrol. Namun, untuk memastikan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik, diperlukan pengujian lebih lanjut menggunakan uji inferensial yang sesuai.

2. Kesadaran Demokratis

Siswa Pengukuran kesadaran demokratis siswa dilakukan dengan memberikan angket sebelum perlakuan dan setelah perlakuan yang terdiri dari 20 butir pernyataan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Data hasil angket kesadaran demokratis siswa sebelum perlakuan di analisis menggunakan uji Anova namun sebelum dilakukan uji Anova terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas hal ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya hasil angket kesadaran demokratis siswa sebelum perlakuan dan angket kesadaran demokratis siswa setelah perlakuan homogen atau tidaknya pada ketiga kelas tersebut (eksperimen 1, eksperimen 2 dan kontrol).

Uji Normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Sminov Z dan uji Homogenitas menggunakan uji Levene. Data angket motivasi belajar

sebelum perlakuan angket motivasi belajar siswa akan di analisis menggunakan uji Anova namun sebelum dilakukan uji Anova terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas hal ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya angket kesadaran demokratis siswa setelah perlakuan dan homogen atau tidaknya kesadaran demokratis siswa pada ketiga kelas tersebut (eksperimen 1, eksperimen 2 dan kontrol).

a. Hasil Angket Kesadaran Demokratis Siswa

Sebelum Perlakuan Ringkasan data hasil angket kesadaran demokratis siswa setelah perlakuan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10 Distribusi Hasil Angket Kesadaran Demokratis Siswa Sebelum Diberi Perlakuan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest kelas eksperimen 1 Kesadaran demokratis PBL pop up book	22	42	68	50.91	6.907
Pretest kelas eksperimen 2 Kesadaran demokratis PBL	22	38	53	46.14	4.863
Pretest kelas kontrol	22	35	65	43.32	7.279
Valid N (listwise)	22				

Berdasarkan Tabel 4.10, distribusi hasil angket Kesadaran demokratis siswa sebelum diberikan perlakuan menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen 1 (PBL berbantuan *pop up book*) diperoleh skor kesadaran demokratis tertinggi sebesar 68 (6.80) dan skor terendah sebesar 42 (4.20). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran demokratis siswa pada kelas tersebut memiliki penyebaran data yang relatif merata.

Pada kelas eksperimen 2 (PBL), skor kesadaran demokratis tertinggi yang diperoleh siswa adalah sebesar 53 (5.30), sedangkan skor terendah sebesar 38 (3.80). Hal tersebut menunjukkan bahwa variasi kesadaran demokratis siswa pada kelas ini tergolong relatif homogen.

Sementara itu, pada kelas kontrol, skor kesadaran demokratis tertinggi siswa mencapai 65 (6.50) dan skor terendah sebesar 35 (3.50). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data kesadaran demokratis siswa pada kelas kontrol stabil dan tidak berbeda secara signifikan dibandingkan dengan kedua kelas eksperimen. Untuk mengetahui perbedaan hasil angket kesadaran demokratis siswa sebelum diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji Anova. Sebelum dilakukan uji Anova terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan data memenuhi asumsi statistik.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data hasil angket kesadaran demokratis siswa sebelum perlakuan dilakukan menggunakan Uji *One-Sample kolmogorovSmirnov Test* dengan kriteria, jika Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05, maka data skor *pretest* berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas data hasil angket kesadaran demokratis siswa sebelum perlakuan pada kelas eksperimen 1 (PBL berbantuan *pop up book*), kelas eksperimen 2 (PBL) dan kontrol, pada Tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11 Uji Normalitas Angket Kesadaran Demokratis Siswa Sebelum Diberi Perlakuan

		Test of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
Hasil kesadaran demokratis sebelum perlakuan	pretest kelas eksperimen 1 PBL pop up book	.190	32	.005	.961	32	.294
	pretest kelas eksperimen 2 PBL	.125	32	.200	.952	32	.166
	pretest kelas kontrol	.171	32	.018	.947	32	.122

Kriteria penilaian uji normalitas yaitu:

Ho : Populasi memiliki distribusi normal jika nilai Sig > 0.05

H1 : Populasi memiliki distribusi tidak normal jika nilai Sig ≤ 0.05

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa nilai

Asymp.

Sig. (2-tailed) ³ pada kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2 dan kelas kontrol lebih besar dari 0.05 yaitu ($0.294 > 0,05$ eksperimen 1, $0.166 > 0.05$ eksperimen 2 dan $0.122 > 0.05$ pada kelas kontrol), maka ⁵⁶ H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians data ⁵⁵ dilakukan dengan menggunakan uji Levene. Hasil uji homogenitas tersebut adalah sebagai berikut seperti pada Tabel 4.12 di bawah ini:

¹ **Tabel 4.12 Uji Homogenitas Varians Angket Kesadaran Demokratis Siswa Sebelum Diberi Perlakuan**

Test of Homogeneity of Variances					
Hasil kesadaran demokratis sebelum perlakuan	¹⁴ Levene				
	Statistic	df1	df2	Sig.	
	Based on Mean	728	2	93	486
	Based on Median	393	2	93	676
	Based on Median and ¹³⁶ adjusted df	393	2	85.058	676
	Based on trimmed Mean	.612	2	93	544

⁸ Kriteria penilaian uji normalitas yaitu:

H_0 : Populasi memiliki varians yang sama jika nilai $Sig \geq 0.05$
 H_1 : Populasi memiliki varians yang tidak sama jika nilai $Sig \leq 0.05$

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. ²⁸ $0.676 > 0.05$ maka H_0 diterima dan ketiga kelompok data dinyatakan memiliki varians yang homogen.

3) Uji Anova

Untuk melihat perbedaan motivasi belajar siswa sebelum diberi perlakuan, maka dilakukan Uji Anova dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 4.13 Hasil Rata-rata Angket Kesadaran Demokratis Siswa Sebelum Diberi Perlakuan

ANOVA					
hasil kesadaran demokratis sebelum perlakuan					
	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
Beteween Groups	860.250	2	430.125	10.314	<,001
Within Groups	3878.375	93	41.703		
Total	4738.625	95			
a. Confidence interval : 95%					

Dari tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) uji perbedaan ketiga kelompok adalah sebesar <,001. Nilai tersebut lebih kurang dari 0.05 yang berarti berbeda secara signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil sebelum perlakuan kesadaran demokratis siswa antara kelas eksperimen 1, eksperimen 2 dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan adalah berbeda.

b. Hasil Angket Kesadaran Demokratis Siswa
Setelah Perlakuan Ringkasan data hasil angket motivasi belajar siswa setelah diberi perlakuan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.14 di bawah ini:

Tabel 4.14 Distribusi Hasil Angket Kesadaran Demokratis Siswa Setelah Diberi Perlakuan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest kelas eksperimen 1 Kesadaran demokratis PBL pop up book	32	39	70	53.22	8.039
Posttest kelas eksperimen 2 Kesadaran demokratis PBL	32	39	69	53.22	8.003
Posttest kelas kontrol	32	36	69	50.28	8.822
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan Tabel 4.14, distribusi hasil angket kesadaran demokratis

siswa setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen 1 (PBL *pop up book*) menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh sebesar 68 (6.80) dan skor terendah sebesar 42 (4.20). Temuan ini menunjukkan bahwa sebaran data kesadaran demokratis siswa berada pada kategori sedang dan relatif stabil.

Pada kelas eksperimen 2 (PBL), skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah sebesar 53 (5.30), sedangkan skor terendah sebesar 38 (3.80). Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data kesadaran demokratis siswa pada kelas tersebut tergolong relatif homogen.

Sementara itu, pada kelas kontrol, skor tertinggi siswa mencapai 65 (6.50) dan skor terendah sebesar 35 (3.50). Temuan ini menunjukkan bahwa penyebaran data kesadaran demokratis siswa pada kelas kontrol cenderung sama dengan kedua kelas eksperimen.

Untuk mengetahui perbedaan hasil angket Kesadaran demokratis siswa setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji Anova. Sebelum dilakukan uji Anova terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan data memenuhi asumsi statistic.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data hasil angket kesadaran berdemokrasi siswa setelah perlakuan dilakukan menggunakan Uji *One-Sample kormogorovSmirnov Test* dengan kriteria, jika Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05, maka data skor *posttest* berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas data hasil angket kesadaran berdemokrasi siswa setelah perlakuan pada kelas eksperimen 1 (PBL berbantuan *pop up book*), kelas eksperimen 2 (PBL) dan kontrol, pada Tabel 4.15 di bawah ini:

Tabel 4.15 Uji Normalitas Angket Kesadaran Demokratis Siswa Setelah Diberi Perlakuan

		Test of Normality					
		Kolmogrov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
Hasil kesadaran demokratis setelah perlakuan	posttest kelas eksperimen 1 PBL <i>pop up book</i>	105	32	.200	.974	32	.607
	posttes kelas eksperimen 2 PBL	105	32	.200	.970	32	.512
	posttes kelas kontrol	107	32	.200	.963	32	.329

Kriteria penilaian uji normalitas yaitu:

Ho : Populasi memiliki distribusi normal jika nilai Sig > 0.05

H1 : Populasi memiliki distribusi tidak normal jika nilai Sig ≤ 0.05

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada kelas PBL berbantuan *Pop up book* 0.067, PBL 0.512, kontrol 329, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Maka Ho diterima dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians data dilakukan dengan menggunakan uji Levene. Hasil uji homogenitas tersebut adalah sebagai berikut seperti pada Tabel 4.16 di bawah ini:

Tabel 4.16 Uji Homogenitas Varians Angket Kesadaran Demokratis Siswa Setelah Diberi Perlakuan

Test of Homogeneity of Variances					
Hasil kesadaran demokratis setelah perlakuan		Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	311	2	93	.733
	Based on Median	335	2	93	.716
	Based on Median and 136 adjusted df	335	2	92.813	.716
	Based on trimmed Mean	308	2	93	.736

Kriteria penilaian uji Levene yaitu:

Ho : Populasi memiliki varians yang sama jika nilai Sig ≥ 0.05

H1 : Populasi memiliki varians yang tidak sama jika nilai Sig ≤ 0.05

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. 0.736 > 0.05 maka Ho diterima dan ketiga kelompok data dinyatakan memiliki varians yang homogen.

3) Uji Anova

Untuk melihat perbedaan kesadaran demokratis siswa setelah diberi perlakuan, maka dilakukan Uji Anova dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.17 di bawah ini:

Tabel 4.17 Hasil Rata-rata Angket Kesadaran Demokratis Siswa Setelah Diberi Perlakuan

ANOVA					
hasil berkesadaran demokratis setelah perlakuan					
	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
Beteween Groups	184.083	2	92.042	1.337	268
Within Groups	6401.406	93	68.832		
Total	6585.490	95			

a. Confidence interval : 95%

Dari Tabel 4.17 di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) uji perbedaan ketiga kelompok adalah sebesar 0.268. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Untuk mengetahui perbedaan ketiga kelompok tersebut dilakukan uji lanjut PosHoc uji LSD, dapat dilihat pada Tabel 4.18 di bawah ini:

Tabel 4.18 Nilai Perbandingan Antar Kelompok Angket Kesadaran Demokratis Siswa Setelah Diberi Perlakuan

Kelas	Nilai rata-rata Pretest	Nilai rata-rata Posttest	Perbandinga n
PBL Pop Up Book	2,55625	2,579688	0,023438
PBL	2,35	2,660938	0,310938
Kontrol	2,190625	2,514063	0,323438

Tabel tersebut menyajikan perbandingan rata-rata nilai pretest dan posttest pada tiga kelompok penelitian, yaitu kelompok *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Pop-up Book*, kelompok *Problem Based Learning* (PBL), dan kelompok kontrol. Nilai pretest menggambarkan kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan, sedangkan nilai posttest menunjukkan kemampuan peserta didik setelah proses pembelajaran selesai. Selisih antara nilai rata-rata pretest dan posttest menunjukkan besarnya peningkatan hasil belajar yang terjadi pada masing-masing kelompok.

Pada kelompok PBL berbantuan Pop-up Book, rata-rata nilai pretest sebesar 2,556250 meningkat menjadi 2,579688 pada posttest, sehingga

diperoleh peningkatan sebesar 0,023438. Peningkatan ini tergolong sangat kecil, yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran hampir tidak berbeda dibandingkan sebelum perlakuan diberikan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa berdasarkan data deskriptif, penggunaan model PBL berbantuan Pop-up Book belum menunjukkan peningkatan hasil belajar yang berarti pada kelompok ini. Sementara itu, pada kelompok PBL, rata-rata nilai meningkat dari 2,350000 menjadi 2,660938, dengan selisih sebesar 0,310938. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang lebih jelas setelah penerapan model PBL.

Adapun pada kelompok kontrol, rata-rata nilai pretest sebesar 2,190625 meningkat menjadi 2,514063 pada posttest, sehingga diperoleh peningkatan sebesar 0,323438. Nilai peningkatan tersebut sedikit lebih besar dibandingkan kelompok PBL dan jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok PBL berbantuan Pop-up Book. Berdasarkan perbandingan rata-rata nilai pretest dan posttest, seluruh kelompok mengalami peningkatan hasil belajar setelah proses pembelajaran. Peningkatan terbesar terdapat pada kelompok kontrol sebesar 0,323438, diikuti oleh kelompok PBL sebesar 0,310938, sedangkan kelompok PBL berbantuan Pop-up Book menunjukkan peningkatan paling kecil, yaitu 0,023438.

Dengan demikian, secara deskriptif kelompok kontrol memiliki peningkatan hasil belajar tertinggi. Namun, untuk menyatakan adanya perbedaan efektivitas antarperlakuan, hasil tersebut tetap perlu didukung oleh uji statistik inferensial.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemampuan Berfikir Kritis

Hasil penelitian diawali dengan analisis terhadap kondisi awal kemampuan berpikir kritis siswa pada ketiga kelompok penelitian, yaitu kelas eksperimen 1 yang menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Pop-up Book*, kelas eksperimen 2 yang menggunakan model PBL, dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil analisis data pretest terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Lebong, diperoleh nilai

signifikansi sebesar 0,766 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis yang signifikan di antara ketiga kelompok sebelum diberikan perlakuan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa seluruh kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif setara atau homogen, sehingga memberikan landasan metodologis yang kuat untuk menilai secara objektif pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Bentuk dan Kedaulatan Negara Indonesia.

Perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis tersebut menunjukkan bahwa penerapan sintaks *Problem Based Learning* memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran, terutama ketika didukung oleh media *Pop-up Book*. Pada tahap orientasi siswa terhadap masalah, media *Pop-up Book* membantu menyajikan permasalahan secara lebih konkret, menarik, dan kontekstual sehingga mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Visualisasi tiga dimensi yang ditampilkan memudahkan siswa memahami konsep Bentuk dan Kedaulatan Negara Indonesia, sehingga mereka lebih mudah mengidentifikasi masalah serta menghubungkannya dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki.

Pada tahap mengorganisasi siswa untuk belajar, guru membimbing siswa bekerja secara berkelompok untuk merumuskan masalah, menentukan tujuan pembelajaran, dan menyusun langkah-langkah penyelidikan. Penggunaan *Pop-up Book* menjadi sumber belajar yang mempermudah kelompok dalam memahami informasi penting, sehingga diskusi berlangsung lebih aktif, terarah, dan mendorong setiap anggota berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat maupun memberikan alasan yang logis.

Tahap membimbing penyelidikan individu maupun kelompok menjadi proses yang sangat menentukan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui kegiatan mengumpulkan informasi, menganalisis fakta, membandingkan berbagai alternatif jawaban, serta menarik hubungan sebab akibat, siswa dilatih untuk menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pada kelas eksperimen I, media *Pop-up Book* membantu memperjelas konsep-konsep abstrak melalui ilustrasi yang menarik sehingga proses penyelidikan menjadi lebih mudah dipahami. Kondisi tersebut memungkinkan siswa melakukan analisis yang lebih mendalam dibandingkan siswa pada kelas PBL

tanpa media maupun kelas konvensional.

Selanjutnya, pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, siswa menyampaikan hasil diskusi dan solusi yang diperoleh di hadapan kelompok lain. Kegiatan presentasi dan diskusi antarkelompok mendorong siswa mempertahankan argumen berdasarkan bukti, memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, serta mengevaluasi berbagai alternatif solusi. Aktivitas tersebut berkontribusi dalam mengembangkan indikator berpikir kritis, seperti kemampuan memberikan penjelasan, menyusun argumen, dan mengambil keputusan secara rasional.

Pada tahap terakhir, yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, ketepatan solusi yang dihasilkan, serta strategi yang digunakan selama penyelidikan. Refleksi ini membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangan cara berpikir mereka sehingga kemampuan berpikir kritis berkembang secara lebih optimal. Oleh karena itu, peningkatan nilai *posttest* dan *gain* yang paling tinggi pada kelas eksperimen 1 menunjukkan bahwa penerapan sintaks PBL yang dipadukan dengan media *Pop-up Book* mampu mengoptimalkan setiap tahapan pembelajaran. Kombinasi antara pembelajaran berbasis masalah dan media visual interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan penerapan PBL tanpa media maupun pembelajaran konvensional, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan *Pop-up Book* dalam sintaks *Problem-Based Learning* memberikan dampak kognitif yang sangat baik, yaitu membantu membangun pengetahuan secara bertahap dan efektif. *Pop-up Book* menawarkan dimensi visual tiga dimensi yang interaktif, sehingga materi abstrak mengenai konsep kedaulatan dan bentuk negara dapat disampaikan dengan lebih kontekstual. Elemen visual ini meningkatkan keterlibatan kognitif yang lebih dalam ketika siswa menghadapi berbagai isu sosial dan politik yang dibahas dalam proses pembelajaran.

Efektivitas penggunaan media visual konkret dalam skenario berbasis masalah ini sesuai dengan temuan Fitriani dan tim peneliti (2022), yang menunjukkan bahwa penerapan media *Pop-up Book* dalam pembelajaran berbasis masalah secara signifikan meningkatkan indikator berpikir kritis

siswa, terutama pada aspek menganalisis fenomena dan merumuskan hipotesis. Visualisasi objek tiga dimensi membantu siswa mengubah informasi yang bersifat verbal dan abstrak menjadi gambaran mental yang komplit, sehingga mengurangi beban kognitif eksternal yang terjadi saat mereka mengidentifikasi masalah.

Di sisi lain, model pembelajaran berbasis masalah yang tidak menggunakan media (kelas eksperimen 2) juga terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Melalui proses pengorganisasian masalah, penyelidikan secara mandiri atau berkelompok, serta penyajian hasil karya, sintaks PBL membiasakan siswa untuk melatih keterampilan belajar secara mandiri dan kolaboratif. penalaran analitis, mengevaluasi fakta hukum, dan menarik kesimpulan berdasarkan argumentasi yang logis.

Hal ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Gunawan (2021), yang menunjukkan bahwa penerapan *Problem-Based Learning* secara terus-menerus mampu memicu pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi karena mengajak siswa menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Pembelajaran berbasis masalah membutuhkan siswa untuk berperan sebagai subjek yang aktif, di mana mereka membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses eksplorasi dan diskusi kritis, bukan hanya sekadar menghafal materi secara pasif.

Sebaliknya, tingkat kemampuan berpikir kritis di kelas kontrol menunjukkan peningkatan yang paling rendah. Pembelajaran tradisional yang berbasis pada pendekatan guru yang berpusat, metode pengajaran dengan ceramah, serta penyampaian materi secara berurutan tidak memberikan cukup ruang bagi siswa untuk berdiskusi, menantang asumsi, atau menganalisis permasalahan secara mendalam. Akibatnya, pemahaman siswa hanya terbatas pada tingkat ingatan saja, tanpa mampu mencapai tingkat analisis dan evaluasi yang lebih dalam. Kondisi kelas kontrol ini sesuai dengan temuan Rahman et al. (2023), yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran tradisional biasanya membatasi kemampuan berpikir kritis siswa. Tanpa adanya pemberian masalah yang memerlukan analisis mandiri, proses berpikir siswa berada pada tingkat kognitif yang rendah (*Lower-Order Thinking Skills*), yang tidak cukup untuk membentuk kemampuan kritis yang dibutuhkan dalam memahami konsep

kewarganegaraan yang terus berubah.

Dilihat dari sudut pandang integrasi media dan model pembelajaran, keberhasilan penggabungan PBL dengan *Pop-up Book* dijelaskan oleh Sari et al.(2024), yang menunjukkan bahwa efektivitas sintaks PBL meningkat ketika didukung oleh media pembelajaran visual yang interaktif. Kombinasi tersebut mendukung proses pemrosesan ganda (*teori dual-coding*) dalam memori siswa, yaitu menggabungkan pemrosesan informasi berupa teks dan argumen melalui diskusi pembelajaran berbasis masalah (PBL) serta pemrosesan informasi secara spasial dan visual melalui media *pop-up book*, sehingga kemampuan memahami dan menganalisis siswa menjadi lebih tahan lama. Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah yang dilengkapi dengan media *Pop-up Book* merupakan strategi pendidikan yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah menengah pertama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Perpindahan metode pembelajaran dari sistem tradisional dan konvensional ke pembelajaran berbasis masalah yang menggunakan berbagai media tidak hanya memudahkan dalam menyampaikan materi mengenai hukum dan kedaulatan negara, tetapi juga secara sistematis melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sintaks PBL yang dipadukan dengan media *Pop-up Book* mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan PBL tanpa media maupun pembelajaran konvensional. Media *Pop-up Book* mendukung setiap tahapan pembelajaran berbasis masalah dengan menyajikan materi secara konkret dan menarik, sehingga memudahkan siswa memahami permasalahan, melakukan penyelidikan, berdiskusi, serta menyusun solusi berdasarkan hasil analisis.

Dengan demikian, model *Problem Based Learning* berbantuan *Pop-up Book* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Bentuk dan Kedaulatan Negara Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang interaktif sebagai pendukung pelaksanaan sintaks PBL dapat mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga kemampuan berpikir kritis berkembang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan model PBL

maupun pembelajaran konvensional.

2. Kesadaran Demokratis

Pengukuran tingkat kesadaran demokratis siswa di kelas VIII SMP Negeri 01 Lebong menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 20 butir pertanyaan menunjukkan adanya dinamika yang menarik antar kelompok penelitian. Dalam pengukuran awal (pretest), hasil uji ANOVA menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$, yang menandakan bahwa tingkat kesadaran demokratis siswa pada ketiga kelas berada pada titik awal yang berbeda secara signifikan. Rata-rata awal tertinggi dimiliki oleh kelas eksperimen 1 (PBL berbantuan *Pop-up Book*) sebesar 2,55625, diikuti oleh kelas eksperimen 2 (PBL murni) sebesar 2,35000, dan kelas kontrol (konvensional) sebesar 2,19063. Adanya perbedaan kondisi awal ini memperlihatkan bahwa setiap kelompok memiliki latar belakang persepsi dan sikap politik-demokratis yang bervariasi sebelum diterapkannya perlakuan (*treatment*).

Ketiga kelompok memenuhi syarat untuk metode analisis parametrik karena data memiliki distribusi normal dan homogen. Namun, hasil uji ANOVA pada data awal menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok ($\text{Sig.} < 0,001$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesadaran demokratis para siswa pada awal penelitian belum mencapai tingkat yang sama. Karena itu, perbedaan kemampuan awal harus diperhatikan saat memahami hasil akhir penelitian. Dalam penelitian eksperimen, jika kondisi awal tidak sama antar kelompok, hal ini bisa berdampak pada tingkat perubahan hasil belajar. Oleh karena itu, pada saat menginterpretasikan hasil atau menganalisis lebih lanjut, perlu diperhatikan faktor ini (misalnya dengan mengontrol kemampuan awal siswa atau melihat seberapa besar peningkatan skor) (Schober & Vetter, 2022).

Kesadaran demokratis adalah kemampuan seseorang untuk menghargai hak dan tugas yang dimiliki, menerima perbedaan dengan sikap terbuka, serta bisa turut serta dalam kehidupan bersama dengan tanggung jawab. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, munculnya kesadaran demokratis tidak hanya bergantung pada cara mengajar, tetapi juga pada pengalaman belajar siswa, kondisi lingkungan sekolah, serta sifat-sifat setiap siswa. Temuan ini didukung oleh OECD (2023) yang menjelaskan bahwa kemampuan dalam hal wawasan kebangsaan dan demokrasi bisa berkembang dengan kombinasi

pengalaman belajar di dalam kelas, lingkungan sekolah yang demokratis, interaksi sosial antar siswa, serta peluang untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, hasil penelitian ICCS 2022 yang diterbitkan oleh Schulz et al.(2023) menunjukkan bahwa sikap dan kesadaran demokratis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang pribadi, kondisi keluarga, budaya sekolah, serta kualitas pembelajaran kewarganegaraan. Oleh karena itu, perbedaan kemampuan awal antar kelompok dalam penelitian ini adalah hal yang biasa, karena kesadaran demokratis terbentuk melalui berbagai pengalaman ³⁰ dan faktor-faktor yang telah dialami peserta didik sebelum penelitian dimulai.

¹³² Dalam kelas pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang menggunakan Pop-up Book, nilai rata-rata kesadaran demokratis meningkat dari 2,556250 menjadi 2,579688, dengan perbedaan sebesar 0,023438. Meskipun ada peningkatan, besarnya peningkatan itu tergolong kecil, sehingga secara keseluruhan belum menunjukkan perubahan yang nyata. Kondisi ini mungkin terjadi karena durasi pembelajaran yang belum terlalu lama, siswa masih sedang beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru, atau ²⁶² media Pop-up Book belum digunakan dengan baik untuk melatih sikap demokratis. Secara teori, ²⁶⁹ media Pop-up Book dapat meningkatkan partisipasi belajar dengan menggunakan gambar ¹¹⁵ tiga dimensi yang menarik, sehingga membantu siswa lebih mudah memahami materi Pendidikan Pancasila. Namun, kualitas media tersebut sangat tergantung pada cara guru dalam membimbing diskusi, berargumen, dan membuat keputusan bersama. ¹¹¹ Ini sesuai dengan penelitian Damayanti dan Putra (2021) yang menyebutkan bahwa buku pop-up dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan kualitas pembelajaran jika digunakan bersamaan dengan kegiatan belajar yang aktif.

Hasil penelitian di kelas yang menggunakan metode PBL berbantuan Pop-up Book belum sepenuhnya sesuai dengan ¹⁸ beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan model tersebut meningkatkan hasil belajar siswa. Desvian, Santoso, dan Utami (2025) menemukan bahwa menggunakan metode PBL dengan bantuan buku pop-up dalam ¹⁰ mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah dan berdiskusi. Seperti penelitian Nursafitri dkk.(2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan PBL yang

didukung oleh ³³ Pop-up Book mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan meningkatkan partisipasi siswa. Perbedaan hasil dengan penelitian sebelumnya diduga karena pengukuran variabel yang berbeda. ⁹² Penelitian sebelumnya lebih fokus pada hasil belajar kognitif, sedangkan penelitian ini mengukur kesadaran demokratis yang termasuk dalam aspek afektif. Karena itu, kesadaran demokratis membutuhkan waktu lebih lama untuk berkembang.

Dalam kelas ¹¹ Problem Based Learning (PBL) tanpa menggunakan media Pop-up Book, ²⁷⁰ terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 2,350000 menjadi 2,660938, dengan kenaikan sebesar 0,310938. Penambahannya ³⁰ menunjukkan bahwa model PBL bisa memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dengan cara melakukan pemecahan masalah, berdiskusi dalam kelompok, dan memberikan pendapat. Dalam teori, PBL membuat siswa menjadi pusat pembelajaran, sehingga mereka ¹⁴ belajar menghargai pendapat orang lain, bekerja sama, serta membuat keputusan secara demokratis. Nilai-nilai itu adalah tanda penting dalam membentuk kesadaran tentang demokrasi.

Temuan ini ²⁴⁸ sesuai dengan penelitian Yu dan Zin (2023) yang menunjukkan bahwa PBL ¹⁰ mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi, dan mengambil keputusan melalui penyelesaian masalah yang nyata. Selain itu, Manuaba, Yi-No, dan Wu (2022) dalam sebuah meta-analisis ¹⁸⁰ menemukan bahwa penerapan PBL secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan belajar mandiri siswa. Dengan demikian, proses belajar yang membutuhkan kerja sama, berargumentasi, dan berpikir kembali dalam pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir, tetapi juga membantu siswa berkembang menjadi lebih demokratis, seperti menghargai perbedaan pendapat, ¹⁷ terlibat aktif dalam diskusi, dan bertanggung jawab atas keputusan bersama. ²⁴ Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, kerja sama dalam kelompok, serta tingkat partisipasi siswa dalam belajar mata pelajaran kewarganegaraan.

Pada kelas konvensional, rata-rata skor berkembang dari 2,190625 menjadi 2,514063 dengan peningkatan sebesar 0,323438, yang bahkan sedikit

5 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas PBL. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran tradisional pun dapat meningkatkan kesadaran demokrasi apabila guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan contoh perilaku demokratis, dan mengajak siswa untuk terlibat dalam interaksi di kelas. Namun, secara umum, pembelajaran konvensional masih terfokus pada guru sehingga kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi, berargumentasi, dan 205 menyelesaikan masalah secara mandiri cenderung terbatas.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Alscher, Ludewig, dan McElvany (2022) yang menyebutkan bahwa kualitas pengajaran kewarganegaraan 64 tidak hanya dipengaruhi oleh konten yang diajarkan, tetapi juga oleh metode pengajaran yang 46 memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Pembelajaran yang dikendalikan oleh guru biasanya menghasilkan partisipasi siswa yang lebih rendah dibandingkan dengan metode yang menerapkan pendekatan aktif dan kolaboratif. Selain itu, Willeck dan Mendelberg (2022) menjelaskan bahwa dalam pendidikan kewarganegaraan, pendekatan pembelajaran aktif lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi politik dan sikap demokratis 121 dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi melalui ceramah. Oleh karena itu, meskipun pembelajaran konvensional dapat meningkatkan kesadaran demokratis melalui keteladanan guru dan interaksi di kelas, pengembangan kemampuan berargumentasi, berpikir kritis, dan partisipasi demokratis akan lebih efektif jika siswa diberikan 221 kesempatan yang lebih besar untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, temuan uji ANOVA setelah perlakuan memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,268 ($>0,05$) akibatnya tidak dijumpai 2 perbedaan yang bermakna antara kelas PBL berbantuan Pop-up Book, kelas PBL, dan kelas konvensional dalam menaikkan kesadaran demokratis siswa. Oleh sebab itu, dugaan yang mengungkapkan adanya perbedaan efektivitas ketiga model pembelajaran terhadap kesadaran demokratis belum dapat diterima. Meskipun demikian, seluruh kelompok mengalami kenaikan skor setelah pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan kesadaran demokratis 112 tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran, tetapi juga oleh aspek lain seperti karakteristik peserta didik, intensitas pembelajaran, lingkungan sekolah, budaya kelas, serta

kompetensi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai demokrasi selama tahapan pembelajaran.

Kesimpulannya berdasarkan temuan riset dapat disimpulkan bahwa data angket kesadaran demokratis siswa sebelum dan sesudah perlakuan memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas akibatnya layak dianalisis memakai uji ANOVA. Sebelum perlakuan dijumpai perbedaan yang bermakna antara ketiga kelompok, sedangkan setelah perlakuan tidak ditemukan perbedaan yang signifikan ($\text{Sig.} = 0,268$). Secara deskriptif seluruh kelompok mengalami kenaikan skor kesadaran demokratis, dengan peningkatan terbesar pada kelas konvensional, diikuti kelas PBL, sedangkan kelas PBL berbantuan Pop-up Book memperlihatkan peningkatan paling kecil. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan PBL berbantuan Pop-up Book maupun PBL belum menyajikan pengaruh yang secara statistik lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional terhadap kesadaran demokratis siswa pada kondisi penelitian ini. Maka dari itu, pengembangan kesadaran demokratis memerlukan pembelajaran yang berlangsung secara berkelanjutan serta didukung oleh strategi pembelajaran, lingkungan sekolah, dan pembiasaan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Pop Up Book, PBL, dan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 01 Lebong, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan Berpikir Kritis

Terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan berpikir kritis peserta didik antara kelas PBL berbantuan *Pop Up Book*, kelas PBL, dan kelas konvensional. Hasil uji One Way ANOVA menunjukkan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Rata-rata posttest tertinggi diperoleh kelas PBL berbantuan *Pop Up Book* (23,38), diikuti kelas PBL (21,75) dan kelas konvensional (19,38). Dengan demikian, PBL berbantuan *Pop Up Book* memberikan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

2. Kesadaran Demokratis

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kesadaran demokratis peserta didik antara ketiga kelompok pembelajaran. Hasil uji One Way ANOVA menunjukkan nilai signifikansi $0,268 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PBL berbantuan *Pop Up Book* dalam waktu penelitian belum menghasilkan perbedaan yang signifikan terhadap kesadaran demokratis dibandingkan PBL maupun pembelajaran konvensional. Meskipun demikian, PBL berbantuan *Pop Up Book* tetap berpotensi mendukung kesadaran demokratis melalui kegiatan diskusi, kerja sama, menghargai pendapat, musyawarah, dan pengambilan keputusan bersama apabila diterapkan secara berkelanjutan.

42
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran PPKn, terutama dalam kegiatan diskusi, pemecahan masalah, penyampaian pendapat, dan penyusunan solusi. Siswa juga perlu membiasakan diri untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi mampu menganalisis, mengevaluasi, dan memberikan alasan terhadap pendapat yang disampaikan.

Selain itu, Siswa diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai demokrasi yang diperoleh dalam pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti menghargai perbedaan pendapat, bersikap terbuka terhadap kritik dan saran, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, melaksanakan hasil kesepakatan, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

2. Bagi Guru PPKn

Disarankan untuk menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Pop Up Book sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Penerapan model tersebut sebaiknya dilakukan dengan menyajikan permasalahan kewarganegaraan yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga siswa lebih mudah memahami permasalahan, menganalisis informasi, mengemukakan pendapat, dan merumuskan solusi.

Guru juga disarankan tidak hanya menggunakan media Pop Up Book sebagai media visual, tetapi mengintegrasikannya dengan tahapan PBL secara sistematis, mulai dari orientasi terhadap masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan, penyajian hasil pemecahan masalah, hingga evaluasi terhadap proses pemecahan masalah.

Dalam meningkatkan kesadaran demokratis, guru disarankan memberikan pembiasaan yang lebih konsisten melalui kegiatan diskusi, musyawarah, kerja kelompok, pemilihan keputusan bersama, menghargai perbedaan pendapat, menerima kritik dan saran, serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah disepakati. Hal ini diperlukan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran demokratis belum menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah perlakuan.

3. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan memberikan dukungan terhadap penerapan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan partisipatif melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung penggunaan media Pop Up Book maupun

media pembelajaran inovatif lainnya.

Sekolah juga disarankan membangun ¹⁸ lingkungan belajar yang demokratis dengan memberikan ruang kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, berdiskusi, menyampaikan pendapat, melakukan musyawarah, dan mengambil keputusan bersama. Upaya tersebut dapat menjadi bentuk pembiasaan yang mendukung perkembangan kesadaran demokratis siswa secara berkelanjutan.

⁴ 4. Bagi Peneliti

Selanjutnya Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai penerapan PBL berbantuan media *Pop Up Book* ²⁵¹ dengan waktu pelaksanaan yang lebih panjang dan jumlah pertemuan yang lebih banyak, khususnya untuk mengukur perkembangan kesadaran demokratis siswa.

Penelitian selanjutnya juga dapat ⁸⁵ mengembangkan media *Pop Up Book* yang lebih bervariasi, interaktif, dan disesuaikan dengan permasalahan kewarganegaraan yang dekat dengan kehidupan siswa. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan instrumen dan teknik analisis yang lebih beragam ¹²⁰ untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perubahan keterampilan berpikir kritis dan kesadaran demokratis.

⁷⁵ Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat dilakukan pada jenjang, karakteristik siswa, materi PPKn, atau sekolah yang berbeda sehingga hasil penelitian mengenai efektivitas PBL berbantuan ¹¹¹ media *Pop Up Book* dapat dibandingkan dan dikembangkan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- 2 Alonso, M., Mena, J., & Feliu, A. (2021). *Problem Based Learning in the 21st Century: Trends and Opportunities*. *Journal Pendidikan Inovatif*, 8(3), 45–60.
- 27 Alscher, P., Ludewig, U., & McElvany, N. (2022). Civic education, teaching quality and students' willingness to participate in political and civic life: Political interest and knowledge as mediators. *Journal of Youth and Adolescence*, 51, 1886–1900. <https://doi.org/10.1007/s10964-022-01639-9>
- 2 Arends, R. I. (2022). *Learning to teach* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Awiria. (2013). *Peningkatan Sikap Demokratis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Metode Bermain Peran Pada Mata Pelajaran PPKn*. (Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Negeri Pulogebang 08 Pagi Jakarta Timur). Universitas Negeri Jakarta.
- 31 Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- 70 Damayanti, P. Y., & Putra, M. (2021). *Pop-Up Book Learning Media on the Pancasila and Civic Education Learning Content*. *International Journal of Elementary Education*, 5(1), 166–174. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i1.32280>
- 69 Desvian, A. R., Santoso, A. M., & Utami, A. D. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas II*. *EduCurio: Education Curiosity*, 3(3), 410–416.
- 88 Ennis, R. H. (2018). *Critical thinking across the curriculum: A vision*. Springer
- Facione, P. A. (2020). *Critical thinking: What it is and why it counts* (Updated ed.). Insight Assessment
- 1 Fitriani, D., & Maulana, A. (2021). Pengaruh media visual tiga dimensi terhadap motivasi belajar siswa SMP. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 13(2), 112–123.
- 2 Fitriani, A., Ramdani, A., & Luktasari, M. (2022). Pengaruh model problem based learning berbantuan media pop-up book terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 145–154.
- 2 Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- 2 Hmelo-Silver, C. E. (2022). *Problem-based learning: What and how do students learn?* *Educational Psychology Review*, 34(1), 235–266. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09634-9>
- Hmelo-Silver, C. E., & Eberbach, C. (2022). *Analyzing Collaborative Processes in Problem Based Learning*. *Educational Psychology Review*, 34(4), 563–584.
- 50 Hidayah, Y., & Ulfah, R. A. (2019). Mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 275–282.
- 2 Hidayat, R., & Prasetyo, Z. K. (2023). Critical thinking skills in civic education learning: A classroom action research. *International Journal of Instruction*, 16(2), 345–360. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16219a>
- 2 Hidayati, N. (2024). Pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran aktif pada mata pelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jpk.v14i1>.

- 2 Irlandi, I. A., & Rusilowati, A. (2025). Hubungan minat belajar dengan civic skill mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 112–124
- Kemdikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Kurikulum Nasional*. Jakarta: Kemendikdasmen.
- 13 Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Singapore: Springer.
- Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (2019). *Foundations of behavioral research* (5th ed.). Wadsworth.
- 2 Kurniawan, R., & Fitria, Y. (2024). Integrasi keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter demokratis siswa. *Jurnal Civic Education*, 7(1), 55–66.
- Lumbantobing, M. T., & Saadoon, A. R. (2025). *The Effect of Pop-Up Book Learning Media on Civics Learning Outcomes of Fourth Grade Students in Indonesian Elementary Schools*. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan.
- 2 Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. (2025). *Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 3/PUU-XXII/2024 tentang Pendidikan Dasar Gratis*. Jakarta: MK RI.
- 16 Manuaba, I. B. A. P., Yi-No, Y., & Wu, C.-C. (2022). The effectiveness of problem-based learning in improving critical thinking, problem-solving and self-directed learning in first-year medical students: A meta-analysis. *PLOS ONE*, 17(11), e0277339. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0277339>
- 38 Marshanda, N. A., Amri, M. A., & Putra, A. (2025). *Implementation of Project-Based Learning in PPKn Learning to Foster Democratic Participation in Elementary School Students: Literature Review*. *Indonesian Journal of Primary Science Education*, 31(1), 78–87.
- Maulana, R., Ziyen, N. N., Azka, M., & Arleawati, A. (2025). Pendidikan kewarganegaraan sebagai sarana internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan Indonesia*, 4(2), 55–67.
- 78 Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2021). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 92 Mupidin, P., Sundawa, D., & Masyitoh, I. S. (2025). *Implementation Project Citizen Model Based on Pop-Up Books in Civics Education Learning*. *Paedagogia*
- 2 Mulyono. (2023). Penguatan kesadaran demokratis peserta didik melalui pembelajaran PPKn kontekstual. *Jurnal Civic Education*, 8(2), 101–115.
- Ningsih, R., Hadi, S., & Lestari, W. (2024). The integration of pop-up book media in problem-based learning to improve students' critical thinking skills. *Journal of Educational Media and Learning*, 6(1), 45–57.
- Nugroho, A., Suryani, N., & Rahmawati, L. (2023). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis masalah. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(2), 123–134.
- Nugroho & Lestari, S. (2024). Interactive visual media in civic education learning: Enhancing students' civic understanding. *Journal of Civic Education Studies*, 7(1), 55–68.
- 59 Nursafitri, A. I., Nurhasanah, H., & Harahap, E. (2025). *Penerapan Model Problem*

- Based Learning (PBL) Berbantuan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Tematik Kelas VI di SDN 44 Cakranegara. GeoScienceEd Journal.
- 124 OECD. (2023). PISA 2022 Results (Volume II): Learning During—and From—
- 87 Disruption. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/a97db61c-en>
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Pratama, R., & Lestari, S. (2021). Pengaruh pembelajaran berbasis diskusi terhadap kemampuan berargumentasi dan sikap demokratis siswa. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 89–98.
- Putra, R. A., & Wahyuni, S. (2022). The use of pull-tab pop-up books to enhance students' learning engagement. *Journal of Educational Media*, 5(3), 201–214.
- Putri, A. R., & Suryadi, E. (2021). 6 Pengembangan media pop up book untuk meningkatkan keterlibatan belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 134–145.
- 93 Pratiwi, D., & Subekti, A. (2023). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP pada pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 45–56.
- Rahman, A., Triyana, T., & Dewantara, D. (2023). Keterbatasan pendekatan konvensional dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 58–67.
- Rahmawati, D., Wibowo, A., & Prasetyo, T. (2023). Visual learning media in civic education: Enhancing students' understanding of democratic values. *Civics Education Review*, 5(2), 89–101.
- 2 Rahmawati, E., & Suyanto. (2022). Pengembangan kesadaran demokratis peserta didik melalui pembelajaran PPKn berbasis masalah. *Jurnal Civic Education*, 7(2), 101–112.
- 26 Ramadhona, R. (2023). Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sebagai wahana pembentukan warga negara demokratis. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(2), 140–152.
- 50 Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.
- Ruskial, R., Setiawan, D., & Ananda, R. (2024). Civic knowledge development in junior high school students. *Journal of Social Studies Education Research*, 15(1), 55–70.
- Safitri, N., & Kurniawan, D. (2022). Media pembelajaran visual interaktif berbasis pop up book dalam pembelajaran tematik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(1), 27–38.
- 43 Sanjaya, W. (2022). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sari, M. P., & Prasetyo, Z. K. (2021). Visual learning media and knowledge construction in secondary education. *International Journal of Instructional Media*, 9(3), 201–214.
- Sari, N., & Rahman, F. (2023). Student-centered learning through interactive media in junior high schools. *Journal of Learning Innovation*, 9(1), 88–99.
- 153 Sari, D. P., Utomo, S., & Kusuma, A. (2024). Visual scaffolding in 171 tem-based learning: Enhancing critical thinking and cognitive engagement in middle school students. *Journal of Educational Innovation and Research*, 12(1), 89–102

- Savery, J. R. (2019). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 13(1), 1–15.
- Schober, P., & Vetter, T. R. (2022). Analysis of pretest–posttest designs: Adjusting for baseline differences. *Anesthesia & Analgesia*, 134(5), 1041–1043.
- Schulz, W., Fraillon, J., Losito, B., Ainley, J., & Kerr, D. (2023). ICCS 2022 International Report: Civic knowledge, engagement and attitudes among lower-secondary students. Amsterdam: International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA).
- Susanti, D., Putra, R., & Lestari, N. (2022). Pengaruh Media Pop-Up Book terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 156–165.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2020). *Metode statistika*. Transito.
- Sulaiman, A., Yani, F., & Rahman, D. (2023). Effectiveness of Problem Based Learning Model on Civic Education in Indonesian Secondary Schools. *Journal of Civic Education Research*, 5(1), 78–92.
- Systematic review of problem-based learning research in fostering critical thinking skills. (2023). *Thinking Skills and Creativity*, 49, 101334.
- Suryadi, A., & Nurdin, E. S. (2022). Democratic learning practices in civic education classrooms. *Civics: Jurnal Kajian Kewarganegaraan*, 19(2), 89–102.
<https://doi.org/10.21831/civics.v17i2>.
- Susanto, H., & Rahayu, S. (2022). Evaluating information literacy and critical thinking skills in civic education. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 6(1), 33–45.
- Susanto, A., & Lestari, I. (2024). Model problem based learning berbantuan media visual dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(1), 22–34.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2023). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- Tutal, Ö., & Yazar, T. (2022). Active learning promotes more positive attitudes towards the course: A meta-analysis. *Review of Education*, 10(1), e3346.
- Utami, N., & Pranowo. (2023). Implementasi Problem Based Learning berbantuan media visual dalam pembelajaran PPKn SMP. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(1), 44–58.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Wahyuni, S., & Rahmawati, E. (2024). Implementing PBL to Improve Democracy Awareness and Critical Thinking in Citizenship Education. *Journal of Social Education*, 12(1), 34–49.
- Widiyanto, D., & Istiqomah, A. (2023). Pendidikan kewarganegaraan sebagai sarana pendidikan demokrasi. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 1–10.
<https://doi.org/10.32585/jp.v32i1.2826>
- Widiatmaka, P. (2022). Perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membangun karakter bangsa peserta didik. *Civic Edu: Jurnal Pendidikan*

- Kewarganegaraan, 5(1), 1–12. Winataputra, U. S. (2021). *Pendidikan kewarganegaraan dalam perspektif pendidikan nasional*. Universitas Terbuka Press.
- Winataputra, U. S. (2021). *Pendidikan kewarganegaraan: Refleksi historis dan konseptual*. Universitas Terbuka.
- Wulandari, R., & Hidayat, R. (2023). The effectiveness of interactive visual media on students' conceptual understanding. *Journal of Educational Research and Practice*, 11(2), 89–102.
- Willeck, C., & Mendelberg, T. (2022). Education and political participation. *Annual Review of Political Science*, 25, 89–110. <https://doi.org/10.1146/annurev-polisci-051120-014235>
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2021). Model problem based learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa: A meta-analysis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(3), 399–408.
- Yulianti, E., & Putri, D. A. (2021). Pengembangan media pembelajaran pop up book untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 32–41.
- Yulianingsih, E. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemandirian dan Prestasi Belajar. Diadik: *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 13(2), 145–1
- Yu, L., & Zin, Z. M. (2023). The critical thinking-oriented adaptations of problem-based learning models: A systematic review. *Frontiers in Education*, 8, 1139987. <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1139987>

L

A

M

P

I

R

A

N

1
PEMERINTAH KABUPATEN
LEBONG DINAS PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN SMP
NEGERI 01 LEBONG
SEKOLAH RUJUKAN
AKREDITASI A

Email : smpnegeri01lebong @ gmail.com

Website : <http://smpn1lebong.com>

Alamat : Kelurahan Pasar Muara Aman, Telp/Fax: (0738) 21086



LAPORAN
BULANAN JULI
2026

TAHUN PELAJARAN 2025/2026

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR		i
DAFTAR ISI		ii
PROFIL SEKOLAH		1 - 2
VISI DAN MISI		3
STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH		4
REKAPITULASI KEADAAN INVENTARIS SEKOLAH		5
REKAPITULASI KEADAAN INVENTARIS BUKU SEKOLAH SEKOLAH		6
PEMAKAIAN LISTRIK		7
REKAP ³ TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN		8 – 11
DATA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN		12
DATA TENAGA PERPUSTAKAAN		12
DATA TENAGA LABORATORIUM		12
DATA KEBUTUHAN DAN KELEBIHAN TENAGA PENDIDIK DAN		12
KEPENDIDIKAN		12
REKAP JUMLAH MURID/SISWA		13
REKAP ABSEN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN		13



PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMP NEGERI 01 LEBONG
2. NPSN/NSS : 10701991/201 260 702 001
3. Alamat (Jalan/Kec/Kab/Kota) : Kelurahan Pasar
Muara Aman Jalan : Kampung Jawa
Baru
Kecamatan : Lebong Utara
Kab/Kota : Lebong
Provinsi : Bengkulu
Kode Pos : 39164
NO.Telp/Faximile : 073821086/(0738) 21086
E-mail : smpnegeri01lebong @ gmail.com
4. Nama Kepala Sekolah : Dahnan Kenedi,
M.Pd
No.Telp/HP : 085377711917
5. Kategori Sekolah : A
6. Tahun Berdiri : 1950 – 01 - 01
7. Tahun Beroperasi : 1955 – 12 - 01
8. Akreditasi/Tgl Akreditasi : A/2009 – 29 - 12
9. Kepemilikan tanah/Bangunan : Milik Pemerintah
 - a. Luas Tanah/Status : 6000 m²/Hibah
 - b. Luas Bangunan : 3999 m²
10. Daya Listrik : 4500 watt
11. No.Rekening Rutin Sekolah : 202.021.5000.716
Pemegang Rekening : An. SMP NEGERI
01 Lebong
Nama Bank : BPD Bengkulu
Cabang : Muara Aman

12. Data Siswa dalam 5 tahun Terakhir :

Tahun Ajaran	Jml Pendafatar (Calon Siswa Baru)	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kls. 7 + 8 + 9)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
12 Th. 2022/2023	282 Org	271 Org	8 rbl	238 Org	8 rbl	235 Org	7 rbl	744 Org	23 rbl
Th. 2023/2024	278 Org	280 Org	8 rbl	265 Org	8 rbl	235 Org	8 rbl	780 Org	24 rbl
Th. 2024/2025	300 Org	273 Org	9 rbl	271 Org	8 rbl	262 Org	8 rbl	806 Org	25 rbl
12 Th. 2025/2026	300 Org	190 Org	6 rbl	262 Org	9 rbl	264 Org	8 rbl	716 Org	23 rbl
Th. 2026/2027	300 Org	224 Org	7 rbl	192 Org	6 rbl	258 Org	9 rbl	674 Org	22 rbl

a) Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya Yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digun aka n unt uk ruang kelas f = (d + e)
	Uku 20 7 x 9 m ² (a)	Ukuran > 63 m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah D = (a + b + c)		
Ru an g K el as	14	2	6	23	Juml ah : Yait u :	23

b) Data Ruang Lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m^2)	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m^2)
1. Perpustakaan	1	12 x 7	11. Ruang TU	1	7 x 5
2. Lab. IPA	1	15 X 8	12. OSIS	1	4 x 8
3. Ruang. Komputer	1	7 x 6	13. UKS	1	7 x 4
4. Lab. Bahasa	-	X	15. WC Siswa	24	2 x 2
5. Lab. Multimedia	-	X	16. WC Guru/TU	4	2 x 2
6. Kesenian	-	7 x 4	17. KOPSIS	1	8 x 3
7. Ketrampilan	-	X	18. Kantin	9	20 x 12

8. Serbaguna	-	X	19. Musallah	1	8 x 8
9. Ruang Kasek	1	7 x 6	20. Pos Jaga	1	2 x 2
10. Ruang Guru	1	9 x 7	21. Rumah Penjaga	1	8 x 4

c) Kegiatan Ektrakurikuler Sekolah

1. PRAMUKA
2. UKS
3. KIR
4. BULETIN
5. IMTAQ
6. DRUMBAND

6. AUBADE
7. BASKET
8. FUTSAL
9. SILAT
10. PKS

PRESTASI - PRESTASI SEKOLAH

N O	JUARA	NAMA AJANG	CABANG AJANG	TINGKAT
1	JUA	LC	L	KABUPATEN
	RA II	C	C	KABUPATEN
	JUA	LC	C	KABUPATEN
	RA II	C		KABUPATEN
	JUA	LC	L	KABUPATEN
	RA II	C	C	KABUPATEN
	JUA	O2	C	KABUPATEN
	RA I	SN		KABUPATEN
	JUA	OS	L	KABUPATEN
	RA I	N	C	KABUPATEN
	JUARA 2	OS	C	KABUPATEN
	JUARA 4	N	CABOR	KABUPATEN
	JUARA 1	OS	RENANG IPA	KABUPATEN
	JUARA 1	N	IP	KABUPATEN
	JUARA 1	FL	A	KABUPATEN
	JUARA 2	2S	IP	KABUPATEN
	JUARA 3	N	S	KABUPATEN
	JUARA 2	FL	PANTOMI	
	JUARA 1	2S	N	
	JUARA 1	N	PANTOMI	
	JUARA 3	FL	N TARI	
	JUARA 2	2S	BULU	
		N	TANGKIS	
		O2	BULU	
		SN	TANGKIS	
		O2	SOLO SONG	
		FL	GAMBAR	
		S2	ILUSTRASI	
		N	TARI KREASI	
		FL	R	
		S2	B	
		N	D	
		FL	R	
		S2	B	
		N	D	
		FL		
		S2		
		N		
		FL		
		S2		
		N		
N O	JUARA	NAMA AJANG	CABANG AJANG	TINGKAT

2	6 PIALA KATEGORI	-	REN	PROVINSI
	RENANG JUARA 1	-	ANG	PROVINSI
	TURNAMEN BASKET	-	BAS	PROVINSI
	JUARA 3 LCC MUSEUM	-	KET	PROVINSI
	JUARA 3 LCC MUSEUM	-	LCC	PROVINSI
	JUARA 3 LCC MUSEUM	-	LCC	NASIONAL
	JUMBARA PMR	-	LCC	NASIONAL
	JUMBARA PMR	-	PMR	NASIONAL
	TURNAMEN	-	PMR	NASIONAL
	BASKET	-	BAS	NASIONAL
	JAMBORE	KEMAH CERPEN KEMAH CERPEN O2SN O SN FL 2S N FL 2S N FL 2S N FL S2 N FL S2 N	KET	PROVINSI
	JAMBORE		JAMBORE	PROVINSI
	FIN		JAMBORE	PROVINSI
	ALI		MENULIS	PROVINSI
	S		CERPEN	PROVINSI
	FIN		MENULIS	PROVINSI
	ALI		CERPEN	PROVINSI
	S		CABOR	PROVINSI
	FIN		RENANG IPA	PROVINSI
	ALI		PANTOMI	
	S		N	
	FIN		PANTOMI	
	ALI		N TARI	
	S		GAMBAR	
	FIN		ILUSTRASI TARI	
	ALI		KREASI	
	S			
	FIN			
ALI				
S				
FIN				
ALI				
S				

VISI, MISI, TUJUAN SMPN 01 LEBONG

VISI :

TERWUJUDNYA SISWA YANG UNGGUL,
BERLITERASIDALAMIMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
MENDALAM.

MISI :

1. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu melalui pembelajaran Mendalam yang efektif, kreatif, dan menyenangkan.
2. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, aman, dan berwawasan lingkungan.
3. Mengembangkan budaya literasi, numerasi, dan digitalisasi untuk menghadapi tantangan global.
4. Menanamkan nilai-nilai Pancasila serta memperkuat kemitraan dengan pemangku kepentingan.

TUJUAN :

1. Terselenggaranya pendidikan yang bermutu melalui pembelajaran Mendalam yang efektif, kreatif, dan menyenangkan. Mewujudkan proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang efektif, kreatif, dan menyenangkan.
2. Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat, aman, dan berwawasan lingkungan.
3. Berkembangnya budaya literasi, numerasi, dan digitalisasi untuk menghadapi tantangan global.
4. Tertanamnya nilai-nilai Pancasila serta memperkuat kemitraan dengan pemangku kepentingan.

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII.A

KELAS EKSPERIMEN 1 (PBL berbantuan *Pop Up Book*)

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	KELAS
1.	Ahmad Fauzi	L	VIII.A
2.	Aldi Kurniawan	L	VIII.A
3.	Alya Rahma	P	VIII.A
4.	Andika Putra	L	VIII.A
5.	Arif Hidayat	L	VIII.A
6.	Ayu Wulandari	P	VIII.A
7.	Bagas Ramadhan	L	VIII.A
8.	Bella Safitri	P	VIII.A
9.	Bima Arya	L	VIII.A
10.	Citra Anggraini	P	VIII.A
11.	Dewi Lestari	P	VIII.A
12.	Dimas Saputra	L	VIII.A
13.	Fajar Nugroho	L	VIII.A
14.	Fitri Handayani	P	VIII.A
15.	Galang Permana	L	VIII.A
16.	Hafiz Rahman	L	VIII.A
17.	Himatus Saadah	P	VIII.A
18.	Ilham Akbar	L	VIII.A
19.	Intan Permata	P	VIII.A
20.	Keisya Amanda	P	VIII.A
21.	Larasati Putri	P	VIII.A
22.	Nabila Putri	P	VIII.A
23.	Naufal Alfarizi	L	VIII.A
24.	Nurul Hidayah	P	VIII.A
25.	Putri Maharani	P	VIII.A
26.	Reza Maulana	L	VIII.A
27.	Rina Oktavia	P	VIII.A
28.	Rizky Pratama	L	VIII.A
29.	Salsa Billa	P	VIII.A
30.	Siti Aisyah	P	VIII.A
31.	Syifa Nuraini	P	VIII.A
32.	Tiara Anjani	P	VIII.A
33.	Yoga Prasetyo	L	VIII.A

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII.B
KELAS EKSPERIMEN 2 (PBL)**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	KELAS
1.	Abimanyu Fadillah	L	VIII.B
2.	Adelia Kirana	P	VIII.B
3.	Agung Wiratama	P	VIII.B
4.	Ajeng Puspitasari	P	VIII.B
5.	Akmal Firdaus	L	VIII.B
6.	Alvina Cahyani	P	VIII.B
7.	Anjas Mahendra	L	VIII.B
8.	Anugrah Saputri	P	VIII.B
9.	Bayu Kresna	L	VIII.B
10.	Berliana Putri	P	VIII.B
11.	Chandra Gunawan	L	VIII.B
12.	Cinta Oktaviani	P	VIII.B
13.	Danang Putra Senjaya	L	VIII.B
14.	Dwi Wulandari	P	VIII.B
15.	Desi Susmita	P	VIII.B
16.	Eci Larasati	P	VIII.B
17.	Fitri Anggraini	P	VIII.B
18.	Ine Roswati	P	VIII.B
19.	Muhammad Ibrahim	L	VIII.B
20.	Muhammad Risky	L	VIII.B
21.	Nando Pratama	L	VIII.B
22.	Mita Septriyanti	P	VIII.B
23.	Pandu Wijaya	L	VIII.B
24.	Putri Agisya Rosmaini	P	VIII.B
25.	Putri Irawan	P	VIII.B
26.	Piska Novita Sari	P	VIII.B
27.	Rizki Setiawan	L	VIII.B
28.	Rini Narasati	P	VIII.B
29.	Sri Novita Sari	P	VIII.B
30.	Wulan Despianti	P	VIII.B

Lampiran 3

3

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII.C
KELAS KONTROL (KONVENSIONAL)**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	KELAS
1.	Agnes Setyani	P	VIII.C
2.	Agus Tri Darmo	L	VIII.C
3.	Alen Oktarina	P	VIII.C
4.	Andika Wiratama	L	VIII.C
5.	Anggi Syafutri	P	VIII.C
6.	Anggrean Rezki Utama	L	VIII.C
7.	Alvaro Pradipta	L	VIII.C
8.	Delia kinanti	P	VIII.C
9.	Dwi Lestari	P	VIII.C
10.	Elsa Nopitasari	P	VIII.C
11.	Hanif Fathan Assyauqi	L	VIII.C
12.	Isnaini Laisa Rani	P	VIII.C
13.	Jaka Rahardika Pramono	L	VIII.C
14.	Jeni Difta Lestari	P	VIII.C
15.	Maikel Diandra	L	VIII.C
16.	Miftahul Jannah	P	VIII.C
17.	Melani Fitri anggraini	P	VIII.C
18.	Miki Agustian Pratama	L	VIII.C
19.	Penti Prameswari	P	VIII.C
20.	Pradipta Erik Senjaya	L	VIII.C
21.	Putri Raisa Ningrum	P	VIII.C
22.	Rafael Simalungun	L	VIII.C
23.	Rangga Aditya Pratama	L	VIII.C
24.	Reynaldi Handiwinata	L	VIII.C
25.	Ririn Purnama Dewi	P	VIII.C
26.	Rohmadi Januar	L	VIII.C
27.	Sakha Rayenza	L	VIII.C
28.	Viola Salsabila Putri	P	VIII.C
29.	Yeyen Rapika	P	VIII.C
30.	Zahwa Khairunnisa	P	VIII.C

PERENCANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM

6
KELAS EKSPERIMEN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

BERBANTUAN *POP UP BOOK*

SEKOLAH : SMP NEGERI 01 LEBONG
NAMA PENYUSUN : YESI SUSILAWATI
9
MATA PELAJARAN : PPKn
2
BAB : BENTUK DAN KEDAULATAN NEGARA
INDONESIA
SUB BAB : DEMOKRASI DI LINGKUNGAN SEKOLAH
KELAS / SEMESTER : VIII (DELAPAN) / GANJIL
ALOKASI WAKTU : 2 x 40 MENIT
TAHUN AJARAN : 2026/2027

IDENTIFIKASI	Murid	Sebagian besar siswa telah mengenal konsep dasar demokrasi 1 dari pembelajaran sebelumnya. Siswa juga mulai menunjukkan ketertarikan yang tinggi untuk mengamati dan memahami penerapan 24 nilai-nilai demokrasi yang mereka temui dalam 21 kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah, seperti musyawarah kelas, pemilihan ketua kelas, pemilihan ketua OSIS, serta pengambilan keputusan bersama.
	Materi Pelajaran	Demokrasi di lingkungan sekolah 1 merupakan materi yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari karena nilai-nilai dan praktik demokrasi sering diterapkan dalam berbagai kegiatan yang dekat dengan

		siswa, seperti musyawarah kelas, pemilihan ketua kelas, pemilihan ketua OSIS, penyusunan aturan kelas, serta pengambilan keputusan bersama yang mengutamakan kebersamaan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap pendapat orang lain..
	Dimensi Profil Lulusan (DPL)	1 DPL 1 Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa DPL 3 Penalaran Kritis DPL 4 Kreativitas DPL 5 Kolaborasi DPL 6 Kemandirian DPL 8 Komunikasi
	Capaian Pembelajaran	44 Memahami bentuk pemerintahan yang berlaku dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.
	Lintas Disiplin Ilmu	Bahasa Indonesia, Matematika, Informatika, IPS, Seni Budaya, Pendidikan Agama, Prakarya.
	Tujuan Pembelajaran	11 Setelah mengikuti pembelajaran melalui model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) berbantuan <i>Pop Up</i>

		1 Book, diskusi di dalam LKPD, dan hasil presentasi: 1. Siswa mampu mengidentifikasi minimal 4 bentuk penerapan demokrasi di lingkungan sekolah melalui analisis Pop Up Book dengan ketepatan minimal 80% yang disajikan dengan tepat. 2. Siswa dapat menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan demokrasi di lingkungan sekolah, seperti pemilihan ketua kelas atau ketua OSIS, berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi secara kritis dan logis. 3. Siswa dapat mengevaluasi berbagai alternatif solusi terhadap permasalahan demokrasi di lingkungan sekolah dengan mempertimbangkan nilai-nilai Pancasila, hak, kewajiban, dan kepentingan bersama. 4. Siswa dapat menyajikan dan mempertahankan solusi terbaik terhadap permasalahan demokrasi di lingkungan sekolah dalam bentuk presentasi dan media Pop Up Book dengan argumentasi yang rasional, kreatif, dan bertanggung jawab.
--	--	---

DESAIN PEMBELAJARAN	Topik Pembelajaran	Demokrasi di Lingkungan Sekolah.
	Praktik Pedagogis	² 1. Model: <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Berbantuan <i>Pop Up Book</i> ¹ 2. Pendekatan: Deep Learning (<i>Mindful, Meaningful, Joyful Learning</i>) 3. Metode: Diskusi Kelompok, Tanya Jawab dan Presentasi. 4. Media: <i>Pop Up Book</i>
	Kemitraan Pembelajaran	Pengurus OSIS menjadi narasumber mengenai pelaksanaan demokrasi di sekolah, khususnya dalam proses pemilihan ketua OSIS dan pengambilan keputusan organisasi. Wali kelas/Guru BK memberikan contoh penerapan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sekolah dan membantu peserta didik memahami pentingnya musyawarah ¹⁰⁸ serta tanggung jawab. Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan memberikan informasi mengenai kebijakan sekolah yang menerapkan prinsip demokrasi dan mendukung kegiatan simulasi demokrasi di sekolah. Orang tua dapat dilibatkan dalam memberikan dukungan dan penguatan kepada siswa dalam menerapkan

		sikap demokratis di rumah dan lingkungan sekitar.
	Lingkungan Pembelajaran	1 Lingkungan pembelajaran dirancang agar siswa dapat mengamati, memahami, dan menganalisis berbagai bentuk penerapan demokrasi di lingkungan sekolah. Kelas disusun untuk mendukung kegiatan diskusi kelompok, musyawarah, pemecahan masalah, dan presentasi secara aktif dan kondusif. Guru menyediakan sumber belajar yang beragam, seperti <i>Pop Up Book</i>, studi kasus, dan contoh kegiatan demokrasi di sekolah, 1 serta menciptakan suasana belajar yang terbuka, kolaboratif, dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa terdorong untuk mengemukakan pendapat, 41 menghargai perbedaan pandangan, bekerja sama dalam mengambil keputusan, serta menarik kesimpulan tentang pentingnya penerapan nilai-nilai demokrasi 53 dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.
	Pemanfaatan Digital	deo pembelajaran materi demokrasi di lingkungan sekolah. 1 ps://www.youtube.com/watch?v=HOasZwybaig

PERTEMUAN 1

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-Langkah	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru bersama siswa saling memberi ¹ dan menjawab salam serta menyampaikan kabarnya masing-masing. 2. Guru mengecek kehadiran siswa sebagai sikap disiplin secara langsung (<i>PPK-Disiplin</i>) 3. Kelas dilanjutkan dengan berdo'a. Doa dipimpin oleh ketua kelas. (<i>Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa</i>)	10 Menit
Apersepsi (Meaningful)	4. Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dan pengalaman siswa dengan materi sebelumnya. 5. Guru memberikan pertanyaan pemantik sebagai kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran untuk membuka materi yang akan diajarkan. <i>"Apakah kalian pernah mengikuti pemilihan ketua OSIS?"</i> <i>"Bagaimana proses pemilihan ketua OSIS yang pernah kalian ikuti?"</i> <i>"Mengapa pemilihan ketua OSIS perlu dilakukan?"</i> (<i>Penalaran Kritis</i>)	

10

Motivasi

6. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Pemberian Acuan

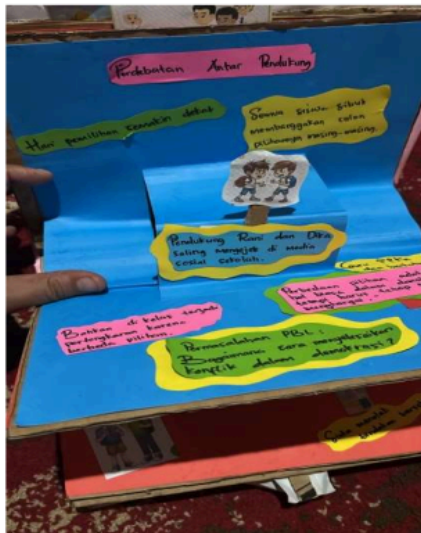
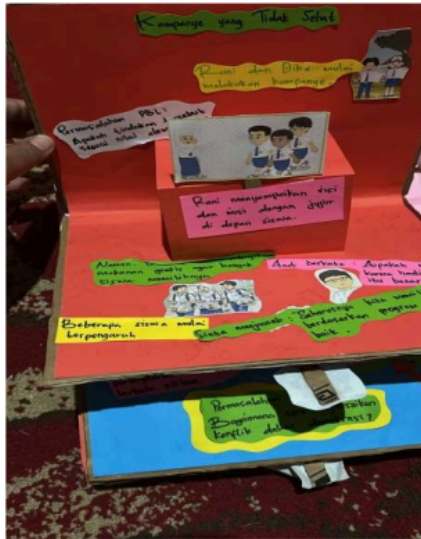
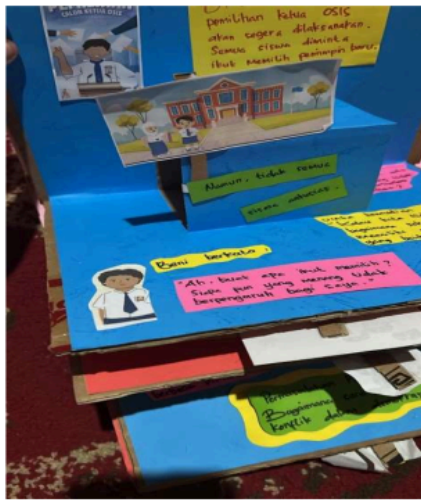
7. Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari
(*Demokrasi di Lingkungan Sekolah*)

8. Guru menyampaikan capaian pembelajaran, tujuan, model pembelajaran yang akan dicapai dan penilaian yang akan dilakukan meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

9. *Ice Breaking*

(*Joyful Learning*)

Sintaks	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Kegiatan Inti		
Orientasi Siswa Pada Masalah	10. Guru menampilkan <i>Pop Up Book</i> tentang proses pemilihan ketua OSIS. 1 (<i>Kemandirian/Kolaborasi dengan Siswa/Science/Technology</i>) (<i>Meaningful Learning</i>)	55 Menit



	11. Siswa mengamati media <i>Pop Up Book</i> tersebut dan menemukan masalah serta merumuskan pertanyaan terkait gambar yang telah diamati. <i>(Penalaran Kritis)</i> <i>(Meaningful Learning)</i>
Mengorganisasikan Siswa	12. Guru mengelompokkan siswa secara heterogen serta membagikan LKPD. <i>(Mindful Learning)</i> 13. Sebelum kegiatan diskusi dimulai, guru menjelaskan terlebih dahulu aturan dalam berdiskusi dan cara mengerjakan lembar LKPD. <i>(Mindful Learning)</i> 14. Secara berkelompok siswa mengajukan hipotesis atas masalah yang diajukan di dalam LKPD. <i>(Penalaran Kritis, Kemandirian, Kreativitas, Kolaborasi)</i> <i>(Meaningful Learning)</i>
Membimbing Penyelidikan	15. Siswa dibimbing oleh guru melakukan kegiatan pengamatan untuk menyelesaikan masalah. <i>(Kemandirian, Kolaborasi)</i> <i>(Joyful Learning)</i> 16. Secara berkelompok siswa mengisi LKPD. <i>(Penalaran Kritis, Kemandirian, Kreativitas, Kolaborasi)</i>

(Meaningful Learning)

17. Siswa melakukan analisis data hasil pengamatan untuk menjawab permasalahan dalam kelompok masing-masing.

(Penalaran Kritis, Kreativitas)

(Meaningful Learning)

Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

18. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

(Kolaborasi, Komunikasi)

19. Siswa memberikan tanggapan atas presentasi yang dilakukan kelompok lain.

(Kolaborasi, Komunikasi)

Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

20. Siswa mendapatkan umpan balik dari guru atas presentasi yang telah dilakukan.

21. Siswa mendapatkan penguatan dan klarifikasi tentang materi yang kurang tepat.

22. Guru menuntun siswa untuk mendapatkan suatu gambaran atas masalah yang ditemui tentang demokrasi di lingkungan sekolah.

(Kolaborasi, Komunikasi)

Kegiatan Penutup

23. Guru bersama siswa menyimpulkan materi.

(Kolaborasi, Komunikasi)

24. Siswa mendapatkan apresiasi dari guru atas keaktifannya dalam kegiatan pembelajaran.

15 Menit

25. Guru dan siswa melakukan refleksi kegiatan belajar yang telah dilaksanakan, seperti: Informasi apa yang baru pertama kali kalian dapatkan? Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti kegiatan belajar hari ini? Kegiatan belajar apa saja yang kamu sukai? Kegiatan apa yang kurang kamu sukai?
26. Guru menugaskan kepada siswa untuk membaca materi pada pertemuan berikutnya.
27. Kegiatan belajar ditutup dengan do'a dipimpin oleh ketua kelas.
- (Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa)*

ASESMEN PEMBELAJARAN	Asesmen pada Awal Pembelajaran	1. <i>Pretest</i> . 2. Diskusi awal untuk menggali pemahaman dan pengalaman siswa.
	Asesmen pada Proses Pembelajaran	1. Observasi aktivitas diskusi kelompok. 2. Presentasi atau argumentasi siswa berdasarkan data/informasi.
	Asesmen pada Akhir Pembelajaran	<i>Posttest</i> (soal uraian) untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis

		siswa.
--	--	--------

Mengetahui,

Guru PPKn

Lebong,

2026

Peneliti

.....
NIP.

Yesi Susilawati
NPM.



A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

44

Memahami bentuk pemerintahan yang berlaku dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

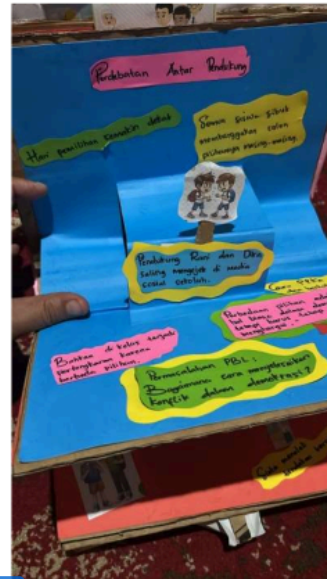
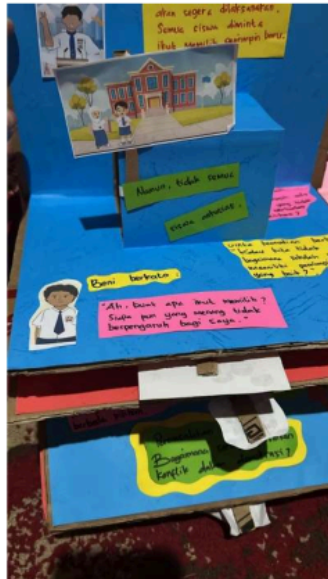
B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Pop Up Book*, diskusi di dalam LKPD, dan hasil presentasi:

1. Siswa mampu mengidentifikasi minimal 4 bentuk penerapan demokrasi di lingkungan sekolah melalui analisis *Pop Up Book* dengan ketepatan minimal 80% yang disajikan dengan tepat.
2. Siswa dapat menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan demokrasi di lingkungan sekolah, seperti pemilihan ketua kelas atau ketua OSIS, berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi secara kritis dan logis.
3. Siswa dapat mengevaluasi berbagai alternatif solusi terhadap permasalahan demokrasi di lingkungan sekolah dengan mempertimbangkan nilai-nilai Pancasila, hak, kewajiban, dan kepentingan bersama.
4. Siswa dapat menyajikan dan mempertahankan solusi terbaik terhadap permasalahan demokrasi di lingkungan sekolah dalam bentuk presentasi dan media *Pop Up Book* dengan argumentasi yang rasional, kreatif, dan bertanggung jawab.

ORIENTASI SISWA PADA MASALAH

Cermati Pop Up Book **Berikut Ini!**



Gambar. Pemilihan Ketua OSIS SMP Negeri 01 Lebong

Permasalahan

SMP Negeri 01 Lebong akan melaksanakan pemilihan Ketua OSIS sebagai wujud penerapan demokrasi di sekolah. Namun, masih terdapat beberapa permasalahan, seperti siswa yang memilih berdasarkan pertemanan atau popularitas calon karena kurang memahami visi, misi, dan program kerja yang ditawarkan. Selain itu, sebagian siswa kurang berpartisipasi dalam pemilihan dan belum menunjukkan sikap menghargai perbedaan pilihan.

Beberapa pendukung calon juga terkadang menunjukkan sikap kurang menghargai perbedaan pilihan, sehingga menimbulkan perselisihan kecil di antara teman sebaya. ⁷³ Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan nilai-nilai demokrasi, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan sikap saling menghormati, masih perlu ditingkatkan agar pemilihan Ketua OSIS dapat berlangsung secara demokratis dan berkualitas.

kalian cermati, kalian akan menemukan berbagai permasalahan berdasarkan kejadian tersebut. Tuliskan rumusan pertanyaan yang ditemukan dari

[illegible]

MEMBIMBING PENYELIDIKAN

45

4.3 Tuliskan hasil identifikasi masalah kelompok kalian pada Tabel berikut!

No.	Permasalahan yang Ditemukan	Penyebab
1.	<i>Black Campaign</i> saat proses kampanye pemilihan ketua OSIS SMP Negeri 01 Lebong.	
2.	Siswa memilih calon ketua OSIS SMP Negeri 01 Lebong berdasarkan azaz pertemanan	
3.	Pendukung Rani dan Dika saling mengejek di lingkungan sekolah SMP Negeri 01 Lebong.	

4. Terjadi pertengkaran antar siswa
lantaran beda pilihan.
5. Beberapa siswa memilih golput saat
pemilihan ketua OSIS SMP Negeri 01
Lebong

MENGEMBANGKAN DAN MENYAJIKAN HASIL KARYA

Setelah kalian melakukan kegiatan identifikasi pada setiap kelompok!

Analisislah hasil identifikasi kelompok kalian pada kolom di bawah ini.

Serta menyajikan temuan melalui presentasi di depan kelas.

MENGANALISIS DAN MENGEVALUASI PROSES PEMECAHAN MASALAH

Tulislah kesimpulan dari hasil identifikasi yang telah kalian diskusikan dalam kelompok!

PERENCANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM

KELAS EKSPERIMEN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

SEKOLAH : SMP NEGERI 01 LEBONG
NAMA PENYUSUN : YESI SUSILAWATI
MATA PELAJARAN : PPKn
BAB : BENTUK DAN KEDAULATAN NEGARA
INDONESIA
SUB BAB : DEMOKRASI DI LINGKUNGAN SEKOLAH
KELAS / SEMESTER : VIII (DELAPAN) / GANJIL
ALOKASI WAKTU : 2 x 40 MENIT
TAHUN AJARAN : 2026/2027

IDENTIFIKASI	Murid	Sebagian besar peserta didik telah mengenal konsep dasar demokrasi melalui pengalaman belajar sebelumnya serta berbagai kegiatan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga telah terlibat dalam kegiatan yang mencerminkan penerapan demokrasi di lingkungan sekolah, seperti pemilihan ketua kelas, pemilihan ketua OSIS, musyawarah kelas, dan pengambilan keputusan bersama. Pada pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan
--------------	-------	---

		demokrasi di lingkungan sekolah melalui kegiatan pembelajaran berbasis masalah (<i>Problem Based Learning</i>).
	Materi Pelajaran	Demokrasi di lingkungan sekolah merupakan materi yang sangat dekat dengan kehidupan peserta didik karena berbagai bentuk penerapannya dapat ditemukan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Materi ini membahas makna demokrasi, prinsip-prinsip demokrasi, bentuk-bentuk penerapan demokrasi di lingkungan sekolah, serta pentingnya sikap bertanggung jawab, menghargai pendapat orang lain, dan mengutamakan kepentingan bersama dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui materi ini, peserta didik diharapkan mampu memahami bahwa demokrasi bukan hanya konsep yang dipelajari di kelas, tetapi juga nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga sekolah yang baik.
	Dimensi Profil Lulusan (DPL)	1 DPL 1 Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa DPL 3

		Penalaran Kritis DPL 4 Kreativitas DPL 5 Kolaborasi DPL 6 Kemandirian DPL 8 Komunikasi
	Capaian Pembelajaran	44 Memahami bentuk pemerintahan yang berlaku dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.
	Lintas Disiplin Ilmu	Bahasa Indonesia, Informatika, IPS, Pendidikan Agama.
	19 Tujuan Pembelajaran	Setelah mengikuti pembelajaran melalui <i>model Problem Based Learning</i> (PBL) diskusi kelompok, analisis studi kasus, dan presentasi hasil diskusi, peserta didik mampu: 1. Mengidentifikasi berbagai bentuk penerapan demokrasi di lingkungan sekolah berdasarkan permasalahan yang disajikan dengan tepat. 2. Menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan demokrasi di lingkungan sekolah berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi secara kritis dan logis. 3. Mengevaluasi berbagai alternatif

		solusi terhadap permasalahan demokrasi di lingkungan sekolah dengan mempertimbangkan nilai-nilai Pancasila, hak, kewajiban, dan kepentingan bersama. 4. Menyajikan hasil analisis dan solusi terhadap permasalahan demokrasi di lingkungan sekolah melalui presentasi kelompok dengan argumentasi yang rasional, kreatif, dan bertanggung jawab.
DESAIN PEMBELAJARAN	Topik Pembelajaran	Demokrasi di Lingkungan Sekolah.
	Praktik Pedagogis	1. Model: <i>Problem Based Learning</i> (PBL) 2. Pendekatan: Deep Learning (<i>Mindful, Meaningful, Joyful Learning</i>) 3. Metode: Diskusi Kelompok, Tanya Jawab, Studi Kasus, Presentasi, dan Refleksi. 4. Media dan Sumber Belajar: • LKPD • Video Pembelajaran • Gambar atau ilustrasi kasus • Buku Paket PPKN Kelas VIII • Artikel atau berita yang relevan dengan penerapan demokrasi di sekolah. • Pembelajaran dirancang untuk

		mendorong peserta didik aktif dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebab masalah, mengembangkan solusi, dan mengkomunikasikan hasil pemecahan masalah melalui diskusi dan presentasi kelompok.
	Kemitraan Pembelajaran	• Pengurus OSIS Memberikan informasi dan pengalaman mengenai penerapan demokrasi dalam organisasi siswa, khususnya dalam proses pemilihan pengurus dan pengambilan keputusan organisasi. • Wali Kelas/guru BK Membantu peserta didik memahami pentingnya sikap demokratis, menghargai perbedaan pendapat, serta menyelesaikan konflik secara bijaksana dalam kehidupan sekolah. • Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Memberikan contoh kebijakan sekolah yang menerapkan prinsip demokrasi serta mendukung kegiatan

		114 pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter demokratis peserta didik. • Orang Tua Memberikan dukungan dan penguatan kepada peserta didik dalam 77 menerapkan nilai-nilai demokrasi, tanggung jawab, dan musyawarah dalam kehidupan keluarga maupun lingkungan sekitar. pelaksanaan demokrasi di sekolah, khususnya dalam proses pemilihan ketua OSIS dan pengambilan keputusan organisasi.
	Lingkungan Pembelajaran	15 Lingkungan pembelajaran dirancang agar peserta didik dapat belajar secara aktif, kolaboratif, dan bermakna melalui kegiatan pemecahan 165 masalah yang berkaitan dengan demokrasi di lingkungan sekolah. Pengaturan kelas mendukung kegiatan diskusi kelompok, analisis kasus, presentasi, dan refleksi pembelajaran. 104 Guru menciptakan suasana belajar yang terbuka, kondusif, dan menyenangkan sehingga peserta didik merasa aman untuk

		mengemukakan pendapat, menghargai perbedaan pandangan, bekerja sama dalam kelompok, serta bertanggung jawab terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan pembelajaran juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas peserta didik.
	Pemanfaatan Digital	deo pembelajaran materi demokrasi di lingkungan sekolah. ¹ ps://www.youtube.com/watch?v=HOasZwybaig

PERTEMUAN 1

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-Langkah	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	¹ 1. Guru bersama siswa saling memberi dan menjawab salam serta menyampaikan kabarnya masing-masing. 2. Guru mengecek kehadiran siswa sebagai sikap disiplin secara langsung (<i>PPK-Disiplin</i>) 3. Kelas dilanjutkan dengan berdo'a. Doa dipimpin oleh ketua kelas. (<i>Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa</i>)	10 Menit
Apersepsi (Meaningful)	4. Guru mengaitkan materi	

1 pembelajaran yang akan dilakukan dan pengalaman siswa dengan materi sebelumnya.

5. Guru memberikan pertanyaan pemantik sebagai kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran untuk membuka materi yang akan diajarkan.

“Apakah kalian pernah mengikuti pemilihan ketua kelas atau ketua OSIS?”

“Bagaimana proses pemilihan tersebut dilakukan?”

“Menurut kalian, mengapa setiap siswa memiliki hak untuk memilih?”

Apa yang akan terjadi jika hanya beberapa orang saja yang menentukan keputusan di sekolah?”

6. Peserta didik memberikan tanggapan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki
(*Penalaran Kritis*)

Motivasi

- 4 7. Guru memberikan gambaran tentang pentingnya memahami demokrasi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

8. Guru menjelaskan bahwa melalui

pembelajaran ini peserta didik akan belajar mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebab, serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan demokrasi di lingkungan sekolah.

9. Guru memberikan motivasi bahwa kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain merupakan keterampilan penting yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

(Meaningful Learning)

Pemberian Acuan

10. Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari
(Demokrasi di Lingkungan Sekolah)
11. Guru menyampaikan capaian pembelajaran, tujuan, model pembelajaran yang akan dicapai dan penilaian yang akan dilakukan meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
12. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* yang akan dilaksanakan melalui kegiatan mengamati masalah, mengidentifikasi masalah, berdiskusi, mencari solusi, dan

mempresentasikan hasil diskusi.

13. Guru menyampaikan aturan kerja kelompok dan tata tertib selama kegiatan diskusi berlangsung agar pembelajaran berjalan tertib dan efektif. (*Mindful Learning*)

14. Guru mengajak peserta didik melakukan kegiatan *Ice Breaking* untuk membangun semangat dan kesiapan belajar.

(*Joyful Learning*)

Sintaks	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Kegiatan Inti		
Orientasi Siswa Pada Masalah	15. Guru menyajikan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan penerapan demokrasi di lingkungan sekolah melalui studi kasus atau tayangan video pembelajaran. (<i>Kemandirian/Kolaborasi dengan Siswa/Science/Technology</i>) (<i>Meaningful Learning</i>)	55 Menit





16. Siswa mengamati dan mencermati permasalahan yang disajikan oleh guru. **(Penalaran Kritis)**
(Meaningful Learning)
17. Guru menyajikan kasus berikut:
“Pada saat pemilihan Ketua OSIS sebagian siswa memilih calon berdasarkan kedekatan pertemanan tanpa memperhatikan visi dan misi yang disampaikan. Selain itu, masih terdapat siswa yang tidak menggunakan hak pilihnya dan kurang menghargai perbedaan pilihan teman-temannya.”
18. Siswa mengidentifikasi berbagai permasalahan yang terdapat dalam kasus tersebut dan merumuskan pertanyaan yang ingin diketahui jawabannya. *(Penalaran Kritis)*
19. ¹ Guru mengelompokkan siswa secara heterogen serta membagikan

Mengorganisasikan Siswa

LKPD.

(Mindful Learning)

20. Sebelum kegiatan diskusi dimulai, guru menjelaskan terlebih dahulu aturan dalam berdiskusi dan cara mengerjakan lembar LKPD.

(Mindful Learning)

21. Siswa secara berkelompok mengidentifikasi masalah yang ditemukan dalam studi kasus.
(Kolaborasi, Penalaran Kritis)
22. Siswa mengajukan hipotesis atau dugaan sementara mengenai penyebab dan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan.

¹
(Penalaran Kritis, Kemandirian,

Kreativitas, Kolaborasi)

(Meaningful Learning)

**Membimbing
Penyelidikan**

23. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dari buku paket, sumber belajar digital, maupun hasil diskusi kelompok.

(Kemandirian, Kolaborasi)

(Joyful Learning)

24. Siswa mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan prinsip-prinsip demokrasi dan penerapannya di lingkungan sekolah. (Penalaran Kritis)
25. Siswa menganalisis penyebab munculnya permasalahan dalam

kasus yang diberikan

(Penalaran Kritis, Kreativitas)

26. Siswa mengisi LKPD berdasarkan hasil diskusi dan informasi yang diperoleh.

(Kolaborasi, Kemandirian, Kreativitas)

(Meaningful Learning)

27. Siswa menyusun alternatif solusi yang sesuai dengan prinsip demokrasi dan nilai-nilai Pancasila **(Penalaran Kritis, Kreativitas)**

Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

28. Siswa menyusun hasil analisis dan solusi dalam bentuk laporan hasil diskusi kelompok. (Kolaborasi, Kreativitas)

29. ⁵ Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas **(Kolaborasi, Komunikasi)**

30. Kelompok lain memberikan tanggapan, pertanyaan, atau masukan terhadap hasil presentasi. **(Kolaborasi, Komunikasi)**

Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

31. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil presentasi dan diskusi yang telah dilakukan siswa.
32. Siswa bersama guru mengevaluasi solusi yang telah dihasilkan berdasarkan prinsip-prinsip

demokrasi. (Penalaran Kritis)

33. Guru memberikan penguatan mengenai pengertian demokrasi, prinsip-prinsip demokrasi, dan pentingnya penerapan demokrasi di lingkungan sekolah

34. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan

(Kolaborasi, Komunikasi)

Kegiatan Penutup

35. Guru bersama siswa menyimpulkan materi tentang demokrasi di lingkungan sekolah.

(Kolaborasi, Komunikasi)

36. Guru memberikan apresiasi kepada siswa atas partisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

37. Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran dengan pertanyaan berikut:

- Informasi baru apa yang kalian peroleh hari ini?
- Apa manfaat demokrasi dalam kehidupan sekolah?
- Sikap apa yang perlu dimiliki agar demokrasi berjalan dengan baik?
- Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti kegiatan belajar hari ini?

38. Guru memberikan tugas kepada

15 Menit

peserta didik untuk mengamati contoh penerapan demokrasi yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal.

39. ⁴ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

40. ¹ Guru menutup pembelajaran dengan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas.

(Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa)

ASESMEN PEMBELAJARAN	Asesmen pada Awal Pembelajaran	3. <i>Pretest</i> . 4. Diskusi awal untuk menggali pemahaman dan pengalaman siswa.
	Asesmen pada Proses Pembelajaran	¹ 1. Observasi aktivitas diskusi kelompok. 2. Presentasi atau argumentasi siswa berdasarkan data/informasi.
	Asesmen pada Akhir Pembelajaran	<i>Posttest</i> (soal uraian) untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa.

Mengetahui,
Guru PPKn

Lebong, 2026
Peneliti

.....
NIP.

Yesi Susilawati
NPM.



A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

44

Memahami bentuk pemerintahan yang berlaku dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL),¹ diskusi di dalam LKPD, dan hasil presentasi:

1. Siswa dapat mengidentifikasi berbagai bentuk penerapan demokrasi di lingkungan sekolah melalui gambar ilustrasi kasus (permasalahan) yang disajikan dengan tepat.
2. Siswa dapat menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan demokrasi di lingkungan sekolah, seperti pemilihan ketua kelas atau ketua OSIS, berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi secara kritis dan logis.²¹
3. Siswa dapat mengevaluasi berbagai alternatif solusi terhadap permasalahan demokrasi di lingkungan sekolah dengan mempertimbangkan nilai-nilai Pancasila, hak, kewajiban, dan kepentingan bersama.
4. Siswa dapat menyajikan dan mempertahankan solusi terbaik terhadap permasalahan demokrasi di lingkungan sekolah dalam bentuk presentasi dengan argumentasi yang rasional, kreatif, dan bertanggung jawab.

ORIENTASI SISWA PADA MASALAH

Cermati Gambar Berikut Ini!



Gambar. Pemilihan Ketua OSIS SMP Negeri 01 Lebong

Permasalahan

SMP Negeri 01 Lebong akan melaksanakan pemilihan Ketua OSIS sebagai wujud penerapan demokrasi di sekolah. Namun, masih terdapat beberapa permasalahan, seperti siswa yang memilih berdasarkan pertemanan atau popularitas calon karena kurang memahami visi, misi, dan program kerja yang ditawarkan. Selain itu, sebagian siswa kurang berpartisipasi dalam pemilihan dan belum menunjukkan sikap menghargai perbedaan pilihan. Beberapa pendukung calon juga terkadang menunjukkan sikap kurang menghargai perbedaan pilihan, sehingga menimbulkan perselisihan kecil di antara teman sebaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan nilai-nilai demokrasi, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan sikap saling menghormati, masih perlu ditingkatkan agar pemilihan Ketua OSIS dapat berlangsung secara demokratis dan berkualitas.

1

[illegible]

MENGORGANISASI SISWA UNTUK BELAJAR

Berdasarkan permasalahan di atas. Buatlah suatu hipotesis/dugaan untuk masalah tersebut!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

MEMBIMBING PENYELIDIKAN

45

Tuliskan hasil identifikasi masalah kelompok kalian pada Tabel berikut!

No.	Permasalahan yang Ditemukan	Penyebab
-----	-----------------------------	----------

1.

2.

1
3.

4.

5.

MENGEMBANGKAN DAN MENYAJIKAN HASIL KARYA

Setelah kalian melakukan kegiatan identifikasi pada setiap kelompok!

1
Analisislah hasil identifikasi kelompok kalian pada kolom di bawah ini.
Serta menyajikan temuan melalui presentasi di depan kelas.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

MENGANALISIS DAN MENGEVALUASI PROSES PEMECAHAN MASALAH

1
Tulislah kesimpulan dari hasil identifikasi yang telah kalian diskusikan dalam kelompok!

This image shows a single sheet of white paper with horizontal blue or grey ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There is a vertical margin line on the left side, creating a narrow left margin. The paper appears to be from a notebook or a standard writing template.

MODUL AJAR
KELAS KONTROL (KONVENSIONAL)

SEKOLAH : SMP NEGERI 01 LEBONG
NAMA PENYUSUN : YESI SUSILAWATI
MATA PELAJARAN : PPKn
BAB : BENTUK DAN KEDAULATAN NEGARA
INDONESIA
SUB BAB : DEMOKRASI DI LINGKUNGAN SEKOLAH
KELAS / SEMESTER : VIII (DELAPAN) / GANJIL
ALOKASI WAKTU : 2 x 40 MENIT
TAHUN AJARAN : 2026/2027

IDENTIFIKASI	Murid	Sebagian besar peserta didik telah mengenal konsep dasar demokrasi melalui pengalaman belajar sebelumnya serta berbagai kegiatan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga telah terlibat dalam kegiatan yang mencerminkan penerapan demokrasi di lingkungan sekolah seperti pemilihan ketua kelas, pemilihan ketua OSIS, musyawarah kelas, dan pengambilan keputusan bersama.
	Materi Pelajaran	Materi ini membahas pengertian demokrasi, prinsip-prinsip demokrasi, bentuk penerapan demokrasi di lingkungan sekolah, serta pentingnya menghargai hak dan kewajiban dalam kehidupan bersama.

	Dimensi Profil Lulusan (DPL)	1 DPL 1 Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa DPL 3 Penalaran Kritis DPL 4 Kreativitas DPL 5 Kolaborasi DPL 6 Kemandirian DPL 8 Komunikasi
	Capaian Pembelajaran	44 Peserta didik memahami bentuk pemerintahan yang berlaku dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia serta mampu menunjukkan perilaku 5 yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.
	Lintas Disiplin Ilmu	• Bahasa Indonesia (mengemukakan pendapat dan menyusun argumentasi) • IPS (kehidupan sosial dan interaksi dalam masyarakat) • Pendidikan Agama (sikap toleransi, tanggung jawab, dan menghargai sesama) • Bimbingan Konseling (penguatan sikap demokratis dan penyelesaian

		konflik)
	160 Tujuan Pembelajaran	Setelah mengikuti pembelajaran melalui metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, peserta didik mampu: 1. Menjelaskan pengertian demokrasi dengan benar. 2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk demokrasi di lingkungan sekolah. 3. Menjelaskan pentingnya demokrasi dalam kehidupan sekolah. 4. Menyampaikan hasil pemahamannya tentang demokrasi secara lisan maupun tertulis.
DESAIN PEMBELAJARAN	Topik Pembelajaran	Demokrasi di Lingkungan Sekolah
	102 Praktik Pedagogis	1. Model: <i>Pembelajaran Konvensional</i> 3. Metode: Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi Kelas, dan Penugasan
	Kemitraan Pembelajaran	• Guru Mata Pelajaran PPKN • Wali Kelas • Orang Tua
	Lingkungan Pembelajaran	Lingkungan pembelajaran dirancang agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara aktif melalui

		kegiatan mendengarkan penjelasan guru, bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
	Pemanfaatan Digital	

3

PERTEMUAN 1

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-Langkah	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru bersama siswa saling memberi dan menjawab salam serta menyampaikan kabarnya masing-masing. 2. Guru mengecek kehadiran siswa sebagai bentuk pembiasaan sikap disiplin. 3. Kegiatan pembelajaran ⁸⁹diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.	10 Menit
Apersepsi dan Motivasi	5. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. 1. Guru memusatkan perhatian siswa untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan sebagai berikut <i>“Apakah kalian pernah mengikuti pemilihan ketua kelas atau ketua OSIS?”</i>	

“Bagaimana proses pemilihan tersebut dilakukan?”

“Mengapa setiap siswa mempunyai hak untuk memilih?”

“Apa manfaat pemilihan ketua kelas bagi kehidupan sekolah?”

Motivasi

5. Siswa memberikan tanggapan berdasarkan pengalaman yang mereka alami.
6. Guru memberikan motivasi mengenai pentingnya memahami demokrasi dalam kehidupan sekolah sebagai sarana untuk melatih tanggung jawab, kerja sama, dan menghargai hak orang lain.
7. Guru menjelaskan manfaat materi demokrasi bagi kehidupan peserta didik sebagai warga sekolah dan warga negara

Pemberian Acuan

8. Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari
(*Demokrasi di Lingkungan Sekolah*)
9. Guru menyampaikan capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
10. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan melalui metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelas, dan

penugasan.

11. Guru menyampaikan teknik penilaian yang akan digunakan selama pembelajaran.

Kegiatan Inti	Aktivitas Pembelajaran	Waktu
Eksplorasi	12. Guru menjelaskan pengertian demokrasi, prinsip-prinsip demokrasi, dan pentingnya demokrasi dalam kehidupan sekolah melalui metode ceramah.	55 Menit
	13. Siswa mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan guru.	
	14. Guru menjelaskan berbagai contoh penerapan demokrasi di lingkungan sekolah, seperti pemilihan ketua kelas, pemilihan ketua OSIS, musyawarah kelas, dan penyusunan tata tertib kelas.	
Elaborasi	15. Peserta didik mengamati contoh-contoh yang diberikan dan menghubungkannya dengan pengalaman yang pernah mereka alami di sekolah.	
	16. Guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah dijelaskan untuk menggali pemahaman peserta didik.	
	17. Siswa didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru berdasarkan pemahaman yang dimiliki.	

- 63
18. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
19. Guru dan siswa mendiskusikan contoh penerapan demokrasi yang ada di lingkungan sekolah.
20. Peserta didik menyampaikan pendapat atau pengalaman terkait pelaksanaan demokrasi di lingkungan sekolah.

Konfirmasi

- 5
21. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.
22. Guru meluruskan konsep yang kurang tepat dan memberikan penjelasan tambahan terhadap jawaban peserta didik.
23. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi tentang demokrasi di lingkungan sekolah.

Latihan Soal

24. Guru membagikan lembar latihan kepada siswa
- 1
25. Siswa mengerjakan soal latihan (lembar kerja siswa sederhana/lembar kerja soal) tentang demokrasi di lingkungan sekolah
- 1
26. Guru berkeliling mengawasi, memberikan bantuan bila ada siswa yang mengalami kesulitan.

Kegiatan Penutup

27. Guru bersama siswa

15 Menit

menyimpulkan materi tentang demokrasi di lingkungan sekolah.

28. Guru memberikan penguatan mengenai pentingnya ² menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.

29. ⁵ Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

30. Guru memberikan tugas rumah untuk mencari contoh penerapan demokrasi di lingkungan sekolah atau masyarakat.

31. ⁴ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

32. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

A. ¹ Asesmen

Siswa mengerjakan latihan soal dan Lembar Kerja Siswa (LKS) sederhana dalam pembelajaran yang sudah disiapkan (*Terlampir*).

Asesmen/Penilaian Selama Proses Pembelajaran**1. Penilaian Sikap**

Teknik Penilaian : Non Tes

Bentuk Instrumen : Lembar Observasi

Waktu Pelaksanaan : Saat Pembelajaran Berlangsung

2. Penilaian Pengetahuan

Teknik Penilaian : Posttest

Bentuk Instrumen : Soal Uraian/Essay

Waktu Pelaksanaan : Setelah Pembelajaran

3. Penilaian Keterampilan

Teknik Penilaian : Non Tes

Bentuk Instrumen : Menjawab pertanyaan yang diberikan guru

Waktu Pelaksanaan : Saat Pembelajaran Berlangsung

Bahan Bacaan Guru dan Siswa

Buku Siswa – Buku Paket PPKN Kelas VIII SMP

Buku Penunjang Lain Yang Relevan

GLOSARIUM

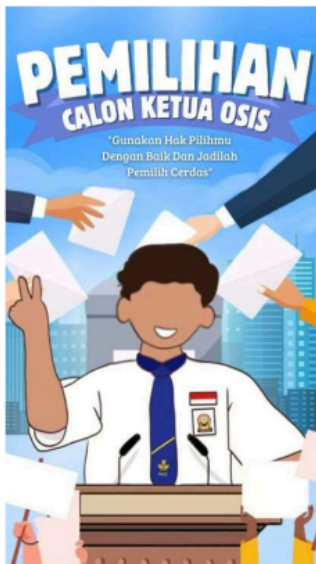
Istilah	Pengertian
Demokrasi	Sistem yang memberikan kesempatan kepada setiap warga untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan bersama.
Pemilihan	Proses menentukan seseorang untuk menduduki suatu jabatan melalui pemberian suara.
OSIS	Organisasi Siswa Intra Sekolah yang menjadi wadah kegiatan siswa di sekolah.
Ketua OSIS	Peserta didik yang dipilih untuk memimpin organisasi siswa di sekolah.
Hak Pilih	Hak yang dimiliki seseorang untuk menentukan pilihan dalam suatu pemilihan.
Kewajiban	Segala sesuatu yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
Partisipasi	Keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan atau proses pengambilan keputusan.
Toleransi	Sikap menghargai perbedaan pendapat, pilihan, dan pandangan orang lain.
Tanggung Jawab	Kesadaran untuk melaksanakan tugas dan menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.
Kampanye	Kegiatan penyampaian visi, misi, dan program kerja calon kepada pemilih.
Visi	Gambaran atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seorang calon pemimpin di masa depan.
Misi	Langkah-langkah atau upaya yang dilakukan untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan.
Pemungutan Suara	Kegiatan pemberian suara oleh pemilih untuk menentukan calon yang dipilih.
Bilik Suara	Tempat yang digunakan pemilih untuk memberikan suara secara

Istilah	Pengertian
	rahasia.
Demokratis	Sikap atau perilaku yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi seperti keadilan, persamaan, kebebasan, dan penghargaan terhadap pendapat orang lain.
Berpikir Kritis	Kemampuan menganalisis, menafsirkan, mengevaluasi, menyimpulkan, dan menjelaskan informasi secara logis dan sistematis.

Demokrasi dalam Pemilihan Ketua OSIS

A. Pengertian Demokrasi

Istilah demokrasi berasal dari bahasa Yunani *demos* yang berarti rakyat dan *kratos/cratein* yang artinya pemerintahan. Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, demokrasi merupakan salah satu nilai yang sangat penting untuk diterapkan. Melalui



demokrasi, setiap orang memiliki hak untuk menyampaikan pendapat, memberikan suara. Nilai-nilai demokrasi tidak hanya diterapkan dalam kehidupan bernegara, tetapi juga dapat dilaksanakan dalam lingkungan sekolah. Salah satu bentuk penerapan demokrasi di sekolah adalah melalui pemilihan ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Pemilihan ketua OSIS menjadi sarana bagi peserta didik untuk belajar mengenai hak, kewajiban, tanggung jawab, serta pentingnya menghargai perbedaan pendapat dalam kehidupan demokratis.

Melalui pemilihan ketua OSIS, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih pemimpin yang dianggap mampu mewakili aspirasi dan kebutuhan warga sekolah. Oleh karena itu, proses pemilihan harus dilaksanakan secara jujur, adil, terbuka, dan bertanggung jawab agar tujuan demokrasi dapat tercapai.

B. Prinsip-Prinsip Demokrasi dalam Pemilihan Ketua OSIS

Pelaksanaan pemilihan ketua OSIS harus berpedoman pada prinsip-prinsip demokrasi. Salah satu prinsip yang penting adalah persamaan hak. Dalam pemilihan ketua OSIS, ¹⁸ setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk memilih maupun dipilih sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tidak boleh ada perlakuan istimewa ataupun diskriminasi terhadap peserta didik tertentu.

Selain persamaan hak, demokrasi juga menjunjung tinggi kebebasan berpendapat. Setiap peserta didik berhak menyampaikan pandangan, dukungan, maupun kritik terhadap calon ketua OSIS dengan tetap memperhatikan etika dan norma yang berlaku. Kebebasan berpendapat memungkinkan peserta didik belajar mengemukakan gagasan secara bertanggung jawab.

Prinsip demokrasi lainnya adalah partisipasi. Demokrasi akan berjalan dengan baik apabila seluruh anggota masyarakat terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks pemilihan ketua OSIS, partisipasi ditunjukkan melalui keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti kampanye, menyimak penyampaian visi dan misi calon, serta menggunakan hak pilihnya pada hari pemungutan suara.

Musyawarah juga menjadi salah satu prinsip penting dalam demokrasi. Perbedaan pendapat yang muncul selama proses pemilihan hendaknya diselesaikan melalui dialog dan musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama. Sikap saling menghormati dalam musyawarah akan menciptakan suasana yang harmonis dan kondusif.

Selain itu, demokrasi menuntut adanya tanggung jawab dari setiap individu. Peserta didik harus menggunakan hak pilihnya dengan bijaksana serta menerima hasil pemilihan dengan lapang dada. Tanggung jawab tersebut mencerminkan kedewasaan dalam berdemokrasi.

C. Hak dan Kewajiban Peserta Didik ²⁴⁰ dalam Pemilihan Ketua OSIS

³ Dalam pelaksanaan pemilihan ketua OSIS, setiap peserta didik memiliki hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan secara seimbang. Hak merupakan ⁵ sesuatu yang layak diperoleh oleh setiap peserta didik, sedangkan kewajiban merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



Sebagai warga sekolah, peserta didik memiliki hak untuk memilih calon ketua OSIS, memperoleh informasi mengenai calon yang akan dipilih, serta menyampaikan pendapat berkaitan dengan pelaksanaan pemilihan. Hak-hak tersebut diberikan agar peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan demokratis di sekolah.

Di sisi lain, peserta didik juga memiliki kewajiban untuk mematuhi aturan pemilihan, menjaga ketertiban selama proses berlangsung, menghormati pilihan orang lain, serta menerima hasil pemilihan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan hak dan kewajiban secara seimbang akan menciptakan proses demokrasi yang sehat dan berkualitas.

D. Proses Pemilihan Ketua OSIS

Pemilihan ketua OSIS dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahapan tersebut dimulai dari pembentukan panitia pemilihan yang bertugas mengatur seluruh rangkaian kegiatan. Selanjutnya dilakukan penetapan calon ketua OSIS yang memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

Setelah calon ditetapkan, masing-masing calon diberikan kesempatan untuk menyampaikan visi, misi, dan program kerja yang akan dilaksanakan apabila terpilih menjadi ketua OSIS. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik memperoleh informasi yang cukup sebelum menentukan pilihannya.

Tahap berikutnya adalah kampanye yang dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku. Melalui kampanye, calon ketua OSIS dapat memperkenalkan program-program yang dimiliki kepada seluruh peserta didik. Setelah masa kampanye selesai, dilaksanakan

pengungutan suara yang memungkinkan setiap peserta didik menggunakan hak pilihnya secara langsung, bebas, dan rahasia.

Suara yang telah diberikan kemudian dihitung secara terbuka dan transparan. Hasil penghitungan suara menjadi dasar penetapan ketua OSIS terpilih. Seluruh peserta didik diharapkan dapat menerima hasil pemilihan dengan sikap sportif sebagai wujud penghormatan terhadap proses demokrasi.

E. Sikap Demokratis dalam Pemilihan Ketua OSIS

Sikap demokratis perlu ditanamkan dan dibiasakan dalam kehidupan sekolah. Dalam pemilihan ketua OSIS, sikap demokratis dapat diwujudkan melalui perilaku menghargai perbedaan pilihan, mendengarkan pendapat orang lain, tidak memaksakan kehendak, serta bersedia menerima hasil pemilihan dengan lapang dada.

Peserta didik juga perlu menunjukkan sikap toleransi terhadap teman yang memiliki pilihan berbeda. Perbedaan pilihan merupakan hal yang wajar dalam kehidupan demokratis dan tidak boleh menjadi penyebab munculnya konflik maupun perpecahan. Sebaliknya, perbedaan tersebut harus dijadikan sarana untuk belajar saling menghormati dan menghargai keberagaman pandangan.

Dengan membiasakan sikap demokratis sejak di lingkungan sekolah, peserta didik akan memiliki bekal yang baik untuk berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

F. Pentingnya Demokrasi bagi Peserta Didik

Pembelajaran demokrasi melalui pemilihan ketua OSIS memberikan banyak manfaat bagi peserta didik. Selain melatih kemampuan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, kegiatan tersebut juga dapat mengembangkan sikap tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan kemampuan berpikir kritis.

Melalui pengalaman langsung mengikuti pemilihan ketua OSIS, peserta didik belajar menilai program calon secara rasional, mempertimbangkan berbagai informasi sebelum mengambil keputusan, serta memahami pentingnya menghormati hasil yang telah disepakati bersama. Dengan demikian, pemilihan ketua OSIS tidak hanya berfungsi

sebagai kegiatan organisasi sekolah, tetapi juga sebagai sarana pendidikan demokrasi yang penting bagi pembentukan karakter peserta didik.



1 **B. Tujuan Pembelajaran**

Melalui lembar kegiatan ini, siswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian demokrasi dengan benar.
2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk demokrasi di lingkungan sekolah.
3. Menjelaskan pentingnya demokrasi dalam kehidupan sekolah.
4. Menyampaikan hasil pemahamannya tentang demokrasi secara lisan maupun tertulis.

1 **C. Kegiatan Siswa**

1. Bacalah ringkasan materi di atas dengan cermat.
2. Amatilah contoh penerapan demokrasi di lingkungan sekolah.
- 1**
3. Diskusikan dengan teman di sebelahmu, lalu kerjakan soal latihan berikut secara individu.

D. Latihan Soal

- 45**
1. Salah satu contoh penerapan demokrasi di lingkungan sekolah adalah
 - a. Memilih ketua kelas berdasarkan keputusan guru
 - b. Menentukan aturan kelas oleh beberapa siswa saja
 - c. Memilih ketua OSIS melalui pemungutan suara
 - d. Mengabaikan pendapat teman saat diskusi
2. Jelaskan pengertian demokrasi dengan bahasa kalian sendiri!
.....
.....
3. Sebutkan tiga contoh penerapan demokrasi di lingkungan sekolah!
.....

.....

4. Mengapa setiap siswa memiliki hak yang sama dalam menyampaikan pendapat?

.....

.....

5. Apa manfaat penerapan demokrasi di lingkungan sekolah?

.....

.....

Mengetahui,
Guru PPKn

Lebong, 2026
Peneliti

.....
NIP.

Yesi Susilawati
NPM.

KISI-KISI SOAL TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Capaian Pembelajaran:

129

Siswa memahami penerapan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sekolah melalui kegiatan musyawarah dan pengambilan keputusan bersama serta mampu menunjukkan sikap menghargai perbedaan pendapat, bekerja sama, bertanggung jawab, dan mengutamakan kepentingan bersama.

No	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Aspek Kemampuan Berpikir Kritis	Soal	Kunci Jawaban
1	Mengidentifikasi bentuk penerapan demokrasi di lingkungan sekolah	Siswa mampu mengidentifikasi nilai demokrasi yang diterapkan dalam kegiatan pemilihan Ketua OSIS	Membangun keterampilan dasar (<i>Basic Support</i>)	Pada pemilihan Ketua OSIS, seluruh siswa diberi hak memilih calon ketua OSIS. Identifikasilah nilai demokrasi yang diterapkan dalam kegiatan tersebut!	Persamaan hak, partisipasi warga sekolah, kebebasan memilih, dan penghargaan terhadap suara setiap siswa.
2	Mengidentifikasi permasalahan demokrasi di lingkungan sekolah	Siswa mampu mengidentifikasi masalah demokrasi yang terjadi dalam pemilihan Ketua OSIS berdasarkan kasus yang disajikan	Memberikan penjelasan lanjut (<i>Advanced Clarification</i>)	Sebagian siswa memilih calon Ketua OSIS hanya karena pertemanan tanpa memperhatikan visi dan misi. Identifikasilah masalah demokrasi yang terjadi pada kasus tersebut!	Pemilih tidak menggunakan pertimbangan rasional, kurang memahami prinsip demokrasi yang bertanggung jawab.
3	Menganalisis penyebab masalah demokrasi	Siswa mampu menganalisis penyebab rendahnya partisipasi siswa dalam pemilihan Ketua OSIS	Menyimpulkan (<i>Inference</i>)	Analisislah penyebab rendahnya partisipasi sebagian siswa dalam pemilihan Ketua OSIS!	Kurangnya kesadaran demokrasi, kurangnya informasi tentang calon, dan rendahnya rasa tanggung jawab sebagai warga sekolah.
4	Menganalisis dampak pelanggaran nilai demokrasi	Siswa mampu menganalisis dampak yang timbul apabila siswa tidak menghargai perbedaan pilihan dalam pemilihan Ketua OSIS	Menyimpulkan (<i>Inference</i>)	Apa dampak yang mungkin terjadi apabila siswa tidak menghargai perbedaan pilihan dalam pemilihan Ketua OSIS?	Timbul konflik, perpecahan, perselisihan antarsiswa, dan suasana sekolah menjadi tidak kondusif.
5	Mengevaluasi penerapan nilai demokrasi	Siswa mampu mengevaluasi apakah pemilihan calon Ketua OSIS berdasarkan popularitas mencerminkan sikap demokratis	Memberikan penjelasan sederhana (<i>Elementary Clarification</i>)	Menurut pendapatmu, apakah memilih calon Ketua OSIS berdasarkan popularitas sudah mencerminkan sikap demokratis? Jelaskan alasanmu!	Tidak sepenuhnya demokratis karena pilihan seharusnya didasarkan pada visi, misi, program kerja, dan kemampuan calon.
6	Mengidentifikasi nilai demokrasi dalam musyawarah	Siswa mampu mengidentifikasi nilai demokrasi yang belum	Membangun keterampilan dasar (<i>Basic Support</i>)	Dalam musyawarah Class Meeting, beberapa siswa memaksakan pendapatnya sendiri. Nilai	Menghargai pendapat orang lain, musyawarah untuk mufakat,

No	14 Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Aspek Kemampuan Berpikir Kritis	Soal	Kunci Jawaban
		<i>diterapkan dalam musyawarah Class Meeting</i>		demokrasi apa yang belum diterapkan?	tanggung jawab, dan mengutamakan kepentingan bersama.
7	Menganalisis masalah dalam musyawarah	<i>Siswa mampu menganalisis penyebab kegagalan musyawarah Class Meeting mencapai keputusan bersama</i>	Memberikan penjelasan lanjut (<i>Advanced Clarification</i>)	Mengapa musyawarah penentuan kegiatan Class Meeting tidak dapat menghasilkan keputusan bersama?	Karena peserta tidak mau mendengarkan pendapat orang lain, memaksakan kehendak, dan kurang mengutamakan kepentingan bersama.
8	Mengevaluasi alternatif solusi	<i>Siswa mampu mengevaluasi proses pengambilan keputusan yang paling demokratis dari dua alternatif usulan dalam musyawarah</i>	Memberikan penjelasan sederhana (<i>Elementary Clarification</i>)	Jika terdapat dua usulan kegiatan yang sama-sama baik dalam musyawarah, bagaimana cara menentukan keputusan yang paling demokratis?	Melalui musyawarah mufakat; jika belum tercapai dapat dilakukan pemungutan suara dengan tetap menghargai hasil keputusan.
9	Menentukan solusi terhadap permasalahan demokrasi	<i>Siswa mampu merumuskan solusi untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pemilihan Ketua OSIS</i>	Mengatur strategi dan taktik (<i>Strategies and Tactics</i>)	Rumuskan solusi agar seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pemilihan Ketua OSIS!	Sosialisasi pentingnya pemilu, penyampaian visi-misi calon, pendidikan demokrasi, dan pemberian kesempatan yang sama kepada seluruh siswa.
10	Menyimpulkan pentingnya demokrasi dan musyawarah	<i>Siswa mampu menyimpulkan pentingnya penerapan demokrasi dalam musyawarah dalam kehidupan sekolah</i>	Membuat kesimpulan (<i>Inference</i>)	Buatlah kesimpulan tentang pentingnya penerapan demokrasi dan musyawarah dalam kehidupan sekolah!	Demokrasi dan musyawarah membantu menciptakan keputusan yang adil, menghargai perbedaan, memperkuat kerja sama, dan menjaga persatuan warga sekolah.

Lampiran 4 ¹ **Kubrik Kemampuan Berpikir Kritis**

RUBRIK KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

No	Indikator Berpikir Kritis	Skor
1	Mengidentifikasi nilai-nilai demokrasi dan permasalahan dalam suatu kasus. (<i>Basic Support / Membangun kemampuan dasar</i>)	Skor 4: Mengidentifikasi seluruh nilai/permasalahan secara tepat, lengkap, logis, dan disertai alasan yang relevan. Skor 3: Mengidentifikasi sebagian besar nilai/permasalahan dengan tepat, namun penjelasan masih kurang rinci. Skor 2: Mengidentifikasi sebagian nilai/permasalahan, tetapi terdapat ketidaktepatan konsep atau alasan kurang logis. Skor 1: Mengidentifikasi masalah secara kurang tepat dan penjelasan tidak logis. Skor 0: Tidak menjawab atau jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan.
2	Menganalisis penyebab suatu permasalahan demokrasi. (<i>Inference / Menyimpulkan</i>)	Skor 4: Menjelaskan penyebab secara lengkap, logis, dan sesuai fakta pada kasus. Skor 3: Menjelaskan penyebab dengan cukup tepat tetapi kurang lengkap. Skor 2: Menjelaskan sebagian penyebab, namun masih terdapat kesalahan analisis. Skor 1: Analisis penyebab kurang tepat dan tidak didukung alasan yang logis. Skor 0: Tidak menjawab atau jawaban tidak relevan.
3	Menganalisis dampak dari suatu permasalahan demokrasi. (<i>Inference / Menyimpulkan</i>)	Skor 4: Menjelaskan dampak secara lengkap, logis, dan menunjukkan hubungan sebab-akibat yang jelas.

		Skor 3: Menjelaskan dampak dengan cukup tepat tetapi kurang rinci. Skor 2: Menjelaskan sebagian dampak namun hubungan sebab-akibat kurang jelas. Skor 1: Dampak yang dijelaskan tidak sesuai atau kurang logis. Skor 0: Tidak menjawab atau jawaban tidak sesuai.
4	Mengevaluasi perilaku berdasarkan prinsip demokrasi. (<i>Advanced Clarification</i> / Memberikan penjelasan lanjut)	Skor 4: Memberikan penilaian yang tepat, disertai argumentasi logis dan berdasarkan prinsip demokrasi. Skor 3: Penilaian tepat tetapi argumentasi kurang mendalam. Skor 2: Penilaian cukup tepat namun alasan kurang kuat atau kurang relevan. Skor 1: Penilaian kurang tepat dan argumentasi tidak logis. Skor 0: Tidak menjawab atau jawaban tidak relevan.
5	Membandingkan dan memilih alternatif solusi terbaik. (<i>Advanced Clarification</i> / Memberikan penjelasan lanjut)	Skor 4: Mampu membandingkan beberapa alternatif dan menentukan solusi terbaik dengan alasan yang kuat dan logis. Skor 3: Menentukan solusi yang tepat tetapi alasan kurang lengkap. Skor 2: Menentukan solusi namun kurang sesuai dengan masalah. Skor 1: Solusi yang diberikan tidak tepat atau tidak logis. Skor 0: Tidak memberikan solusi.
6	Mengidentifikasi nilai demokrasi yang belum diterapkan dalam musyawarah. (<i>Basic Support</i> / Membangun kemampuan dasar)	Skor 4: Mengidentifikasi seluruh nilai yang belum diterapkan dengan tepat dan lengkap. Skor 3: Mengidentifikasi sebagian

		besar nilai dengan tepat. Skor 2: Mengidentifikasi sebagian nilai namun masih terdapat kesalahan. ¹⁴³ Skor 1: Identifikasi kurang tepat dan tidak lengkap. Skor 0: Tidak menjawab.
7	Menganalisis penyebab kegagalan musyawarah mencapai mufakat. (<i>Inference / Menyimpulkan</i>)	Skor 4: Menjelaskan penyebab secara lengkap, logis, dan sesuai prinsip demokrasi. Skor 3: Menjelaskan penyebab dengan cukup tepat namun kurang rinci. Skor 2: Menjelaskan sebagian penyebab dengan analisis yang kurang mendalam. Skor 1: Penjelasan kurang tepat dan tidak logis. Skor 0: Tidak menjawab.
8	Mengevaluasi proses pengambilan keputusan bersama. (<i>Advanced Clarification / Memberikan penjelasan lanjut</i>)	Skor 4: Evaluasi tepat, objektif, dan didukung argumentasi yang kuat. ¹ Skor 3: Evaluasi tepat tetapi alasan kurang lengkap. Skor 2: Evaluasi cukup tepat namun argumentasi kurang relevan. ⁴ Skor 1: Evaluasi tidak tepat atau tidak logis. Skor 0: Tidak menjawab.
9	Merumuskan solusi untuk meningkatkan partisipasi demokratis. (<i>Strategies and Tactics / Mengatur strategi dan taktik</i>)	Skor 4: Solusi sangat tepat, realistis, kreatif, dan sesuai prinsip demokrasi. Skor 3: Solusi tepat tetapi kurang rinci atau kurang inovatif. Skor 2: Solusi cukup tepat namun kurang realistis. Skor 1: Solusi kurang sesuai dengan masalah. Skor 0: Tidak memberikan solusi.
10	Membuat kesimpulan mengenai pentingnya demokrasi dan musyawarah. (<i>Inference / Menyimpulkan</i>)	Skor 4: Kesimpulan lengkap, logis, mencakup seluruh inti pembahasan, dan menggunakan konsep yang tepat.

		Skor 3: Kesimpulan tepat tetapi belum mencakup seluruh aspek penting. Skor 2: Kesimpulan masih umum dan kurang lengkap. Skor 1: Kesimpulan kurang sesuai dengan materi. Skor 0: Tidak membuat kesimpulan.
--	--	---

(Facione, 2020)

Lampiran 5¹ Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis

NAMA :
KELAS :
MATA PELAJARAN :
SEKOLAH :

Petunjuk:

- Jawablah soal-soal di bawah ini dengan jujur, cermat dan tepat.
- Alokasikan waktu dalam menjawab soal selama 80 menit.
- Kerjakan soal dengan tulisan tangan dan diupayakan dapat terbaca dengan jelas dan rapi.
- Apabila ada hal yang kurang mengerti, tanyakan kepada guru yang bersangkutan.
- Jangan lupa menuliskan identitas diri (nama, kelas, mata pelajaran, dan sekolah).

Soal

- Pada pemilihan Ketua OSIS, seluruh siswa diberi hak memilih calon ketua OSIS. Identifikasilah nilai demokrasi yang diterapkan dalam kegiatan tersebut!
- Sebagian siswa memilih calon Ketua OSIS hanya karena pertemanan tanpa memperhatikan visi dan misi. Identifikasilah masalah demokrasi yang terjadi pada kasus tersebut!
- Analisislah penyebab rendahnya partisipasi sebagian siswa dalam pemilihan Ketua OSIS!
- Apa dampak yang mungkin terjadi apabila siswa tidak menghargai perbedaan pilihan dalam pemilihan Ketua OSIS?
- Menurut pendapatmu, apakah memilih calon Ketua OSIS berdasarkan popularitas sudah mencerminkan sikap demokratis? Jelaskan alasanmu!
- Dalam musyawarah Class Meeting, beberapa siswa memaksakan pendapatnya sendiri. Nilai demokrasi apa yang belum diterapkan?
- Mengapa musyawarah penentuan kegiatan Class Meeting tidak dapat menghasilkan keputusan bersama?
- Jika terdapat dua usulan kegiatan yang sama-sama baik dalam musyawarah, bagaimana cara menentukan keputusan yang paling demokratis?
- Rumuskan solusi agar seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pemilihan Ketua OSIS!
- Buatlah kesimpulan tentang pentingnya penerapan demokrasi dan musyawarah dalam kehidupan sekolah!



No.	Indikator	Subindikator	Nomor Item	Sifat Pernyataan	Jumlah
1	Toleransi	Menerima perbedaan pilihan teman	1, 6	+, -	2
		Bersedia mendengarkan pendapat yang berbeda	9, 19	+, +	2
	Jumlah				4
2	Partisipasi	Mengikuti kegiatan pemilihan Ketua OSIS	2, 17	+, -	2
		Mengikuti penyampaian visi dan misi calon	7	+	1
		Menggunakan hak pilih dalam pemilihan	12	+	1
	Jumlah				4
3	Tanggung Jawab	Menggunakan hak pilih secara bertanggung jawab	3, 8	+, +	2
		Mematuhi aturan selama pemilihan	13	+	1
		Menjaga ketertiban selama pemilihan	18	+	1
	Jumlah				4
4	Musyawaharah	Menyelesaikan perbedaan pendapat melalui musyawarah	4, 14	+, +	2
		Memberikan kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapat	10	+	1
		Bersedia menerima saran dan masukan	19	+	1
	Jumlah				4
5	Menghargai Perbedaan	Menghargai pendapat yang berbeda	5, 15	+, +	2
		Tidak menjauhi teman karena perbedaan pilihan	11, 16	-, +	2
	Jumlah				4
	Total		1-25	17 (+), 3 (-)	20

(Awiria, 2013)

INSTRUMEN ANGKET KESADARAN DEMOKRATIS

Nama :

Kelas :

Petunjuk Menjawab Angket:

1. Pada angket ini terdapat 20 butir pernyataan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jawabanmy jangan dipengaruhi oleh pernyataan lain maupun teman lain.
3. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda (√) sesuai keterangan pilihan jawaban.

No

Pernyataan

Kriteria

		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Saya dapat menerima teman yang memiliki pilihan calon ketua OSIS berbeda dengan saya.				
2	Saya berusaha mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan ketua OSIS.				
3	Saya menggunakan hak pilih dalam pemilihan ketua OSIS dengan penuh tanggung jawab.				
4	Saya lebih memilih menyelesaikan perbedaan pendapat melalui				
	yawarah.				
5	Saya menghargai pendapat teman meskipun berbeda dengan pendapat saya.				
6	Saya merasa terganggu jika teman saya mendukung calon yang berbeda.				
7	Saya mengikuti penyampaian visi dan misi calon ketua OSIS dengan sungguh-sungguh.				
8	Saya mempertimbangkan visi dan misi calon sebelum menentukan pilihan.				
9	Saya bersedia mendengarkan pendapat teman saat berdiskusi tentang pemilihan ketua OSIS.				
10	Saya memberikan kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapatnya.				
11	Saya menjauhi teman yang berbeda pilihan dalam pemilihan ketua OSIS.				
12	Saya menggunakan hak pilih saya dalam pemilihan ketua OSIS.				
13	Saya mematuhi aturan yang berlaku selama pemilihan ketua OSIS berlangsung.				
14	Saya mengutamakan kesepakatan bersama dalam menyelesaikan perbedaan pendapat.				

- 15 Saya menghormati hak setiap siswa untuk menyampaikan pendapat.
- 16 Saya tidak mempermasalahkan perbedaan pilihan dalam pemilihan ketua OSIS.
- 17 Saya kurang tertarik mengikuti kegiatan pemilihan ketua OSIS.
- 18 Saya menjaga ketertiban selama pelaksanaan pemilihan ketua OSIS.
- 19 Saya bersedia menerima saran dan masukan dari teman.
- 20 Saya memaksakan pendapat saya kepada teman yang berbeda pilihan.

Lampiran 7 Lembar Validasi perencanaan Pembelajaran Mendalam (PMM)

LEMBAR VALIDASI

PERENCANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM (PMM)

Judul Tesis : Model *Problem Based Learning* (PBL) dan Berbantuan Media *Pop Up Book* Dalam Pembelajaran PPKn Di SMPN 01 Lebong Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kesadaran Demokratis Siswa

Pembimbing : 1. Dr. Apriza Fitriani, M.Pd.
2. Dr. Susiyanto, M.Si.

Mata Pelajaran : PPKN

Bab : Bentuk dan Kedaulatan Negara Indonesia

Sub Bab : Demokrasi di Lingkungan Sekolah
Penerapan Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pengambilan Keputusan Bersama di Lingkungan Sekolah

Semester : 1 (Ganjil)

Kelas : VIII (Delapan)

Lembar penilaian rencana perencanaan pembelajaran mendalam ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan produk yang dihasilkan untuk mengetahui layak atau tidaknya PPM tersebut digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini diucapkan terima kasih.

Petunjuk pengisian lembar penilaian:

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Adapun skala penilaian adalah sebagai berikut:
1 : Tidak Baik
2 : Kurang Baik
3 : Cukup Baik
4 : Baik
5 : Baik Sekali

2. Kolom psling kanan berisi kolom komentar dan saran jika ada kesalahan. Bapak/Ibu dimohon memberi saran, kritik, atau masukan pada lembar terakhir.

A. IDENTITAS MATA PELAJARAN

No	Butir Penilaian	Skor					Catatan
		1	2	3	4	5	
Indikator Penilaian: Kejelasan dan Kelengkapan Identitas							
1.	Mencantumkan nama satuan Pendidikan					✓	
2.	Mencantumkan nama penyusun					✓	
3.	Mencantumkan nama mata Pelajaran					✓	
4.	Mencantumkan kelas					✓	
5.	Mencantumkan semester					✓	
6.	Mencantumkan alokasi waktu					✓	
7.	Mencantumkan dimensi profil lulusan					✓	
8.	Mencantumkan capaian pembelajaran					✓	
9.	Mencantumkan lintas disiplin ilmu					✓	
10.	Mencantumkan tujuan pembelajaran					✓	
11.	Mencantumkan topic pembelajaran					✓	
12.	Mencantumkan praktik pedagogis					✓	
13.	Mencantumkan kemitraan pembelajaran					✓	
14.	Mencantumkan lingkungan pembelajaran					✓	
15.	Mencantumkan pemanfaatan digital					✓	
Indikator Penilaian: Ketepatan Alokasi Waktu							
16.	Keefektifan waktu yang dialokasikan untuk mencapai tujuan					✓	
17.	Keefisienan waktu yang dialokasikan					✓	

B. RUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

No	Butir Penilaian	Skor					Catatan
		1	2	3	4	5	
Indikator Penilaian: Rumusan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran							
18.	Penjabaran tujuan pembelajaran mengacu pada capaian pembelajaran					✓	
19.	Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/diamati				✓		
20.	Keterkaitan dan keterpaduan antara capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran					✓	

C. MATERI PEMBELAJARAN

No	Butir Penilaian	Skor					Catatan
		1	2	3	4	5	
Indikator Penilaian: Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran							
21.	Kesesuaian materi pembelajaran yang disajikan dengan tujuan pembelajaran					✓	
Indikator Penilaian: Kesesuaian dengan Kemampuan dan Kebutuhan Belajar Siswa							
22.	Keterkaitan dan keterpaduan antara capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran					✓	
23.	Memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan siswa.					✓	
24.	Berorientasi pada kebutuhan belajar siswa					✓	

D. PEMILIHAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

No	Butir Penilaian	Skor					Catatan
		1	2	3	4	5	
Indikator Penilaian: Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran							
25.	Kesesuaian materi pembelajaran yang disajikan dengan tujuan					✓	

	pembelajaran						
Indikator Penilaian: Kesesuaian dengan Materi Pembelajaran							
26.	Kesesuaian pendekatan pembelajaran dengan materi pembelajaran					✓	
Indikator Penilaian : Kesesuaian dengan Karakteristik Siswa							
27.	Kesesuaian pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa					✓	
28.	Pemberdayaan siswa dalam kegiatan pembelajaran					✓	

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Butir Penilaian	Skor					Catatan
		1	2	3	4	5	
Indikator Penilaian: Kesesuaian dengan Standar Proses							
29.	Ketepatan apersepsi dan motivasi pada kegiatan pendahuluan					✓	
30.	Ketepatan pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dirancang runtut dan bermakna					✓	
Indikator Penilaian: Kesesuaian Pembelajaran dengan Saintific							
32.	Kesesuaian dengan langkah-langkah pembelajaran					✓	
33.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan sistematis					✓	

F. PEMILIHAN SUMBER BELAJAR

No	Butir Penilaian	Skor					Catatan
		1	2	3	4	5	
Indikator Penilaian: Kesesuaian Sumber Belajar dengan Pembelajaran							
34.	Kesesuaian sumber belajar dengan materi pembelajaran					✓	
Indikator Penilaian: Kesesuaian Sumber Belajar dengan Tujuan Pembelajaran							
35.	Kesesuaian sumber belajar dan					✓	

	materi pembelajaran							
Indikator Penilaian : Kesesuaian Sumber Belajar dan Karakteristik Siswa								
36.	Kesesuaian sumber belajar dan karakteristik siswa						✓	

G. KOMENTAR DAN SARAN

Perencanaan pembelajaran mendalam yang disusun sudah dapat digunakan untuk penelitian

.....

.....

.....

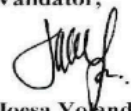
H. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian di atas, Perencanaan Pembelajaran Mendalam (PPM) yang dikembangkan ini dinyatakan.

a.	Layak diuji cobakan tanpa revisi	
b.	Layak diuji cobakan dengan revisi	
c.	Tidak layak diuji cobakan	

(Mohon Bapak/Ibu melingkari salah satu huruf yang sesuai dengan kesimpulan)

Bengkulu, Juli 2026
Validator,



Joesa Yolandari, M.Pd

LEMBAR VALIDASI

PERENCANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM (PMM)

Judul Tesis : Model *Problem Based Learning* (PBL) dan Berbantuan Media *Pop Up Book* Dalam Pembelajaran PPKn Di SMPN 01 Lebong Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kesadaran Demokratis Siswa

Pembimbing : 1. Dr. Apriza Fitriani, M.Pd.
2. Dr. Susiyanto, M.Si.

Mata Pelajaran : PPKN

Bab : Bentuk dan Kedaulatan Negara Indonesia

Sub Bab : Demokrasi di Lingkungan Sekolah
Penerapan Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pengambilan Keputusan Bersama di Lingkungan Sekolah

Semester : 1 (Ganjil)

Kelas : VIII (Delapan)

Lembar penilaian rencana perencanaan pembelajaran mendalam ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan produk yang dihasilkan untuk mengetahui layak atau tidaknya PPM tersebut digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini diucapkan terima kasih.

Petunjuk pengisian lembar penilaian:

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Adapun skala penilaian adalah sebagai berikut:
1 : Tidak Baik
2 : Kurang Baik
3 : Cukup Baik
4 : Baik
5 : Baik Sekali

2. Kolom psling kanan berisi kolom komentar dan saran jika ada kesalahan. Bapak/Ibu dimohon memberi saran, kritik, atau masukan pada lembar terakhir.

A. IDENTITAS MATA PELAJARAN

No	Butir Penilaian	Skor					Catatan
		1	2	3	4	5	
Indikator Penilaian: Kejelasan dan Kelengkapan Identitas							
1.	Mencantumkan nama satuan Pendidikan					✓	
2.	Mencantumkan nama penyusun					✓	
3.	Mencantumkan nama mata Pelajaran					✓	
4.	Mencantumkan kelas					✓	
5.	Mencantumkan semester					✓	
6.	Mencantumkan alokasi waktu					✓	
7.	Mencantumkan dimensi profil lulusan					✓	
8.	Mencantumkan capaian pembelajaran				✓		
9.	Mencantumkan lintas disiplin ilmu					✓	
10.	Mencantumkan tujuan pembelajaran					✓	
11.	Mencantumkan topic pembelajaran					✓	
12.	Mencantumkan praktik pedagogis					✓	
13.	Mencantumkan kemitraan pembelajaran					✓	
14.	Mencantumkan lingkungan pembelajaran					✓	
15.	Mencantumkan pemanfaatan digital				✓		
Indikator Penilaian: Ketepatan Alokasi Waktu							
16.	Keefektifan waktu yang dialokasikan untuk mencapai tujuan					✓	
17.	Keefisienan waktu yang dialokasikan					✓	

B. RUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

PEMBELAJARAN		Skor					Catatan
No	Butir Penilaian	1	2	3	4	5	
Indikator Penilaian: Rumusan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran							
18.	Penjabaran tujuan pembelajaran mengacu pada capaian pembelajaran					✓	
19.	Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/diamati					✓	
20.	Keterkaitan dan keterpaduan antara capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran					✓	

C. MATERI PEMBELAJARAN

No		Butir Penilaian	Skor					Catatan
			1	2	3	4	5	
		Indikator Penilaian: Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran						
21.		Kesesuaian materi pembelajaran yang disajikan dengan tujuan pembelajaran					✓	
		Indikator Penilaian: Kesesuaian dengan Kemampuan dan Kebutuhan Belajar Siswa						
22.		Keterkaitan dan keterpaduan antara capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran					✓	
23.		Memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan siswa.					✓	
24.		Berorientasi pada kebutuhan belajar siswa					✓	

D. PEMILIHAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

No	Butir Penilaian	Skor					Catatan
		1	2	3	4	5	
Indikator Penilaian: Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran							
25.	Kesesuaian materi pembelajaran yang disajikan dengan tujuan					✓	

	pembelajaran						
Indikator Penilaian: Kesesuaian dengan Materi Pembelajaran							
26.	Kesesuaian pendekatan pembelajaran dengan materi pembelajaran					✓	
Indikator Penilaian : Kesesuaian dengan Karakteristik Siswa							
27.	Kesesuaian pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa					✓	
28.	Pemberdayaan siswa dalam kegiatan pembelajaran					✓	

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN							
No	Butir Penilaian	Skor					Catatan
		1	2	3	4	5	
Indikator Penilaian: Kesesuaian dengan Standar Proses							
29.	Ketepatan apersepsi dan motivasi pada kegiatan pendahuluan					✓	
30.	Ketepatan pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dirancang runtut dan bermakna					✓	
Indikator Penilaian: Kesesuaian Pembelajaran dengan Saintific							
32.	Kesesuaian dengan langkah-langkah pembelajaran					✓	
33.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan sistematis					✓	

F. PEMILIHAN SUMBER BELAJAR

F. PEMERIKSAAN SUMBER BELAJAR							
No	Butir Penilaian	Skor					Catatan
		1	2	3	4	5	
Indikator Penilaian: Kesesuaian Sumber Belajar dengan Pembelajaran							
34.	Kesesuaian sumber belajar dengan materi pembelajaran					✓	
Indikator Penilaian: Kesesuaian Sumber Belajar dengan Tujuan Pembelajaran							
35.	Kesesuaian sumber belajar dan					✓	

	materi pembelajaran						
Indikator Penilaian : Kesesuaian Sumber Belajar dan Karakteristik Siswa							
36.	Kesesuaian sumber belajar dan karakteristik siswa					✓	

G. KOMENTAR DAN SARAN

Perencanaan pembelajaran mendalam (ppm) yang disusun dapat digunakan untuk penelitian

H. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian di atas, Perencanaan Pembelajaran Mendalam (PPM) yang dikembangkan ini dinyatakan.

☒ a.	Layak diuji cobakan tanpa revisi	
☐ b.	Layak diuji cobakan dengan revisi	
☐ c.	Tidak layak diuji cobakan	

(Mohon Bapak/Ibu melingkari salah satu huruf yang sesuai dengan kesimpulan)

Bengkulu, Juli 2026
Validator,



Anisia Nur Mitha Sari, M.Pd

Lampiran 8 Lembar Validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LEMBAR VALIDASI

LEMBAR KERJA SISWA (LKPD)

Judul Tesis : Model *Problem Based Learning* (PBL) dan Berbantuan Media *Pop Up Book* Dalam Pembelajaran PPKn Di SMPN 01 Lebong Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kesadaran Demokratis Siswa

Pembimbing : 1. Dr. Apriza Fitriani, M.Pd.
2. Dr. Susiyanto, M.Si.

Mata Pelajaran : PPKN

Bab : Bentuk dan Kedaulatan Negara Indonesia

Sub Bab : Demokrasi di Lingkungan Sekolah
Penerapan Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pengambilan Keputusan Bersama di Lingkungan Sekolah

Semester : 1 (Ganjil)

Kelas : VIII (Delapan)

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan Lembar Kerja Siswa (LKPD) dalam pelaksanaan pembelajaran PPKN.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda checlisk (✓) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Adapun deskripsi skala penilaian adalah sebagai berikut:
 1. Tidak Baik
 2. Kurang Baik
 3. Cukup Baik
 4. Baik
 5. Baik Sekali

2. Jika ada yang perlu dikomentari/disarankan untuk perbaikan mohon ditulis pada bagian perbaikan/saran atau langsung pada lembar soal.
3. Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
Isi yang disajikan						
1.	LKPD disajikan sesuai capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran					✓
2.	Merupakan materi/tugas yang esensial					✓
3.	Masalah yang diangkat sesuai dengan tingkat kognisi siswa					✓
4.	Setiap kegiatan yang disajikan mempunyai tujuan yang jelas					✓
5.	Kegiatan disajikan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu					✓
6.	Penyajian LKPD dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi					✓
Bahasa						
7.	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD				✓	
8.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kognissi siswa					✓
9.	Bahasa yang digunakan komunikatif				✓	
10.	Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dimengerti					✓
11.	Kejelasan petunjuk atau arahan					✓

Rekomendasi Validator:

LKPD yang disusun Sudah dapat digunakan Untuk penelitian..

Bengkulu, Juli 2026
Validator,



Joesa Yolandari, M.Pd

LEMBAR VALIDASI

LEMBAR KERJA SISWA (LKPD)

Judul Tesis	: Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dan Berbantuan Media <i>Pop Up Book</i> Dalam Pembelajaran PPKn Di SMPN 01 Lebong Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kesadaran Demokratis Siswa
Pembimbing	: 1. Dr. Apriza Fitriani, M.Pd. 2. Dr. Susiyanto, M.Si.
Mata Pelajaran	: PPKN
Bab	: Bentuk dan Kedaulatan Negara Indonesia
Sub Bab	: Demokrasi di Lingkungan Sekolah Penerapan Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pengambilan Keputusan Bersama di Lingkungan Sekolah
Semester	: I (Ganjil)
Kelas	: VIII (Delapan)

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan Lembar Kerja Siswa (LKPD) dalam pelaksanaan pembelajaran PPKN.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda checlisk (✓) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Adapun deskripsi skala penilaian adalah sebagai berikut:
 1. Tidak Baik
 2. Kurang Baik
 3. Cukup Baik
 4. Baik
 5. Baik Sekali
2. Jika ada yang perlu dikomentari/disarankan untuk perbaikan mohon ditulis pada bagian perbaikan/saran atau langsung pada lembar soal.

3. Penilaian

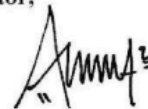
No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
Isi yang disajikan						
1.	LKPD disajikan sesuai capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran					✓
2.	Merupakan materi/tugas yang esensial					✓
3.	Masalah yang diangkat sesuai dengan tingkat kognisi siswa					✓
4.	Setiap kegiatan yang disajikan mempunyai tujuan yang jelas					✓
5.	Kegiatan disajikan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu					✓
6.	Penyajian LKPD dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi					✓
Bahasa						
7.	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD				✓	
8.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kognissi siswa					✓
9.	Bahasa yang digunakan komunikatif					✓
10.	Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dimengerti					✓
11.	Kejelasan petunjuk atau arahan					✓

Rekomendasi Validator:

LKPD yang disusun sudah dapat digunakan untuk penelitian.....

Bengkulu, Juli 2026

Validator,



Anisia Nur Mitha Sari, M.Pd

Lampiran 9 Lembar Validasi Soal Pretest dan Posttest

**LEMBAR VALIDASI
SOAL PRE TEST DAN POST TEST**

Judul Tesis : Model *Problem Based Learning* (PBL) dan Berbantuan Media *Pop Up Book* Dalam Pembelajaran PPKn Di SMPN 01 Lebong Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kesadaran Demokratis Siswa

Pembimbing : 1. Dr. Apriza Fitriani, M.Pd.
2. Dr. Susiyanto, M.Si.

Mata Pelajaran : PPKN

Bab : Bentuk dan Kedaulatan Negara Indonesia

Sub Bab : Demokrasi di Lingkungan Sekolah
Penerapan Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pengambilan Keputusan Bersama di Lingkungan Sekolah

Semester : 1 (Ganjil)

Kelas : VIII (Delapan)

A. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda checlisk (√) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Adapun deskripsi skala penilaian adalah sebagai berikut:
 1. Tidak Baik
 2. Kurang Baik
 3. Cukup Baik
 4. Baik
 5. Baik Sekali
2. Jika ada yang perlu dikomentari/disarankan untuk perbaikan mohon ditulis pada bagian perbaikan/saran atau langsung pada lembar soal.

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Materi atau Isi						

1.	Soal sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai					✓
2.	Soal sesuai dengan indicator pemahaman konsep yang diukur					✓
3.	Soal sesuai kemampuan pemahaman konsep yang diukur					✓
B. Konstruksi						
4.	Adanya petunjuk yang jelas tentang cara pengerjaan soal					✓
5.	Tidak membuat siswa bingung dalam memahami soal				✓	
6.	Perintah yang digunakan dalam soal disajikan dengan jelas				✓	
7.	Menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami					✓
C. Bahasa						
8.	Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia					✓
9.	Menggunakan bahasa yang komunikatif					✓
10.	Menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami					✓
Jumlah Skor						
Jumlah Total						

Komentar dan Saran:

Soal pretes dan postes telah sesuai untuk mengukur kemampuan.....
 Berpikir Kritis. Soal dapat digunakan dalam penelitian.....

Bengkulu, Juli 2026
 Validator,



Joesa Yolandari, M.Pd

**LEMBAR VALIDASI
SOAL PRE TEST DAN POST TEST**

Judul Tesis : Model *Problem Based Learning* (PBL) dan Berbantuan Media *Pop Up Book* Dalam Pembelajaran PPKn Di SMPN 01 Lebong Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kesadaran Demokratis Siswa

Pembimbing : 1. Dr. Apriza Fitriani, M.Pd.
2. Dr. Susiyanto, M.Si.

Mata Pelajaran : PPKN

Bab : Bentuk dan Kedaulatan Negara Indonesia

Sub Bab : Demokrasi di Lingkungan Sekolah
Penerapan Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pengambilan Keputusan Bersama di Lingkungan Sekolah

Semester : 1 (Ganjil)

Kelas : VIII (Delapan)

A. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda checlisk (✓) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Adapun deskripsi skala penilaian adalah sebagai berikut:
 1. Tidak Baik
 2. Kurang Baik
 3. Cukup Baik
 4. Baik
 5. Baik
2. Jika ada yang perlu dikomentari/disarankan untuk perbaikan mohon ditulis pada bagian perbaikan/saran atau langsung pada lembar soal.

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
AMateri atau Isi						
1.	Soal sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai					✓

2.	Soal sesuai dengan indicator pemahaman konsep yang diukur					✓
3.	Soal sesuai kemampuan pemahaman konsep yang diukur					✓
B. Konstruksi						
4.	Adanya petunjuk yang jelas tentang cara pengerjaan soal					✓
5.	Tidak membuat siswa bingung dalam memahami soal			✓		
6.	Perintah yang digunakan dalam soal disajikan dengan jelas					✓
7.	Menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami					✓
C. Bahasa						
8.	Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia					✓
9.	Menggunakan bahasa yang komunikatif					✓
10.	Menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami					✓
Jumlah Skor						
Jumlah Total						

Komentar dan Saran:

Soal pretest dan post test dapat digunakan dalam penelitian

.....

.....

.....

Bengkulu, Juli 2026
Validator,



Anisia Nur Mitha Sari, M.Pd

Lampiran 10 Lembar Validasi Angket Kesadaran Demokratis

**LEMBAR VALIDASI
ANGKET KESADARAN DEMOKRATIS**

Judul Tesis : Model *Problem Based Learning* (PBL) dan Berbantuan Media *Pop Up Book* Dalam Pembelajaran PPKn Di SMPN 01 Lebong Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kesadaran Demokratis Siswa

Pembimbing : 1. Dr. Apriza Fitriani, M.Pd.
2. Dr. Susiyanto, M.Si.

A. TUJUAN

Validasi angket motivasi belajar ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan telah sesuai dengan konstruk yang diukur, menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, serta layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Melalui penilaian ahli, instrumen dapat diperbaiki dan disempurnakan sehingga menghasilkan angket yang valid, berkualitas, dan tepat untuk mengukur motivasi belajar siswa.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Adapun deskripsi skala penilaian adalah sebagai berikut:
 1. Tidak Sesuai
 2. Kurang Sesuai
 3. Sesuai
 4. Sangat Sesuai
2. Jika ada yang perlu dikomentari/disarankan untuk perbaikan mohon ditulis pada bagian perbaikan/saran atau langsung dapat menuliskan pada naskah

yang perlu direvisi.

3. Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Petunjuk						✓
1.	Petunjuk pengisian instrument jelas					
2.	Petunjuk tidak menimbulkan penafsiran ganda					✓
B. Isi						
3.	Pernyataan disajikan secara sistematis					✓
4.	Kalimat pernyataan diungkap secara lugas					✓
5.	Kalimat pernyataan singkat dan jelas					✓
C. Bahasa						
6.	Penggunaan kaidah bahasa sesuai dengan pedoman cjaan yang disempurnakan					✓
7.	Menggunakan bahasa yang komunikatif					✓
8.	Struktur kalimatnya sederhana					✓
9.	Sesuai dengan tingkat umur/jenjang responden					✓

Komentar dan Saran:

Instrument dapat digunakan .

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas terhadap aspek petunjuk, isi, dan bahasa, instrument angket kesadaran demokratis yang diadopsi ini dinyatakan,

a.	Instrumen tidak dapat digunakan	
b.	Instrument dapat digunakan dengan banyak perbaikan	
c.	Instrument dapat digunakan dengan sedikit perbaikan	

d. Instrument dapat digunakan
(mohon Bapak/Ibu melingkari salah satu huruf yang sesuai dengan kesimpulan)

Bengkulu, Juli 2026

Validator,



Joesa Yolandari, M.Pd

**LEMBAR VALIDASI
ANGKET KESADARAN DEMOKRATIS**

Judul Tesis : Model *Problem Based Learning* (PBL) dan Berbantuan Media *Pop Up Book* Dalam Pembelajaran PPKn Di SMPN 01 Lebong Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kesadaran Demokratis Siswa

Pembimbing : 1. Dr. Apriza Fitriani, M.Pd.
2. Dr. Susiyanto, M.Si.

A. TUJUAN

Validasi angket motivasi belajar ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan telah sesuai dengan konstruk yang diukur, menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, serta layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Melalui penilaian ahli, instrumen dapat diperbaiki dan disempurnakan sehingga menghasilkan angket yang valid, berkualitas, dan tepat untuk mengukur motivasi belajar siswa.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Adapun deskripsi skala penilaian adalah sebagai berikut:
 1. Tidak Sesuai
 2. Kurang Sesuai
 3. Sesuai
 4. Sangat Sesuai
2. Jika ada yang perlu dikomentari/disarankan untuk perbaikan mohon ditulis pada bagian perbaikan/saran atau langsung dapat menuliskan pada naskah yang perlu direvisi.

3. Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1. Petunjuk						
1.	Petunjuk pengisian instrument jelas					✓
2.	Petunjuk tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓	
2. Isi						
3.	Pernyataan disajikan secara sistematis					✓
4.	Kalimat pernyataan diungkap secara lugas					✓
5.	Kalimat pernyataan singkat dan jelas					✓
3. Bahasa						
6.	Penggunaan kaidah bahasa sesuai dengan pedoman ejaan yang disempurnakan					✓
7.	Menggunakan bahasa yang komunikatif					✓
8.	Struktur kalimatnya sederhana					✓
9.	Sesuai dengan tingkat umur/jenjang responden					✓

Komentar dan Saran:

.....

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas terhadap aspek petunjuk, isi, dan bahasa, instrument angket kesadaran demokratis yang diadopsi ini dinyatakan,

a.	Instrumen tidak dapat digunakan	
b.	Instrument dapat digunakan dengan banyak perbaikan	
c.	Instrument dapat digunakan dengan sedikit perbaikan	

d. Instrument dapat digunakan
(mohon Bapak/Ibu melingkari salah satu huruf yang sesuai dengan kesimpulan)

Bengkulu, Juli 2026
Validator,



Anisia Nur Mitha Sari, M.Pd

1 Lampiran 11 Rekapitulasi Hasil Pretest Kemampuan Berpikir Kritis

REKAPITULASI PRETEST KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII.A (KELAS EKSPERIMEN 1 PBL berbantuan Pop Up Book)

N O	1 NAMA	ITEM SOAL (SKOR)										JUMLA H	RAT A- RAT A
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	1 0		
1	Abdurraup Ali Alfiiq	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	6	0,60
2	Adelia Fadillah	1	1	0	1	1	0	1	0	2	0	7	0,70
3	Alif Fauzan Azma	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0,20
4	Amora Aulia Putri	1	0	0	0	1	1	2	1	0	0	6	0,60
5	Atsillah Qurratuaini Muliyadi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	2	10	1,00
6	Deli Anatasya Pizon	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	0,20
7	Dheval Meifalio	0	0	1	0	1	2	1	0	0	0	5	0,50
8	Elika Anggraini	1	1	2	2	1	1	1	1	0	1	11	1,10
9	Fayyola Almira Aquindya	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7	0,70
10	Febrina Tri Utami	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7	0,70
11	Franjio Akhtar Benzema	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	4	0,40
12	Frendicha Khalim Syailah	2	1	0	0	0	1	2	0	1	1	8	0,80
13	Gaonzha Ivander Rizqullah	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	4	0,40
14	Harzik Muhammad Taufik	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	4	0,40
15	Hafiz Al Azzazi	3	1	2	1	1	1	1	1	0	1	12	1,20
16	Hafiz Al Misbah	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	6	0,60
17	Hasana Amalia	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	0,70
18	Karindra Oktaria Putri	2	0	0	0	0	0	1	0	2	2	7	0,70
19	Kartika Elisia Maishawa	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0,20
20	Kharim Benzema	1	2	0	1	0	0	1	1	0	0	6	0,60

21	Lutfhi Lingga Madaliarsa	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	3	0,30	
22	Muhammad Abbas Kalvin	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0,20	
23	Muhammad Ibbas Khairan	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	0,20	
24	Nabila Putri Andini	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	4	0,40	
25	Naifah Atalitha Kautsari	0	0	0	0	1	1	1	2	3	1	2	2	2	12	1,20	
26	Putri Azwa Al Fattah	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	4	0,40	
27	Qiandra Abdee Al Azkha	3	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	1,00	
28	Raka Dwi Saputra	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	0,20	
29	Risky Muhammad Ilham	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	2	0,20	
30	Syakirah Malaika Khodijah	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	2	0,20	
31	Thiago Akantara	1	1	0	2	2	0	1	0	2	0	2	2	2	11	1,10	
32	Vedro Ramadan	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	2	0,20	
JUMLAH																179	17,90

REKAPITULASI PRETEST KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII.B (KELAS EKSPERIMEN 2 PBL)

N O	1 NAMA	ITEM SOAL (SKOR)										JUMLA H	RAT A- RAT A
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Adwa Aulia Izzatunnisya	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	5	0,50
2	Afgan Afiansyah	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	4	0,40
3	Afiqah Sekar Aulia	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	4	0,40
4	Alesyah Tania Putri Erlangga	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	4	0,40
5	Alifa Rizki Awalia	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	5	0,50
6	Alwi Yasin Ardiansyah	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	4	0,40
7	Chelsa	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	0,40
8	Chelsy	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	6	0,60
9	Danish Repaldo Wardana	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0,10
10	Deo Marvel	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	0,70
11	Destiva Putri Sulistia Ningrum	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	6	0,60
12	Dyah Tri Utami	1	1	1	1	1	1	2	1	1	0	10	1,00
13	Exxcel Al Rhazy	0	0	1	1	0	1	2	1	1	0	7	0,70
14	Ghaizan Alfarizqy	1	1	1	2	1	0	2	1	1	2	12	1,20
15	Givan Ismail	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	6	0,60
16	Gracio Sabhysya Al Muiez	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2	0,20
17	M. Kaka Van Houten Afrianto	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	5	0,50
18	Marfel Anugra Saputra	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3	0,30
19	Marteen Zoe Barra	1	0	1	1	0	1	0	2	0	2	8	0,80
20	Nabila Azzahra	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0,10
21	Pandya Bagus Wiryawan	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3	0,30
22	Rafa Ardelia Kurniawan	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	2	0,20

No	1 NAMA	ITEM SOAL (SKOR)										JUMLAH	RAT A- RAT A
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
23	Raffardhan Athalla	1	2	1	0	1	1	2	0	1	0	9	0,90
24	Rifha Cahaya Naura	1	0	1	1	1	1	0	2	0	0	7	0,70
25	Risko Andestra	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	4	0,40
26	Salsa	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2	0,20
27	Shakila Falisha Andini	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	6	0,60
28	Sigit Prasetyo	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	0,90
29	Syafani Sulu Veronica	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	3	0,30
30	Tasya Salsabila Gustiawan	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	3	0,30
31	Thameika Salvina Putri	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	7	0,70
32	Veinesia Mandasari	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	4	0,40
JUMLAH												163	16,30

1 REKAPITULASI PRETEST KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII.C (KONTROL)

N O	NAMA	ITEM SOAL (SKOR)										JUMLA H	RAT A- RAT A
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Abdullah Muntazhar Wiranaga	1	2	2	2	0	1	0	1	0	1	10	1,00
2	Ahmad Sakha Wiratama	1	0	1	2	1	1	0	0	0	0	6	0,60
3	Amalia Nabilah	2	0	1	0	1	1	1	1	0	0	7	0,70
4	Aryenna Putri Mariwanna	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	0,80
5	Aurelia Maharani	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	7	0,70
6	Azza Adelia Rahmani	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	0,70
7	Bisma Anggara Putra	0	1	2	2	1	0	0	1	1	1	9	0,90
8	Cahyoba Ari Juang	0	0	0	0	0	0	2	0	1	0	3	0,30
9	Dafinah Nailah Al Basyir	1	1	1	1	1	1	2	1	0	0	9	0,90
10	Danish Asraf Kaisar	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	3	0,30
11	Davina Permata Saputri	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	0,80
12	Dwi Saputra	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	4	0,40
13	Fakhira Zahra Adilla	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	7	0,70
14	Fioni Lestari	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	6	0,60
15	Fitra Al Akbar	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0,10
16	Hevy Balqis	1	2	2	1	1	1	0	0	1	0	9	0,90
17	Ingandanu Rusdianov	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	0,80
18	Jesika Entiansi	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0,10
19	Khoirunnissa Az Zahra Salsabila	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0,10
20	M. Dimas Habibi	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2	0,20
21	Muhammad Airlangga Satriadi	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	7	0,70
22	Nabilla Amanda	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	0,20

No	Nama	Item Soal (Skor)										Jumlah	Rat A-Rat A
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
23	Naira Adeskara	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	3	0,30
24	Navasha Micallova	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	0,30
25	Putri Dwi Adinda	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0,10
26	Raffa Nazhan Alifa	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0,10
27	Raheel Zaim	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
28	Rahmat Annizam Hutahaeen	1	1	1	1	1	1	2	1	2	0	11	1,10
29	Sintia Rina Sari	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7	0,70
30	Vrisel Anggelita Azura	1	1	1	0	1	1	2	1	0	0	8	0,80
31	Yusuf	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	3	0,30
32	Zahra Aulia	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0,20
		Jumlah										164	16,40

1 Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil Postest Kemampuan Berpikir Kritis

REKAPITULASI PRETEST KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII.A (KELAS EKSPERIMEN 1 PBL berbantuan Pop Up Book)

N O	1 NAMA	ITEM SOAL (SKOR)										JUMLA H	RAT A- RAT A
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	1 0		
1	Abdurraup Ali Alfiq	3	3	3	4	1	3	2	2	4	3	28	2,80
2	Adelia Fadillah	3	3	3	4	2	0	1	3	3	4	26	2,60
3	Alif Fauzan Azma	3	4	3	3	1	0	2	2	1	3	22	2,20
4	Amora Aulia Putri	1	1	1	1	3	1	2	4	3	3	20	2,00
5	Atsillah Qurratuaini Mulyadi	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	29	2,90
6	Deli Anatasya Pizon	1	2	1	1	0	1	2	2	2	3	15	1,50
7	Dheval Meifalio	2	3	2	1	3	1	2	3	3	1	21	2,10
8	Elika Anggraini	1	4	1	4	3	2	3	2	3	2	25	2,50
9	Fayyola Almira Aquindya	2	3	2	3	3	3	2	1	1	2	22	2,20
10	Febrina Tri Utami	3	2	3	3	3	3	2	3	1	4	27	2,70
11	Franjio Akhtar Benzema	2	3	3	2	3	3	1	2	4	1	24	2,40
12	Frendicha Khalin Syailah	4	3	0	1	1	1	1	2	3	3	19	1,90
13	Gaonzha Ivander Rizqullah	3	3	1	3	1	2	4	2	3	4	26	2,60
14	Harzik Muhammad Taufik	2	0	2	1	1	2	1	1	1	1	12	1,20
15	Hafiz Al Azzazi	4	4	1	4	3	3	2	3	2	3	29	2,90
16	Hafiz Al Misbah	3	2	3	2	3	1	2	3	3	1	23	2,30
17	Hasana Amalia	4	3	4	3	2	3	2	3	0	2	26	2,60
18	Karindra Oktaria Putri	4	2	4	3	3	3	2	3	3	2	29	2,90
19	Kartika Elisia Maishawa	1	3	2	2	1	2	1	3	3	4	22	2,20
20	Kharim Benzema	2	3	3	3	3	3	1	3	3	4	28	2,80

No	NAMA	ITEM SOAL (SKOR)										Jumlah	RAT A- RAT A
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
21	Lutfhi Lingga Madaliarsa	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	25	2,50
22	Muhammad Abbas Kalvin	3	3	3	4	0	3	2	3	4	2	27	2,70
23	Muhammad Ibbas Khairan	2	2	3	1	2	2	1	3	1	2	19	1,90
24	Nabila Putri Andini	4	4	4	3	3	3	2	4	4	2	33	3,30
25	Naifah Atalitha Kautsari	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	32	3,20
26	Putri Azwa Al Fattah	1	3	2	0	1	2	1	3	2	4	19	1,90
27	Qiandra Abdee Al Azkha	3	3	3	3	0	3	2	2	4	4	27	2,70
28	Raka Dwi Saputra	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	25	2,50
29	Risky Muhammad Ilham	1	2	1	1	1	0	2	2	2	1	13	1,30
30	Syakirah Malaika Khodijah	1	3	0	1	1	1	1	4	3	3	18	1,80
31	Thiago Akantara	3	3	3	3	0	2	2	2	3	4	25	2,50
32	Vedro Ramadan	2	2	0	2	2	1	1	1	1	0	12	1,20
Jumlah												748	74,80

REKAPITULASI POSTTEST KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII.B (KELAS EKSPERIMEN 2 PBL)

N O	1 NAMA	ITEM SOAL (SKOR)										JUMLA H	RAT A- RAT A
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Adwa Aulia Izzatunnisya	3	3	0	3	1	3	2	2	4	3	24	2,40
2	Afgan Afiansyah	3	2	3	2	2	0	1	3	3	4	23	2,30
3	Afiqah Sekar Aulia	3	4	3	3	1	0	2	2	1	3	22	2,20
4	Alesyah Tania Putri Erlangga	1	1	1	1	3	1	2	4	3	3	20	2,00
5	Alifa Rizki Awalia	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	25	2,50
6	Alwi Yasin Ardiansyah	1	2	1	1	0	1	2	2	2	3	15	1,50
7	Chelsa	2	3	2	1	3	1	2	3	3	1	21	2,10
8	Chelsy	4	1	4	4	3	2	3	2	3	2	28	2,80
9	Danish Repaldo Wardana	2	3	2	3	3	3	2	1	1	2	22	2,20
10	Deo Marvel	3	2	2	3	2	3	2	3	1	4	25	2,50
11	Destiva Putri Sulistia Ningrum	2	3	3	2	3	3	1	4	4	1	26	2,60
12	Dyah Tri Utami	4	3	0	1	1	1	1	2	3	3	19	1,90
13	Exxcel Al Rhazy	3	3	1	3	1	2	2	2	3	2	22	2,20
14	Ghaizan Alfarizqy	2	0	2	1	1	2	1	1	1	1	12	1,20
15	Givan Ismail	4	2	0	4	1	3	2	3	2	3	24	2,40
16	Gracio Sabhysya Al Muiez	3	2	3	0	3	1	2	3	3	1	21	2,10
17	M. Kaka Van Houten Afrianto	4	3	2	3	2	3	2	3	0	2	24	2,40
18	Marfel Anugra Saputra	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	25	2,50
19	Marteen Zoe Barra	1	3	2	0	1	2	1	3	3	4	20	2,00
20	Nabila Azzahra	2	3	3	3	2	3	1	3	3	4	27	2,70

No	1 NAMA	ITEM SOAL (SKOR)										JUMLA H	RAT A- RAT A
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
21	Pandya Bagus Wiryawan	3	3	3	3	1	3	2	1	2	2	23	2,30
22	Rafa Ardelia Kurniawan	3	3	3	4	0	3	2	3	2	2	25	2,50
23	Raffardhan Athalla	2	2	3	1	2	2	1	3	1	2	19	1,90
24	Rifha Cahaya Naura	2	2	2	3	3	3	2	4	4	2	27	2,70
25	Risko Andestra	2	2	3	2	3	3	2	4	3	2	26	2,60
26	Salsa	1	3	2	0	1	2	1	3	2	4	19	1,90
27	Shakila Falisha Andini	3	3	3	3	0	3	2	2	1	4	24	2,40
28	Sigit Prasetyo	2	2	1	3	2	3	1	2	3	4	23	2,30
29	Syafani Sulu Veronica	1	2	1	1	1	0	2	2	2	1	13	1,30
30	Tasya Salsabila Gustiawan	1	1	0	1	1	1	1	2	3	3	15	1,50
31	Thameika Salvina Putri	3	3	3	3	0	2	2	2	3	4	25	2,50
32	Veinesia Mandasari	2	2	0	2	2	1	1	1	1	0	12	1,20
												696	69,60

1 REKAPITULASI POSTTEST KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII.C (KONTROL)

N O	NAMA	ITEM SOAL (SKOR)										JUMLA H	RAT A- RAT A
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Abdullah Muntazhar Wiranaga	1	2	2	2	3	1	1	2	1	3	18	1,80
2	Ahmad Sakha Wiratama	3	3	4	2	2	3	1	1	2	1	22	2,20
3	Amalia Nabilah	3	4	3	3	2	3	1	3	3	2	27	2,70
4	Aryenna Putri Mariwanna	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	28	2,80
5	Aurelia Maharani	2	3	2	2	3	3	1	3	1	2	22	2,20
6	Azza Adelia Rahmani	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	25	2,50
7	Bisma Anggara Putra	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	28	2,80
8	Cahyoba Ari Juang	3	2	2	0	1	1	2	1	1	1	14	1,40
9	Dafinah Nailah Al Basyir	1	2	3	2	3	1	2	1	1	2	18	2,60
10	Danish Asraf Kaiser	0	3	2	2	3	2	1	3	1	2	19	1,90
11	Davina Permata Saputri	3	1	3	3	2	3	2	2	2	1	22	2,20
12	Dwi Saputra	2	1	2	2	0	1	1	1	1	1	12	1,20
13	Fakhira Zahra Adilla	3	0	3	2	3	0	3	3	1	2	20	2,00
14	Fioni Lestari	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	19	1,90
15	Fitra Al Akbar	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	10	1,00
16	Hevy Balqis	3	2	4	2	2	1	2	2	1	3	22	2,20
17	Ingandanu Rusdianov	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	27	2,70
18	Jesika Entiansi	2	2	2	1	2	2	0	1	1	2	15	1,50
19	Khoirunnissa Az Zahra Salsabila	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1,00
20	M. Dimas Habibi	1	2	1	1	1	3	1	2	2	2	16	1,60
21	Muhammad Airlangga Satriadi	2	1	1	0	1	2	1	2	1	1	12	1,20
22	Nabilla Amanda	1	1	1	2	1	0	1	2	2	1	12	1,20

[illegible]

REKAPITULASI ANGKET KESADARAN DEMOKRATIS SISWA SEBELUM PERLUKUAN KELAS VIII.A (KELAS EKSPERIMEN 1 PBL berbantuan Pop Up Book)

No	NAMA	ITEM PERNYATAAN ANGKET (SKOR)																											Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
1	Abdurraup Ali Alfiq	4	3	2	4	3	1	4	4	2	1	1	2	4	1	1	3	2	3	2	3	2	1	48	2,19					
2	Adelia Fadillah	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	1	2	1	3	4	3	4	3	3	2	56	2,80							
3	Alif Fauzan Azma	4	2	2	3	2	3	3	2	1	1	3	2	4	1	3	1	2	4	2	2	47	2,35							
4	Amora Aulia Putri	3	3	4	3	1	1	4	1	4	2	1	1	1	4	4	4	1	2	4	1	49	2,45							
5	Asillah Qurratuaini Muliyadi	3	3	3	2	3	2	3	1	2	4	1	2	4	2	1	3	3	4	1	1	48	2,19							
6	Deli Anatasya Pizon	4	1	3	3	2	1	3	2	1	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	50	2,50							
7	Dheval Meifalio	3	3	4	4	2	2	2	3	3	1	2	3	3	2	1	3	2	2	4	1	50	2,50							
8	Elika Anggraini	2	4	1	3	1	1	3	2	4	3	4	1	1	3	1	3	2	3	1	46	2,30								
9	Fayyola Almira Aquindya	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	1	1	2	2	3	3	2	4	2	2	50	2,50							
10	Febriana Tri Utami	4	4	2	3	1	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	56	2,80								
11	Farhanjo Akhtar Benzema	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	2	4	2	1	2	3	49	2,45							
12	Fendicha Khalin Syailah	3	4	4	2	2	1	2	2	1	3	1	3	2	2	3	3	2	3	1	52	2,60								
13	Gonzha Ivander Rizqullah	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	60	3,00							
14	Harzik Muhammad Taufik	4	3	4	3	1	1	4	2	3	1	2	2	1	4	1	4	1	1	4	1	47	2,35							
15	Hafiz Al Azzazi	3	2	1	3	1	3	3	1	4	1	2	1	1	4	1	2	2	2	1	2	42	2,10							
16	Hafiz Al Misbah	2	2	3	3	2	1	1	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	43	2,15								
17	Hasana Amalia	3	4	2	4	1	1	2	1	1	2	1	1	4	2	2	1	2	3	4	1	42	2,10							
18	Karindra Oktaria Putri	4	3	4	2	1	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	1	57	2,85								

1

19	Kartika Elisia Maishawa	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	68	3,40
20	Kharim Benzema	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	1	65	3,25	

[illegible]

REKAPITULASI ANGKET BERKESADARAN DEMOKRATIS SISWA SEBELUM PERLAKUAN KELAS VIII. B (KELAS EKSPERIMEN 2 PBL.)

19	Marteen Zoe Barra	3	1	3	4	2	3	1	3	4	3	1	4	4	1	4	3	4	1	3	2	3	53	2,65
20	Nabila Azzahra	3	4	3	1	4	2	2	3	2	3	4	2	3	4	3	1	3	4	2	4	1	53	2,65

N O	NAMA	ITEM PERNYATAAN ANGKET (SKOR)																				JUMLA H	RAT A- RAT A
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
21	Pandya Bagus Wiryawan	3	1	2	2	1	1	3	2	3	1	2	1	3	4	1	2	1	4	2	1	39	1,95
22	Rafa Ardella Kurniawan	2	3	2	2	1	1	2	2	3	3	4	3	2	2	1	3	2	2	4	1	46	2,30
23	Raffardhan Athalla	4	3	2	3	1	2	3	1	3	4	3	2	2	4	1	4	3	1	2	4	52	2,60
24	Rifha Cahaya Naura	4	4	3	4	2	2	4	2	2	2	3	1	3	4	2	3	2	4	3	2	57	2,85
25	Risko Andestra	3	3	2	4	1	2	4	2	3	2	1	2	3	2	2	1	3	1	4	3	53	2,65
26	Salsa	4	2	3	1	2	1	3	3	2	4	2	4	1	3	4	1	2	3	2	3	50	2,50
27	Shakila Falisha Andini	3	1	3	1	2	3	4	3	3	1	3	3	1	3	2	3	2	4	2	3	50	2,50
28	Sigit Prasetyo	3	2	3	2	2	1	4	3	2	3	4	2	1	3	4	4	2	1	3	1	47	2,35
29	Syafani Sulu Veronica	3	4	3	2	1	1	3	1	4	1	1	1	3	4	4	2	2	3	4	1	49	2,45
30	Tasya Salsabila Gustiawan	3	4	1	4	1	1	4	2	3	1	2	2	3	4	2	4	2	4	4	1	52	2,60
31	Thameika Salvina Putri	2	4	1	2	1	1	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	34	1,70
33	Veinesia Mandasari	3	3	2	1	3	1	2	3	1	3	1	2	1	2	4	1	2	3	4	3	45	2,25

[illegible]

REKAPITULASI ANGKET KESADARAN BERDEMOKRATIS SISWA SEBELUM PERLAKUAN KELAS VIII. C (KONTROL)

N O	NAMA	ITEM PERNYATAAN ANGKET (SKOR)																				60 JUMLA H	RATA - RAT A
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
1	Abdullah Muntazhar Wiranaga	1	3	2	1	2	1	1	1	3	1	1	2	3	4	1	1	2	2	1	4	1	
2	Ahmad Sakha Wiratama	3	1	1	4	3	2	1	2	3	1	1	2	1	3	2	3	4	2	3	2		
3	Amalia Nabilah	1	3	2	1	2	1	3	2	1	1	3	2	1	1	3	1	2	4	1	2		
4	Aryenna Putri Mariwanna	2	3	2	3	1	1	3	1	3	1	1	1	4	2	4	1	1	2	3	1		
5	Aurelia Maharani	3	3	1	2	1	2	3	1	2	1	1	2	2	2	1	2	3	2	2	4		
6	Azza Adelia Rahmani	2	1	3	2	2	1	3	2	1	4	3	2	2	3	2	1	2	1	2	2		
7	Bisma Anggara Putra	1	3	1	3	1	1	2	2	3	1	2	3	1	2	1	3	2	1	4	1		
8	Cahyoba Ari Juang	3	2	1	3	1	1	3	2	2	3	1	1	2	3	1	4	2	1	1	1		
9	Dafinah Nailah Al Basyir	3	2	3	2	1	3	2	1	2	2	1	1	3	2	3	2	2	2	1	4		
10	Danish Asraf Kaisar	2	4	3	2	1	2	1	2	4	3	2	2	3	1	3	3	2	1	3	2		
11	Davina Permata Saputri	3	2	3	1	2	2	1	3	2	1	2	1	3	1	2	4	2	3	1	3		
12	Dwi Saputra	2	3	1	2	3	1	2	3	1	3	1	3	1	2	2	1	3	1	3	1		
13	Fakhira Zahra Adilla	1	2	4	1	3	2	2	3	1	3	2	3	1	3	2	1	2	3	4	3		
14	Fioni Lestari	1	3	4	2	1	1	3	3	3	1	2	1	1	2	1	1	2	3	4	2		
15	Fitra Al Akbar	3	2	1	1	1	2	3	1	2	1	2	1	3	4	1	2	1	2	1	1		
16	Hevy Balqis	2	2	3	3	2	1	1	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2		
17	Ingandanu Rusdianov	3	3	2	4	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	4	1		
18	Jesika Entiansi	4	4	4	4	1	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3		
19	Khoirunnissa Az Zahra Salsabila	3	4	3	2	3	1	4	3	2	3	1	1	3	1	3	4	3	2	1	3		

20	M. Dimas Habibi	3	1	3	4	1	4	2	3	1	3	4	2	3	4	2	3	3	2	3	4	1	52	2,60
----	-----------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	------

No	Nama	Item Pernyataan Angket (Skor)																			Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2		
21	Muhammad Airlangga Satriadi	3	1	3	4	2	1	3	2	3	1	1	1	4	4	1	4	1	4	1		
22	Nabilla Amanda	3	3	2	4	1	1	4	2	3	4	3	4	3	3	1	3	4	2	4		
23	Naira Adeskara	4	3	4	3	2	2	3	1	3	4	3	2	4	1	4	2	1	1	4		
24	Navasha Micallova	4	2	3	4	2	1	4	2	1	2	3	1	3	4	2	1	2	4	3		
25	Putri Dwi Adinda	3	4	2	1	1	1	3	2	1	2	1	2	3	4	2	2	3	4	3		
26	Raffa Nazhan Alifa	4	4	3	2	2	1	4	1	1	4	3	2	2	3	1	3	2	1	3		
27	Raheel Zaim	3	1	2	1	2	3	2	3	1	2	3	1	1	3	1	3	2	4	3		
28	Rahmat Annizam Hutahaean	3	1	1	2	2	1	1	3	2	3	4	2	1	3	4	3	2	1	3		
29	Sintia Rina Sari	3	2	3	4	1	1	2	1	3	1	1	1	3	1	3	4	2	1	1		
30	Vrisel Anggelita Azura	3	4	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	3	4	2	2	4	4	1		
31	Yusuf	2	1	1	2	1	1	3	2	2	1	1	1	1	2	2	3	1	2	1		
32	Zahra Aulia	4	3	4	1	3	2	4	3	1	3	1	2	4	2	4	3	2	1	3		
		Jumlah																			1402	70,10

Lampiran 14 Rekapitulasi Hasil Kesadaran Berdemokratis Setelah Perlakuan

REKAPITULASI ANGKET KESADARAN BERDEMOKRATIS SISWA SETELAH PERLUKUAN KELAS VIIIA (KELAS EKSPERIMEN 1 PBL berbantuan Pop Up Book)

N O	NAMA	ITEM PERNYATAAN ANGKET (SKOR)																				JUMLA H	RATA- RATA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
1	Abdurraup Ali Alfiq	4	4	3	3	1	1	4	2	3	1	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	61	3,05
2	Adelia Fadillah	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	54	2,70
3	Alif Fauzan Azma	3	3	2	4	1	2	4	1	3	2	1	2	4	3	2	4	1	4	4	3	53	2,65
4	Amora Aulia Putri	4	4	3	4	1	1	4	1	4	3	1	1	4	3	4	1	4	4	4	3	58	2,90
5	Amrillah Quratuaini Muliyadi	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	2	3	4	2	2	3	3	4	4	3	59	2,95
6	Deli Anatasya Pizon	3	3	2	4	1	1	3	2	3	2	1	2	3	3	2	4	2	3	4	2	50	2,50
7	Dheval Meifalio	3	3	4	3	2	2	1	1	1	3	2	2	4	3	3	2	3	4	4	3	53	2,65
8	Elika Anggraini	3	4	1	3	1	1	3	2	3	1	1	1	4	1	1	3	2	3	3	2	43	2,15
9	Fayyola Almira	2	3	3	3	3	2	1	1	2	3	2	4	2	3	2	3	4	4	3	2	52	2,60
10	Indira Tri Utami	3	3	2	3	2	1	2	2	1	3	3	4	2	1	3	3	2	3	3	2	48	2,40
11	Ranjo Akhtar Benzema	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	4	3	2	3	2	3	3	2	52	2,60
12	Rendicha Khalin Syailah	3	3	1	2	2	1	2	3	1	2	1	2	2	1	3	4	2	3	3	3	44	2,20
13	Ronzha Ivander Rizqullah	4	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	2	3	2	4	3	3	59	2,95
14	Harzik Muhammad	3	3	2	3	1	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	50	2,50
15	Raufik	4	4	1	3	1	1	3	2	3	1	1	1	4	4	1	3	2	3	4	1	47	2,35
16	Hafiz Al Azzazi	4	4	1	3	2	1	3	2	1	3	1	1	4	2	4	4	3	3	4	1	51	2,55
17	Hasana Amalia	3	3	2	3	1	1	2	2	2	3	1	1	4	2	2	4	3	4	4	3	50	2,50
18	Harindra Oktaria Putri	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	60	3,00
19	Kartika Elisia Maishawa	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	51	2,05
20	Kharim Benzema	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	60	3,00

[illegible]

REKAPITULASI ANGKET KESADARAN DEMOKRATIS SISWA SETELAH PERLAKUAN KELAS VIII.B (KELAS EKSPERIMEN 2 PBL)

N O	NAMA	ITEM PERNYATAAN ANGKET (SKOR)																60 JUMLAH	RATA -	RATA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1			
1	Adwa Aulia Izzatunnisya	4	4	3	3	1	1	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	61		3,05
2	Afgan Afiansyah	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	54		2,70
3	Afiqah Sekar Aulia	3	3	2	4	1	2	4	1	3	2	1	2	4	3	2	4	53		2,65
4	Alesyah Tania Putri Erlangga	4	4	3	4	1	1	4	1	4	3	1	1	4	3	4	1	58		2,90
5	Alifa Rizki Awalia	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	4	2	3	4	59		2,95
6	Alwi Yasin Ardiansyah	3	3	2	4	1	1	3	2	3	2	1	2	3	3	2	4	50		2,50
7	Chelsa	3	3	4	3	2	2	1	1	1	3	2	2	4	3	3	2	53		2,65
8	Chelsy	3	4	1	3	1	1	3	2	3	1	1	1	4	1	3	2	43		2,15
9	Danish Repaldo Wardana	2	3	3	3	3	2	1	1	2	3	2	4	2	3	2	4	52		2,60
10	Deo Marvel	3	3	2	3	2	1	2	2	1	3	3	4	2	1	3	3	49		2,45
11	Destiva Putri Sulistia Ningrum	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	4	3	2	3	49		2,45
12	Dyah Tri Utami	3	3	1	2	2	1	2	3	1	2	1	2	2	1	3	4	44		2,20
13	Exxcel Al Rhazy	4	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	4	4	2	3	2	60		3,00
14	Ghaizan Alfariqy	3	3	2	3	1	1	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	50		2,50
15	Givan Ismail	4	4	1	3	1	1	3	2	3	1	1	1	4	1	3	2	47		2,35
16	Gracio Sabhysya Al Muiez	4	4	1	3	2	1	3	2	1	3	1	1	4	2	4	3	51		2,55
17	M. Kaka Van Houten Afrianto	3	3	2	3	1	1	2	2	2	3	1	1	4	2	2	4	50		2,50
18	Marfel Anugra Saputra	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	60		3,00
19	Marteen Zoe Barra	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	2	53		2,65
20	Nabila Azzahra	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	60		3,00

No	Nama	Item Pernyataan Angket (Skor)															Jumlah	Rata-rata		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15				
21	Pandya Bagus Wiryawan	4	4	3	4	1	1	3	2	4	2	1	1	1	4	1	4	1	50	2,50
22	Rafa Ardelia Kurniawan	3	4	3	4	1	1	4	1	3	1	1	1	3	2	4	4	1	48	2,40
23	Raffardhan Athalla	4	4	4	4	1	1	3	3	3	3	1	2	4	3	4	3	60	3,00	
24	Rifha Cahaya Naura	4	4	2	4	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	1	4	2	46	2,30
25	Risko Andestra	3	2	1	1	1	2	1	1	3	1	2	2	4	2	1	3	1	40	2,00
26	Salsa	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	66	3,30	
27	Shakila Falisha Andini	3	4	2	3	1	1	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	39	1,95	
28	Sigit Prasetyo	3	4	1	3	1	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	58	2,90	
29	Syafani Sulu Veronica	3	3	3	2	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	4	2	40	2,00	
30	Tasya Salsabila Gustiawan	4	4	1	4	4	1	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	67	3,35	
31	Thameika Salvina Putri	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	3	1	4	2	4	4	69	3,45	
32	Veinesia Mandasari	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	2	4	3	4	2	3	64	3,20	
		Jumlah															1703	85,15		

REKAPITULASI ANGKET KESADARAN DEMOKRATIS SISWA SETELAH PERLAKUAN KELAS VIII.C (KONTROL)

N O	NAMA	ITEM PERNYATAAN ANGKET (SKOR)																				60 JUMLAH	RATA -	RATA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20			
1	Abdullah Muntazhar Wiranaga	4	4	3	3	1	1	4	2	3	1	1	1	2	4	4	3	4	3	4	4	61	3,05	
2	Ahmad Sakha Wiratama	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	47	2,35	
3	Amalia Nabilah	3	3	2	4	1	2	4	1	3	2	1	2	2	4	3	2	4	1	4	3	41	2,05	
4	Aryenna Putri Mariwanna	4	4	3	4	1	1	4	1	4	3	1	1	4	3	4	4	1	4	4	3	42	2,10	
5	Aurelia Maharani	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	4	2	2	3	3	4	4	3	50	2,50	
6	Azza Adelia Rahmani	3	3	2	4	1	1	3	2	3	2	1	2	3	3	2	4	2	3	4	2	44	2,20	
7	Bisma Anggara Putra	3	3	4	3	2	2	1	1	1	3	2	2	2	4	3	3	2	3	4	3	53	2,65	
8	Cahyoba Ari Juang	3	4	1	3	1	1	3	2	3	1	1	1	4	1	1	3	2	3	3	2	40	2,00	
9	Dafinah Nailah Al Basyir	2	3	3	3	3	2	1	1	2	3	2	4	2	3	2	3	4	4	3	2	52	2,60	
10	Danish Asraf Kaisar	3	3	2	3	2	1	2	2	1	3	3	4	2	1	3	3	2	3	3	2	42	2,10	
11	Davina Permata Saputri	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	4	3	2	3	2	3	3	2	41	2,05	
12	Dwi Saputra	3	3	1	2	2	1	2	3	1	2	1	2	2	1	3	4	2	3	3	3	49	2,45	
13	Fakhira Zahra Adilla	4	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	2	3	2	4	3	3	60	3,00	
14	Fioni Lestari	3	3	2	3	1	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	55	2,75	
15	Fitra Al Akbar	4	4	1	3	1	1	3	2	3	1	1	1	4	4	1	3	2	3	4	1	39	1,95	
16	Hevy Balqis	4	4	1	3	2	1	3	2	1	3	1	1	4	2	4	4	3	3	4	1	51	2,55	
17	Ingandanu Rusdianov	3	3	2	3	1	1	2	2	2	3	1	1	4	2	2	4	3	4	4	3	50	2,50	
18	Jesika Entiansi	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	53	2,65	
19	Khoirunnissa Az Zahra Salsabila	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	53	2,65	

20	M. Dimas Habibi	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	60	3,00
----	-----------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	------

N O	NAMA	ITEM PERNYATAAN ANGKET (SKOR)																				60 JUMLAH	RATA - RATA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
21	Muhammad Airlangga Satriadi	4	4	3	4	1	1	3	2	4	2	1	1	1	4	1	4	1	4	4	1	39	1,95
22	Nabilla Amanda	3	4	3	4	1	1	4	1	3	1	1	1	3	2	4	2	4	4	4	1	48	2,40
23	Naira Adeskara	4	4	4	4	1	1	3	3	3	3	1	2	4	3	3	4	3	3	4	3	57	2,85
24	Navasha Micallova	4	4	2	4	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	1	1	1	4	1	2	46	2,30
25	Putri Dwi Adinda	3	2	1	1	1	2	1	1	3	1	2	2	4	4	2	1	2	3	3	1	36	1,80
26	Raffa Nazhan Alifa	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	3	4	4	1	4	2	4	3	3	3	66	3,30
27	Raheel Zaim	3	4	2	3	1	1	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	4	2	1	2	44	2,20
28	Rahmat Annizam Hutahaean	3	4	1	3	1	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	4	2	3	58	2,90
29	Sintia Rina Sari	3	3	3	2	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	4	1	4	2	1	40	2,00
30	Vrisel Angelita Azura	4	4	1	4	4	1	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	59	2,95
31	Yusuf	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	3	1	4	4	2	4	4	4	4	4	69	3,45
32	Zahra Aulia	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	2	4	3	4	2	4	4	3	3	3	64	3,20
																						1609	80,45

JUMLAH

Lampiran 15 Dokumentasi kegiatan pembelajaran

1. PBL bantuan ²⁴⁴Pop up book

Gambar Pembelajaran PBL berbantuan Pop Up Book di Kelas VIII A SMPN 01 Lebong



Gambar 1 guru menjelaskan materi menggunakan media pop up book



Gambar Siswa berdiskusi tentang menggunakan pop up book

2. PBL

Gambar Pembelajaran PBL Kelas VIII B SMPN 01 Lebong



Gambar 1 guru menjelaskan



Gambar 2 Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan tugas dari materi yang sudah di jelaskan

3. Konvensional (kontrol)

Dokumen Pembelajaran di SMP N 01 Lebong pada Kelas VIII C Sebagai Kelas Kontrol



Gambar 1 guru menjelaskan materi



Gambar 2 siswa mendengarkan penjelasan materi



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMP NEGERI 01 LEBONG
SEKOLAH RUJUKAN AKREDITASI A

Email : smpnegeri01lebong@gmail.com

Website : <http://smpn1lebong.com>

Alamat : Kelurahan Pasar Muara Aman Telp/Fax. (0738) 21036



NPSN : 10701961

NSS : 201260702001

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 4602/1.22.16.04/SMP N 01/KS/2026

Dasar : Surat izin penelitian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Nomor : 485/KEP/DF.1/II.3.AU/C/2026, Tanggal 22 Juli 2026, Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala SMP N 01 Lebong dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: YESI SUSILAWATI
NPM	: 2386110010
Program Studi	: Pedagogi
Jenjang	: S-2 (Program Magister)
Fakultas	: FKIP

Telah melakukan penelitian dari tanggal 23 Juni 2026 s.d 23 Agustus 2026. Dalam rangka penelitian yang berjudul: "Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Pop Up Dalam Pembelajaran PPKN Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kesadaran Demokrasi Siswa di SMPN 01 Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 24 Agustus 2026

Kepala Sekolah


DAHMAN KENEDI, M.Pd
NIP.19790911 200501 1 003

38%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.umb.ac.id Internet	4532 words — 10%
2	journal.amorfati.id Internet	1364 words — 3%
3	repository.radenintan.ac.id Internet	572 words — 1%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet	475 words — 1%
5	digilib.uinkhas.ac.id Internet	453 words — 1%
6	journal.unpas.ac.id Internet	409 words — 1%
7	repository.uinsaizu.ac.id Internet	377 words — 1%
8	conference.upgris.ac.id Internet	331 words — 1%
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet	274 words — 1%
10	etd.uinsyahada.ac.id Internet	220 words — < 1%
11	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet	207 words — < 1%
12	e-theses.iaincurup.ac.id Internet	201 words — < 1%

13	repositori.unibos.ac.id Internet	187 words — < 1%
14	digilib.uin-suka.ac.id Internet	171 words — < 1%
15	repository.ar-raniry.ac.id Internet	167 words — < 1%
16	jer.or.id Internet	143 words — < 1%
17	lib.unnes.ac.id Internet	137 words — < 1%
18	journal.stkipsubang.ac.id Internet	131 words — < 1%
19	eprints.uny.ac.id Internet	128 words — < 1%
20	eprints.walisongo.ac.id Internet	120 words — < 1%
21	moam.info Internet	109 words — < 1%
22	repository.uinjkt.ac.id Internet	108 words — < 1%
23	repository.uinsu.ac.id Internet	107 words — < 1%
24	zombiedoc.com Internet	97 words — < 1%
25	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	96 words — < 1%
26	www.researchgate.net Internet	96 words — < 1%
27	repository.upi.edu Internet	91 words — < 1%

28	id.scribd.com Internet	90 words — < 1%
29	repository.syekh Nurjati.ac.id Internet	88 words — < 1%
30	snpm.unipasby.ac.id Internet	87 words — < 1%
31	ojs.unimal.ac.id Internet	81 words — < 1%
32	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	75 words — < 1%
33	www.journal.unpas.ac.id Internet	74 words — < 1%
34	core.ac.uk Internet	72 words — < 1%
35	Ni Kadek Dian Dhita Cahyani, I Gede Margunayasa, Putu Aditya Antara. "Model Problem Based Learning Berbantuan Media Pop-Up Book Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas V", Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 2026 Crossref	66 words — < 1%
36	jptam.org Internet	66 words — < 1%
37	repository.unj.ac.id Internet	66 words — < 1%
38	journal.ummat.ac.id Internet	65 words — < 1%
39	coba.unimma.ac.id Internet	64 words — < 1%
40	repository.usd.ac.id Internet	62 words — < 1%
41	Ni Putu Krisnawati, Dewa Bagus Sanjaya, I Nengah Suastika. "Democracy Education in Civics Learning for Elementary Students",	60 words — < 1%

42	eprints.unimudasorong.ac.id Internet	57 words — < 1%
43	journal.ipm2kpe.or.id Internet	57 words — < 1%
44	musyarofah.wordpress.com Internet	57 words — < 1%
45	www.scribd.com Internet	57 words — < 1%
46	printedpairodice.com Internet	56 words — < 1%
47	Dwi Anggreiny, Yeni Luvita, Masrifa Hidayani, Adam Nasution. "Analisis Penerapan Model Problem-Based Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Di Sdn 78 Kota Bengkulu", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2026 Crossref	53 words — < 1%
48	ejournal.unhasy.ac.id Internet	53 words — < 1%
49	id.123dok.com Internet	53 words — < 1%
50	journal2.um.ac.id Internet	52 words — < 1%
51	Putri Jelita, Puti Andam Dewi. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Platform Game Blooket terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MAN 2 Bukittinggi", YASIN, 2026 Crossref	51 words — < 1%
52	docobook.com Internet	50 words — < 1%
53	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	49 words — < 1%

54	Irgia Audina, Rustam Rustam. "Merdeka Curriculum Implementation with Deep Learning Transforms Students Critical Thinking Skills", Halaqa: Islamic Education Journal, 2026 Crossref	48 words — < 1%
55	M. Arifky Pratama, Zannatun Na€™imah, Iin Permatasari, Indra Indra, Yetri Pitriani. "Perbedaan Kemampuan Literasi Sains dan Kognitif menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Group Investigation", BIOEDUSAINS:jurnal Pendidikan Biologi dan Sains, 2023 Crossref	48 words — < 1%
56	repository.undaris.ac.id:8080 Internet	45 words — < 1%
57	Sukmayeti Sukmayeti, Delmi Masnita, Nur Hamidar, Muhammad Fauzi, Sri Wahyuni. "Kurikulum Cinta sebagai Paradigma Penguatan Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah", TSAQOFAH, 2026 Crossref	44 words — < 1%
58	es.scribd.com Internet	44 words — < 1%
59	jpfis.unram.ac.id Internet	44 words — < 1%
60	repository.unibos.ac.id Internet	44 words — < 1%
61	Muhammad Rosyad Attaqiy, Sigit Yulianto. "Pengembangan Media Pop-Up Book pada Pembelajaran IPS Materi Keberagaman Suku Bangsa untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", Cokroaminoto Journal of Primary Education, 2026 Crossref	43 words — < 1%
62	jurnal.ustjogja.ac.id Internet	43 words — < 1%
63	repository.upstegal.ac.id Internet	41 words — < 1%
64	Muthmainnah Muthmainnah, Bulkia Rahim, Jasman Jasman, Eko Indrawan. "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing	40 words — < 1%

terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X LAS pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam di SMK Negeri 1 Sumbar", MASALIQ, 2026

Crossref

-
- 65 journalversa.com 40 words — < 1%
Internet
-
- 66 Ropita Ropita, Maulina Hendrik, Vika Martahayu. "Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning dengan Konteks Tradisi Budak Ngambek Timah pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 8 Namang", Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan, 2026 39 words — < 1%
Crossref
-
- 67 Jelsy Anjelina, Khamim Zarkasih Putro. "PKn sebagai Pondasi Demokrasi: Penguatan Kesadaran Kewarganegaraan Anak Sekolah Dasar", JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah), 2026 38 words — < 1%
Crossref
-
- 68 ojs.cahayamandalika.com 38 words — < 1%
Internet
-
- 69 yptb.org 38 words — < 1%
Internet
-
- 70 j-innovative.org 36 words — < 1%
Internet
-
- 71 Ani Rosada, Suparno Suparno, Fitra Dila Lestari. "Analisis Komparatif Penggunaan AI Multiplatform terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 37 Jakarta.", Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 2026 35 words — < 1%
Crossref
-
- 72 digilib.iain-palangkaraya.ac.id 35 words — < 1%
Internet
-
- 73 repository.metrouniv.ac.id 35 words — < 1%
Internet
-
- 74 safetyguyinc.com 35 words — < 1%
Internet
-
- 75 Reni Sinta Dewi, Putri Ria Angelina, Rusdi Kasman, Mia Sari Agustina, Najmah Sholihah. "Efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk 34 words — < 1%

meningkatkan 21st century skills pada mahasiswa", Jurnal Konseling dan Pendidikan, 2026

Crossref

-
- 76 Kadek Udiyana, Nyoman Ayu Putri Lestari, I Made Aditya Dharma. "Pengaruh Implementasi Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus Erlangga Kecamatan Mendoyo", Indonesian Research Journal On Education, 2022 33 words — < 1%
Crossref
-
- 77 Nia Ramadhani, Syamzaimar. "Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Masyarakat Modern", Journal of Social, Educational and Religious Studies, 2026 33 words — < 1%
Crossref
-
- 78 journal.trunojoyo.ac.id 33 words — < 1%
Internet
-
- 79 journal.uin-alauddin.ac.id 33 words — < 1%
Internet
-
- 80 Delmi Masnita, Ismail Syakban, Nurhamidar Nurhamidar, Sukmayeti Sukmayeti, Yessi Wahyuni. "Integrasi Teknologi dan Media ke dalam Pembelajaran Abad 21", TSAQOFAH, 2026 32 words — < 1%
Crossref
-
- 81 journal.umg.ac.id 32 words — < 1%
Internet
-
- 82 jurnal.larisma.or.id 32 words — < 1%
Internet
-
- 83 Erma Yulaini, Karlina Tantri, Shela Caecilia, Intan Rahmadani et al. "Penerapan Media Pop Up Book dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran Siswa Kelas 5 di SD Negeri 88 Palembang", ANTHOR: Education and Learning Journal, 2026 31 words — < 1%
Crossref
-
- 84 Inel Inel, Deswalantri Deswalantri. "Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMPN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman", YASIN, 2026 31 words — < 1%
Crossref
-
- 85 archive.umsida.ac.id 31 words — < 1%
Internet

86	ejournal.indo-intellectual.id Internet	31 words — < 1%
87	tahtamedia.co.id Internet	31 words — < 1%
88	Juliya Ravalina, Haryono, Radini. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMAN 3 Tualang", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2026 Crossref	30 words — < 1%
89	adoc.pub Internet	29 words — < 1%
90	123dok.com Internet	28 words — < 1%
91	Cindy Ayu Listari, Rosita Ambarwati. "Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbasis Wayground untuk Peningkatan Karakter Demokratis Siswa Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VIIIF SMPN 9 Madiun", FONDATIA, 2026 Crossref	28 words — < 1%
92	Okta Rika Aisya Putri, Chairul Amriyah, Antomi Saregar. "Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Berbasis Inkuiri Untuk Melatih Keterampilan Sosial", Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran, 2025 Crossref	28 words — < 1%
93	callforpapers.uksw.edu Internet	28 words — < 1%
94	fkip.mercubuana-yogya.ac.id Internet	28 words — < 1%
95	Muhammad Muslim Hidayatulloh, Anis Suryaningsih, Dewi Ika Sari. "Pelatihan dan Pendampingan Pemilihan Ketua Osis Berbasis E-Voting sebagai Penguatan Demokrasi", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2026 Crossref	27 words — < 1%
96	Rifa'i Rifa'i, Indra Nur Rhomadoni. "Perancangan Kurikulum dan Silabus IPS Berbasis Kompetensi", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Crossref	27 words — < 1%

97	Soraya Khodijatul Kubro, Awiria. "Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar", Educational Journal of Bhayangkara, 2024 Crossref	27 words — < 1%
98	digilib.unila.ac.id Internet	27 words — < 1%
99	jim.unisma.ac.id Internet	27 words — < 1%
100	journal.upgris.ac.id Internet	27 words — < 1%
101	pdfcoffee.com Internet	27 words — < 1%
102	bloggeografi.id Internet	26 words — < 1%
103	jurnal.portalpublikasi.id Internet	26 words — < 1%
104	jurnal.stitnualhikmah.ac.id Internet	26 words — < 1%
105	Dwi Marsela, Hana Widia] Putri, Khoirul Najib, Abid Syaifur Rohman et al. "Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Saripan Melalui Penggunaan Media Pop-Up Book", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026 Crossref	25 words — < 1%
106	Laura S. Hamilton, Samuel H. Rikoon, David C. Kidd. "Promoting K-12 Civic Learning and Engagement Through Assessment", Routledge, 2026 Publications	25 words — < 1%
107	repo.uinmybatusangkar.ac.id Internet	25 words — < 1%
108	repository.uinpalopo.ac.id Internet	25 words — < 1%
109	repository.unpas.ac.id	

110 "Handbuch Bildungsarmut", Springer Science and Business Media LLC, 2026

Crossref

24 words — < 1%

111 Intan Nugraheni, Vaella Silfa Soleha, Susilo Tri Widodo, Suparno Suparno. "Penerapan Model PBL Berbasis Pop UP Book pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2023

Crossref

24 words — < 1%

112 ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id

Internet

24 words — < 1%

113 David J. Helfand, Annie Prud'homme-Généreux. "Chapter 5 High Engagement Teaching on the Block", Springer Science and Business Media LLC, 2024

Crossref

23 words — < 1%

114 Hari Wahyu Nugroho, Suyahman Suyahman, Meidawati Suswandari. "PERANAN MATA PELAJARAN PPKn DALAM RANGKA MENUMBUHKAN NILAI KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS IV DI SDN 3 WURYOREJO", CIVICS EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL (CESSJ), 2019

Crossref

23 words — < 1%

115 Putri Zidni Nabila, Wawan Shokib Rondli, Khamdun Khamdun. "Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Pemahaman Konsep Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas IV SD 1 Loram Kulon", PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan, 2026

Crossref

23 words — < 1%

116 Sarimuddin Sarimuddin, Muhiddin Muhiddin, Evi Ristiana. "PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MATERI IPA SISWA KELAS V SD DI KECAMATAN HERLANG KABUPATEN BULUKUMBA", Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), 2021

Crossref

23 words — < 1%

117 Vionita Lestari, Farizal Imansyah, Ali Fakhrudin. "Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", Indonesian Research Journal On Education, 2022

Crossref

23 words — < 1%

-
- 118 Ahmad Asnawi, Evylia Ratna Arjanti, Muh Nur Azis Yusuf, Ghufon Ahmad Al Muzakki, Sugiyono Sugiyono, Agus Tri W, Sigit Haryanto. "Integrasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons Dan Problem Based Learning Dalam Mengatasi Masalah Pendidikan", Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 2026
Crossref 22 words — < 1%
-
- 119 Athifa Anggraini, Trisna Sukmayadi, Dikdik Baehaqi Arif, Suyitno. "Hubungan Partisipasi Mahasiswa dalam Proyek Kewarganegaraan dengan Tingkat Karakter Demokratis Mahasiswa FKIP UAD", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2026
Crossref 22 words — < 1%
-
- 120 Aty Mansyur, Nur Afni, Erwin Nurdiansyah. "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Model Discovery Learning pada Siswa Kelas VI SD", ANTHOR: Education and Learning Journal, 2026
Crossref 22 words — < 1%
-
- 121 Siti Nur Fadilatus Zahro, Muhammad Suwignyo Prayogo, Nurul Nafisa Putri Wulandari, Rina Afkarina. "Peran Problem-Based Learning Dalam Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur", DIKKESH : Jurnal Penelitian Pendidikan dan Kesehatan, 2026
Crossref 22 words — < 1%
-
- 122 jurnaldidaktika.org
Internet 22 words — < 1%
-
- 123 Hana Cahyana, Kurotul Aeni. "Pengembangan Media Pop Up Book Digital Powerpoint Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Meaningful Learning Dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Di SD", Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an, 2026
Crossref 21 words — < 1%
-
- 124 Louis Volante, Kristof De Witte, Orazio Giancola, Luca Salmieri, Don A. Klinger. "Risk, Resilience, and Recovery Across Global Education Systems - The Long-Term Impact of Pandemic Reforms", Routledge, 2026
Publications 21 words — < 1%
-
- 125 Elisa Ashari Labunga, Jeffry S.J. Lengkong, Ricard D.H Pangkey. "Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SD Negeri Kopiwangker", Indo Green Journal, 2025
Crossref 20 words — < 1%

126	M. Thoha, Rifa'i Rifa'i. "Perancangan Kurikulum dan Silabus PPKn Berbasis Pendidikan Karakter", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Crossref	20 words — < 1%
127	Reno Bahari, Linda Nurmalasari, Yongki Deo Permana. "Analisis Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2024 Crossref	20 words — < 1%
128	ejournal.uksw.edu Internet	20 words — < 1%
129	journal.umpo.ac.id Internet	20 words — < 1%
130	journal.uniga.ac.id Internet	20 words — < 1%
131	Dewi Resika Wati, Mela Anggriani. "Membangun Karakter Bangsa melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar: Tantangan dan Strategi", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2024 Crossref	19 words — < 1%
132	Eliza Sari, Ruli Nurlita. "Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PKN di SDN 1 Sukoharjo", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2025 Crossref	19 words — < 1%
133	Esa El Hawa, Wilodati Wilodati, Siti Komariah. "Problem-Based Learning vs Inquiry Learning: Strategies to Improve Students' Sociological Literacy and Critical Thinking Skills", Jurnal Pendidikan Progresif, 2025 Crossref	19 words — < 1%
134	Yena Harnita, Tomi Hidayat, Apriza Fitriani. "Perbedaan Kemampuan Literasi Sains dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Group Investigation", BIOEDUSAINS:Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains, 2025 Crossref	19 words — < 1%
135	repository.unmuhpnk.ac.id Internet	19 words — < 1%
136	Maulid Anwar Sidiq, Tego Prasetyo. "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Solving dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan	18 words — < 1%

-
- 137 journal-center.litpam.com 18 words — < 1%
Internet
-
- 138 repository.unupurwokerto.ac.id 18 words — < 1%
Internet
-
- 139 Della Puspita Sari, Puti Andam Dewi. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Blooket terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Laboratorium UIN Bukittinggi", YASIN, 2026
Crossref 17 words — < 1%
-
- 140 Saprudin Saprudin, Fatma Hamid. "Efektivitas Penggunaan Multimedia Interaktif Materi Kalor Berorientasi Peta Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Atas", Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences, 2018
Crossref 17 words — < 1%
-
- 141 Varah Varhani, Muhamad Sopyan, Sainal A, Noorhidayat. "Pengaruh Penggunaan ChatGPT Terhadap Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 2 Samarinda", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2026
Crossref 17 words — < 1%
-
- 142 bappedalitbang.probolinggota.go.id 17 words — < 1%
Internet
-
- 143 Afifah Wardah, Ridwan Abdullah Sani. "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Self Efficacy Peserta Didik pada Materi Keanekaragaman Hayati", JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 2025
Crossref 16 words — < 1%
-
- 144 Julia Masrifatin, Mohamad Fatih, Isna Khuni Mualimah. "Pengembangan E-LKPD Liveworksheet melalui Model Project Based Learning Materi Ekosistem Meningkatkan Berpikir Kritis dan Self-Compassion Siswa SDN 2 Tanjungsari", Science and Education Journal (SICEDU), 2026
Crossref 16 words — < 1%
-
- 145 Muhammad Zein, Reny Yuliana. "Implementasi Pembelajaran Akhlak dalam Mengarahkan Perilaku Murid Pada Era Media Sosial di MTsN Pematang Siantar", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026
Crossref 16 words — < 1%

146	Silvia Anggraini, Erianjoni Erianjoni, Azmi Azmi, Darmansyah Darmansyah. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah yang Didukung oleh Buku Pop-Up untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa", Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan, 2025 Crossref	16 words — < 1%
147	Wa Ode Desti Ramadani, Wahyudin Noe, Nani Rajaloe. "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS VIII SMP NEGERI 4 KOTA TERNATE", Jambura Journal Civic Education, 2022 Crossref	16 words — < 1%
148	e-journal.unmuhkupang.ac.id Internet	16 words — < 1%
149	repository.unbari.ac.id Internet	16 words — < 1%
150	qdoc.tips Internet	15 words — < 1%
151	vclass.unila.ac.id Internet	15 words — < 1%
152	Alya Nabila Dalimunthe, Robenhardt Tamba, Eva Betty Simanjuntak, Albert Pauli Sirait, Yusra Nasution. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Spinning Wheel terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas V SDN 104209 Saentis", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026 Crossref	14 words — < 1%
153	Ari Mecky Prawira Ketaren, Edo Hamdani Oktavianus Sipayung. " Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani", Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Pendidikan, 2026 Crossref	14 words — < 1%
154	Diva Dwi Riyadi, Babang Robandi. "Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Partisipasi Siswa Di Tinjau Dari Kompetensi Pedagogik Guru", Jurnal Lensa Pendas, 2025 Crossref	14 words — < 1%
155	Miranda Miranda, Emi Sulistri, Mertika Mertika. "PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP	14 words — < 1%

156 Paiman Paiman, Temu Temu. "TANGGUNG JAWAB DAN KINERJA PESERTA DIDIK DALAM MENGERJAKAN PEKERJAAN RUMAH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SD MUHAMMADIYAHWIROBRAJAN II YOGYAKARTA", Academy of Education Journal, 2013

Crossref

14 words — < 1%

157 Rahma Dahniar, Yennita Yennita, Sri Irawati. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN", Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi, 2021

Crossref

14 words — < 1%

158 Suciati Tri Ihsani, Marlina Eliyanti Simbolon, Pajar Anugrah Prasetyo. "The Effect of Using Pop-Up Book Learning Media on Speaking Skills of Grade IV Students in the Indonesian Language Subject", Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 2025

Crossref

14 words — < 1%

159 Susanti Susanti. "Efektivitas Metode Imla' Manzur dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah", Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education, 2020

Crossref

14 words — < 1%

160 repository.uin-alaudidin.ac.id

Internet

14 words — < 1%

161 Anissa Miftahqul Fauziyach, Nawang Sovyana, Neyzha Veradine, Dea Nurhani, Muhammad Ferhesa Himawar, Taufik Muhtarom. "Analisis Implementasi, Peran Guru, Tujuan Pendidikan, dan Relevansi Filsafat Pendidikan Eksistensialisme pada Pembelajaran Mendalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2026

Crossref

13 words — < 1%

162 Helena Afliana Guterres, Theodora S. N. Manu, Agus Maramba Meha. "Pengaruh Media Scrapbook Terhadap Hasil belajar Siswa pada materi sistem peredaran darah manusia kelas XI SMA Negeri 1 Fatuleu Barat", BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi), 2026

Crossref

13 words — < 1%

163	Richard E. Mayer, Patricia A. Alexander, Logan Fiorella. "Handbook of Research on Learning and Instruction", Routledge, 2025 Publications	13 words — < 1%
164	aungsumbono.wordpress.com Internet	13 words — < 1%
165	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet	13 words — < 1%
166	digilib.uinsa.ac.id Internet	13 words — < 1%
167	repository.ub.ac.id Internet	13 words — < 1%
168	repository.unja.ac.id Internet	13 words — < 1%
169	Aprianti Suhidi, Rusdi Hasan, Tomi Hidayat. "Kemampuan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Melalui Google Classroom", BIOEDUSAINS:Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains, 2021 Crossref	12 words — < 1%
170	Indriyani Rauf, Irvin Novita Arifin, Rifda Mardian Arif. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa", PEDAGOGIKA, 2022 Crossref	12 words — < 1%
171	Yuli Rahmawati, Peter Charles Taylor. "Empowering Science and Mathematics for Global Competitiveness", CRC Press, 2019 Publications	12 words — < 1%
172	Adiyatma Adiyatma, Maya Agustina, Marhamah Marhamah, Tuti Hidayati. "Pengaruh Media Pop Up Book terhadap Pemahaman Siswa tentang Bencana Banjir dan Longsor", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2026 Crossref	11 words — < 1%
173	Amina Tusaadia. "Pendampingan Pembelajaran Matematika melalui Metode Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP ", El-Khidmat; Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2026 Crossref	11 words — < 1%

174 Mila Rosa Angraini, Chairatul Umamah, S.Ida Kholida. "The Effect of Problem Based Learning Assisted by Liveworksheet for Critical Thinking on Senior High School", JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah), 2026 11 words — < 1%
Crossref

175 Musfirah, Muhammad Amran, Nurhalifa Hakim. "Implementation the Problem Based Learning (PBL) Model Assisted by Pop-Up Book Media to Increase the Activeness of Science Learning in Class V Students of UPTD SD Negeri 85 Parepare", International Journal of Sustainable Applied Sciences, 2026 11 words — < 1%
Crossref

176 Sutiyono Sutiyono. "REFORMULASI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENGUATKAN NASIONALISME WARGA NEGARA MUDA DI WILAYAH PERBATASAN", Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 2018 11 words — < 1%
Crossref

177 Syaiful Syaiful, Suci Aprillya, Evita Anggraeni. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Everyone is a Teacher Here (ETH) Ditinjau dari Gaya Kognitif Terhadap Pemahaman Konsep Matematika", Jurnal Gantang, 2020 11 words — < 1%
Crossref

178 [xdocs.net](#) 11 words — < 1%
Internet

179 Ai Tin Sumartini. "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS PROJECT CITIZEN DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI ERA GLOBAL", Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, 2018 10 words — < 1%
Crossref

180 Aidhea Roza Fifinia, Muhyiatul Fadilah, Yusneli Yusneli. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui LKM Berbasis Problem Based Learning pada Murid Fase E", PTK: Jurnal Tindakan Kelas, 2026 10 words — < 1%
Crossref

181 Herosti Gita Novalia, Gita Dewi Listyani, Zakia Salsabila, Gadiza Maulin Rasaki, Ira Yuniyati, Ade Tiara Yulinda. "Literasi Informasi dan Berfikir Kritis Bagi Mahasiswa", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 10 words — < 1%
Crossref

182 Jelly Dirma Yetti, Alimir Alimir. "Implementasi Nilai-Nilai Ajaran Islam untuk Membiasakan Akhlakul Karimah Siswa pada Pembelajaran 10 words — < 1%

- | | | |
|-------|--|-----------------|
| 183 | Kamelia Nobella Yuniar, Ninin Indira Rossyda, Bagus Rahmad Wijaya. "Implementasi Filsafat Perennialisme: Studi Kasus Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Tanah Kalikedinding II Surabaya", Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA), 2025 | 10 words — < 1% |
| <hr/> | | |
| 184 | Karunia Puji Hastuti, Deasy Arisanty, Sunarno Basuki, Dharmono Dharmono, Ali Rachman. "Developing Students' Critical Thinking Skills Through Differentiated Problem-Based Learning", Pedagogika, 2024 | 10 words — < 1% |
| <hr/> | | |
| 185 | Maria Noviana Martalina, Sendi Ramdhani, Novi Andri Nurcahyono. "Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning terhadap Keterampilan Menulis dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar", Cokroaminoto Journal of Primary Education, 2026 | 10 words — < 1% |
| <hr/> | | |
| 186 | Nurun Ni'mah, Hendri Hendri, Nor Alisa, Puji Astuti, Micky Micky. "PENGARUH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP LITERASI DAN NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR", VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2025 | 10 words — < 1% |
| <hr/> | | |
| 187 | ejurnal.politeknikpratama.ac.id | 10 words — < 1% |
| <hr/> | | |
| 188 | eprints.unibba.ac.id | 10 words — < 1% |
| <hr/> | | |
| 189 | felifa.net | 10 words — < 1% |
| <hr/> | | |
| 190 | jurnal.qolamuna.id | 10 words — < 1% |
| <hr/> | | |
| 191 | repository.iainpalopo.ac.id | 10 words — < 1% |
| <hr/> | | |
| 192 | repository.unej.ac.id | 10 words — < 1% |
| <hr/> | | |
| 193 | sfa-alfatih-press.com | 10 words — < 1% |

10 words — < 1%

194 text-id.123dok.com
Internet

10 words — < 1%

195 Dewi Wati, Mela Anggriani, Wahyuni. "Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran Pancasila di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2025
Crossref

9 words — < 1%

196 Dhifa Dinika Putri, Elpri Darta Putra. "Integrasi Karakter Peduli Sosial dalam Pembelajaran IPAS pada Kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Crossref

9 words — < 1%

197 Dita Septia Ningsih, Kiki Aryaningrum, Aldora Pratama. "Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Diorama Modeling 3D terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar", ANTHOR: Education and Learning Journal, 2026
Crossref

9 words — < 1%

198 Kenys Fadhilah Zamzam. "Pendekatan Problem Based Learning untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa", PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 2016
Crossref

9 words — < 1%

199 Naema Kamaleng, Fransina Th Nomleni. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING BERBANTUAN MEDIA MKET TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA TAHUN AJARAN 2019/2020", Indigenous Biologi : Jurnal Pendidikan dan Sains Biologi, 2021
Crossref

9 words — < 1%

200 Qori Tasliyah, Sri Yunita. "Implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 28 Medan", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2025
Crossref

9 words — < 1%

201 Raden Ajeng Savira Ardani, Lola Pinto Amaral. "Is Problem Based Learning Assisted by Pop Up Book Effective in Improving Problem Solving Ability and Attitude of Curiosity?", Elementary Education Journal, 2022
Crossref

9 words — < 1%

202 Rita Harisma, Melyani Sari Sitepu, Dewi Juni Artha, Dian Novianti Sitompul. "Application of Question Card Media Towards Students'

9 words — < 1%

- | | | |
|-------|---|----------------|
| 203 | Selpiana Selpiana, Alim Bahri Mahmul, Asdar Asdar. "Literature Review: Implementation of a Differentiated Problem-Based Learning Model to Improve Mathematical Literacy", OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika, 2026 | 9 words — < 1% |
| <hr/> | | |
| 204 | Tri Astuti, Galuh Kusumastuti, Rudi Fitriyanto. "Pemanfaatan Analytical Hierarchy Process (Ahp) Pada E-Voting Pemilihan Ketua OSIS", Jurnal Matrik, 2017 | 9 words — < 1% |
| <hr/> | | |
| 205 | Yosni Yorini Yusriani, Izlan Sentryo, Muhammad Yasin. "PERBEDAAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA ANTARA MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG KELAS IV SDN 95 KENDARI", Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar, 2020 | 9 words — < 1% |
| <hr/> | | |
| 206 | ahmadrruss12.blogspot.com | 9 words — < 1% |
| <hr/> | | |
| 207 | etd.iain-padangsidimpuan.ac.id | 9 words — < 1% |
| <hr/> | | |
| 208 | jiip.stkipyapisdompu.ac.id | 9 words — < 1% |
| <hr/> | | |
| 209 | ppkn.org | 9 words — < 1% |
| <hr/> | | |
| 210 | repository.iaitasik.ac.id | 9 words — < 1% |
| <hr/> | | |
| 211 | repository.umsu.ac.id | 9 words — < 1% |
| <hr/> | | |
| 212 | yph-annihayah.com | 9 words — < 1% |
| <hr/> | | |
| 213 | "Assessing Mathematical Creative Thinking", University of Szeged, 2025 | 8 words — < 1% |

-
- 214 Andy S K Dahoklory, John N Lekitoo. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) TERHADAP HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) SISWA DITINJAU DARI KEMAMPUAN AWAL MATEMATIS SISWA KELAS XI SMA NEGERI 4 MALUKU BARAT DAYA", *Sora Journal of Mathematics Education*, 2022
Crossref 8 words — < 1%
-
- 215 Delfiyan Widiyanto, Annisa Istiqomah. "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Demokrasi", *Jurnal Pendidikan*, 2023
Crossref 8 words — < 1%
-
- 216 Devy Rosliyanah, Tri Astuti. "Efektivitas Model Pembelajaran RADEC terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar", *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2026
Crossref 8 words — < 1%
-
- 217 Djohar Maknun. "ISU DAN TREN PENELITIAN EKSPERIMEN PADA PENDIDIKAN BIOLOGI", *INA-Rxiv*, 2017
Publications 8 words — < 1%
-
- 218 Dwiky Sakti Darmawan, Quitita Oktavelia Anizhandi Nuresa, Dinadya Nurfahmi Khoirunisa, Ega Rahayu Widodo et al. "Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika di Sekolah Inklusi", *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 2021
Crossref 8 words — < 1%
-
- 219 Eriyanto Eriyanto, Apriza Fitriani. "Analisis Motivasi Belajar Biologi Pada Siswa SMA Negeri 7 Bengkulu Utara", *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 2026
Crossref 8 words — < 1%
-
- 220 Fairus Ad Dailamay Wartindya Pradana Saputra, Erna Yayuk, Agus Tinus. "Challenges and Success Factors in Digital Classroom Implementation", *Academia Open*, 2025
Crossref 8 words — < 1%
-
- 221 Fitriah Artina, Muhammad Amin. "Pendekatan Pedagogic dan Skema Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mempromosikan Kewarganegaraan Ekologi", *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*, 2024
Crossref 8 words — < 1%
-
- 222 Hasna Azizah Ginting, Hafiz Alzuhaily, Nini Asnah, Rindi Yani, Yosefina Tamara Aritonang, Hendra Kurnia Pulungan. "Pengaruh Media Sosial

-
- 223 Humaira Silfiani, Luluk Mauluah, Ikhwan Sunaryo, Arfah Andini. "IMPLEMENTASI NILAI DAN SIKAP PANCASILA DALAM PENGEMBANGAN SOAL HOTS DAN LOTS UNTUK SISWA KELAS V SD FASE B", JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 2026
8 words — < 1%
Crossref
-
- 224 Intan Ariani, Fatonah Salfadilah, Chelcie Asa Mahesta, Kiami Yadila. "Implementasi Model Role Playing Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Demokrasi Pada Pembelajaran PKn", The Prime, 2026
8 words — < 1%
Crossref
-
- 225 Isni Dwi Rahma, Rianti Rahmadania, Tri Rahayu Setya Ningrum, Yoni Edwar, Yogi Rizki Oktara, Tomi Hidayat, Rifa'i Rifa'i. "Transformasi Peran Guru Di Era Kecerdasan Buatan: Dari Pengajar Menjadi Fasilitator Digital", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025
8 words — < 1%
Crossref
-
- 226 Linda Halimatus Sa'diyah, Fitri Umardiyah. "Revitalisasi Profil Pelajar Pancasila: Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang", ALSYS, 2025
8 words — < 1%
Crossref
-
- 227 Mahlianurrahman Mahlianurrahman. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar", AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2017
8 words — < 1%
Crossref
-
- 228 Maratus Shalihah, Mutammam Mutammam. "Analisis Perencanaan Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026
8 words — < 1%
Crossref
-
- 229 Mastianur Daulay, Humaidah Hasibuan. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual terhadap Kemampuan Pembendaharaan Kosakata pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK H. Dermawan Harahap Gonting Julu Huristak Padang Lawas", TSAQOFAH, 2025
8 words — < 1%
Crossref
-
- 230 Meirisa Sahanata, Kamid Kamid, Syaiful Syaiful. "PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) DAN SELF-EFFICACY SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP", JURNAL MATHEMATIC PAEDAGOGIC, 2018
8 words — < 1%
Crossref

231 Miftahul Hasanah, Siti Zulmaidar Purba Silangit, Rini Putriani Jamil, Wahida Nur Amanda. "ANALISIS TINGKAT KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA NURUL IMAN TANJUNG MORAWA", *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2023

Crossref

8 words — < 1%

232 Miko Fitri Ana, Iin Zaitun, Ach. Barizi, Erna Yayuk. "Miniature Lamp House Media Innovation Solutions for Elementary School Students' Understanding", *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 2025

Crossref

8 words — < 1%

233 Nok Uzana, Abdul Khobir. "Implementasi Pemikiran Konstruktivisme dalam Pendidikan Agama Islam Kontemporer Abad Ke-21", *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2025

Crossref

8 words — < 1%

234 Nuril Hidayati, Farizha Irmawati, Trio Ageng Prayitno. "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Biologi Melalui Multimedia STEM Education", *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 2019

Crossref

8 words — < 1%

235 Paul Jerez Villacres, José Gerardo Chacón Torres, Juan Carlos Lata García, Fernando Patricio Reyes Romero Reyes Romero. "Diseño de un entorno virtual de aprendizaje mediante el uso de metodologías activas para el módulo formativo de Interfaces de Control", *Tesla Revista Científica*, 2025

Crossref

8 words — < 1%

236 Raihan Asbi Hilal, Nasrul Hidayah. "Perancangan Sistem Penunjang Keputusan dalam Menentukan Kandidat Ketua OSIS di SMK Nusantara 1 Ciputat Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Berbasis Web", *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2026

Crossref

8 words — < 1%

237 Sonia Angellina Saputri, Wilda Syahri, Tedjo Sukmono. "Pengaruh Model Pembelajaran PBL (*<i>Problem Based Learning</i>*) pada Materi Virus dalam Kehidupan Terhadap Berpikir Kritis dan Kerjasama Siswa di SMA Negeri 2 Kota Jambi", *BIOEDUSAINS:Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 2025

Crossref

8 words — < 1%

238 Umami Khoiriah, Khamim Zarkasih Putro. "Penanaman Nilai Tanggung Jawab dan Toleransi Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah", *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 2026

Crossref

8 words — < 1%

239	Yasinta Embu Ika. "Pembelajaran Berbasis Laboratorium IPA untuk Melatih Keterampilan Komunikasi Ilmiah Siswa SMP Kelas VII", JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah), 2018 Crossref	8 words — < 1%
240	Yusri Ikhwani. "ANALISIS DAN RANCANGAN SISTEM E-VOTING PEMILIHAN KETUA OSIS", Technologia: Jurnal Ilmiah, 2018 Crossref	8 words — < 1%
241	archive.org Internet	8 words — < 1%
242	balian86.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
243	cdn.juris.id Internet	8 words — < 1%
244	digilib.uinsby.ac.id Internet	8 words — < 1%
245	eprints.radenfatah.ac.id Internet	8 words — < 1%
246	exocorriges.com Internet	8 words — < 1%
247	imadeyudhaasmara.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
248	proceeding.unnes.ac.id Internet	8 words — < 1%
249	repositori.unsil.ac.id Internet	8 words — < 1%
250	repository.unissula.ac.id Internet	8 words — < 1%
251	tr.scribd.com Internet	8 words — < 1%
252	www.journal.unrika.ac.id Internet	8 words — < 1%

-
- 253 . Zuhriati, Satria Putra Utama, . Reswita. "MARKETABLE SURPLUS GABAH DI KECAMATAN LEBONG SAKTI KABUPATEN LEBONG PROVINSI BENGKULU", Jurnal AGRISEP, 2014 7 words — < 1%
Crossref
-
- 254 Achmad Faris Nashirudin, Didik Sukriono. "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif pada Pelajaran Pendidikan Pancasila", ANTHOR: Education and Learning Journal, 2026 7 words — < 1%
Crossref
-
- 255 Ade Gafar Abdullah, Vina Adriany, Cep Ubad Abdullah. "Borderless Education as a Challenge in the 5.0 Society", CRC Press, 2020 7 words — < 1%
Publications
-
- 256 Anisah Fitri Rahmi Pratiwi, Laily Rosdiana. "IMPLEMENTASI INKUIRI TERBIMBING MELALUI PENDEKATAN STEM UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS", BIOCHEPHY: Journal of Science Education, 2025 7 words — < 1%
Crossref
-
- 257 Anugrah Sri Pebrianti, Nurul Mukhlisa, Ila Israwaty. "Pengaruh Penggunaan Media Diorama Siklus Air terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 3 Parepare", MASALIQ, 2026 7 words — < 1%
Crossref
-
- 258 Ausich Singal, Edwin De Queljoe, Paulina Yamlean. "PENGARUH PEMBERIAN INFUSA DAUN LABU SIAM (*Sechium edule*) TERHADAP PENURUNAN KADAR KOLETEROL DARAH TOTAL TIKUS PUTIH JANTAN (*Rattus norvegicus*)", PHARMACON, 2020 7 words — < 1%
Crossref
-
- 259 Efrain Boom-Cárcamo, Lina Buelvas-Gutiérrez, Leticia Acosta-Oñate, Dailyn Boom-Cárcamo. "Gamification and problem-based learning (PBL): Development of creativity in the teaching-learning process of mathematics in university students", Thinking Skills and Creativity, 2024 7 words — < 1%
Crossref
-
- 260 Erviana Diah Pratama, Patmisari Patmisari, Achmad Muthali'in. "STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILLS) SISWA", Academy of Education Journal, 2023 7 words — < 1%
Crossref
-
- 261 Farihatul Maisaroh, Tri Linggo Wati. "Pengaruh Media Visual 3D Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar", Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an, 2026 7 words — < 1%
Crossref

-
- 262 Hidayatul Munawwarah, Rosmala Dewi, Asih Menanti. "Pengembangan media pop up book untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak", Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2023
Crossref 7 words — < 1%
-
- 263 Idham Azwar, Sulha, Risa Haridza. "Citizenship Project Model To Develop Pancasila Student Profile In Civic Education", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2025
Crossref 7 words — < 1%
-
- 264 Indah Amaliyah Siregar. "Efektivitas Media Pembelajaran Pop-Up Book terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 106811 Bandar Setia", Al-DYAS, 2025
Crossref 7 words — < 1%
-
- 265 Karina Nurwijayanti, Muhammad Rijal Alfian. "Efektivitas Problem Solving Ditinjau Dari Prestasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kepercayaan Diri", Jurnal Pendidikan Matematika, 2021
Crossref 7 words — < 1%
-
- 266 Modify Jeli Sihotang. "Peran Model Pembelajaran Problem-Base Larning (PBL) Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Di Era Digital", Basilius Eirene: Jurnal Agama Dan Pendidikan, 2024
Crossref 7 words — < 1%
-
- 267 Nur Wachidah Yulianti. "TINGKAT SOLVABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI Jiwa SYARIAH DI INDONESIA", Jurnal Akuntansi, 2020
Crossref 7 words — < 1%
-
- 268 Ronald Mahmud Sitorus, Ilham Nazaruddin. "Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Berpikir Kritis Siswa yang Diajar Menggunakan Pembelajaran Konvensional Dengan Kontekstual", FARABI: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 2021
Crossref 7 words — < 1%
-
- 269 Suci Maharani, Faridahtul Jannah, Shofia Hattarina. "Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPAS Materi Metamorfosis Kelas III Di SDN Sukoharjo 4 Kota Probolinggo", Science and Education Journal (SICEDU), 2026
Crossref 7 words — < 1%
-
- 270 Trias Saminar. "UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN PROSES DAN PEMAHAMAN KONSEP BIOLOGI MELALUI PEMANFAATAN SUMBER 7 words — < 1%

BELAJAR LINGKUNGAN SISWA KELAS XII IPA 2 SMA NEGERI 1 PUNGGUR TAHUN
PELAJARAN 2016/2017", BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi), 2017

Crossref

-
- 271 amifidi.blogspot.com 7 words — < 1%
Internet
-
- 272 www.readbag.com 7 words — < 1%
Internet
-
- 273 Akbar Yusgiantara, Salim Chayati, Ila Jannah, Khuriyah Khuriyah.
"Desain Pengembangan Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam",
TSAQOFAH, 2024 6 words — < 1%
Crossref
-
- 274 Carolus Adi Wibisono, Ivan Stevanus. "KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V DI SD STRADA
BINA MULIA I JAKARTA", VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2025 6 words — < 1%
Crossref
-
- 275 G. Renger. "Studies on the mechanism of destabilization of the
positive charges trapped in the photosynthetic water-splitting enzyme
system Y by a deactivation-accelerating agent", Biochimica et Biophysica Acta (BBA)
- Bioenergetics, 1973 6 words — < 1%
Crossref
-
- 276 Kholifatur Rohmah, Dewi Pusparini. "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila
Sebagai Upaya Penguatan Rasanasionalisme melalui Kegiatan
Membaca", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2026 6 words — < 1%
Crossref
-
- 277 Muhammad Adji Pangestu, Sri Indah Pujiastuti, Niken Pratiwi, Hikmah
Hikmah. "Pengembangan Video "Aku dan Lingkunganku" dalam
Meningkatkan Kesadaran Anak akan Pentingnya Menjaga Lingkungan", Jurnal
Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2025 6 words — < 1%
Crossref
-
- 278 Neni Murniati. "HASIL BELAJAR KOGNITIF DAN BERPIKIR KRITIS SISWA
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK
PAIR SHARE (TPS) DI MAN 2 KOTA BENGKULU", Diklabio: Jurnal Pendidikan dan
Pembelajaran Biologi, 2020 6 words — < 1%
Crossref
-
- 279 Norma Monigir, Ressa Manongko, Veibyanti F. Dalige, Ade Lin Osti.
"Pemanfaatan Pop-Up Book Sebagai Media Literasi Pencegahan 6 words — < 1%

280

Siti Aisa, Astria Ayu Ramadiani, Mastari Ramadhani. "Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbasis Visual Scaffolding terhadap Kemampuan Numerasi Siswa UPT SPF SD Negeri 104247 Tanjung Mulia", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026

6 words — < 1%

Crossref

281

khafidalwi.wordpress.com

6 words — < 1%

Internet

282

repository.uinjambi.ac.id

6 words — < 1%

Internet